

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT - MANGROVE

DESA RAWA MEKAR JAYA

KECAMATAN SUNGAI APIT

KABUPATEN SIAK

PROVINSI RIAU



PROGRAM DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT - MANGROVE

BADAN RESTORASI GAMBUT – MANGROVE

KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI, PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

Lembar Pengesahan
LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
KAMPUNG KAMPUNG RAWA MEKAR JAYA, KECAMATAN SUNGAI APIT
KABUPATEN SIAK, PROVINSI RIAU
TAHUN 2021



TIM PENYUSUN :

1. SYAMSUL HADI (FASILITATOR DESA)
2. (ENUMERATOR)
3.(ENUMERATOR)
4. ERWIN SURYANA (TIM APPROVAL)
5. RASYID JUL SIREGAR (TA SPASIAL)

Lembar Pengesahan Kampung

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Penghulu dan Kerani Kampung Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut dan Mangrove 2021 – Kampung Rawa Mekar Jaya** yang disusun pada Agustus – Oktober 2021 dengan partisipasi masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya bersama Tim penyusun Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Kampung Rawa Mekar Jaya yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan Ekosistem Gambut dan Mangrove wilayah Kampung Rawa Mekar Jaya.**

Rawa Mekar Jaya, Oktober 2021

Penghulu

Kerani

Hamdan

Herman

Kata Pengantar

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya Laporan Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Kampung Rawa Mekar Jaya dapat diselesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut Dan Mangrove Republik Indonesia, Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya, Penghulu Kampung Rawa Mekar Jaya, Ketua Rukun Tetangga, pengurus lembaga, dan seluruh penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya Serta para pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove menjadi pendekatan yang menekankan pada unit Kampung dalam melembagakan upaya restorasi gambut di tingkat komunitas agar dapat dilakukan secara berkelanjutan. Profil Desa Mandiri Peduli Gambut dan mangrove disusun dengan metode pengumpulan data berdasarkan kondisi sosial ekonomi dan sistem tenurialdi kampung. Hal ini menjadi tahapan awal yang penting dilakukan untuk memastikan tujuan dan program Desa Mandiri Peduli Gambut pada tahun 2021 ini. Kajian umum lokasi Desa Mandiri Peduli Gambut membutuhkan beragam data tata ruang (spasial), data sosial-ekonomi terkait mata pencahariaan dan pengelolaan ekosistem gambut di dalam komunitas Kampung. Melalui Dokumen ini nantinya diharapkan seluruh kalangan mendapatkan informasi mengenai segala yang ada didalam kampung mulai dari batas administrasi desa, penggunaan dan pemanfaatan lahan hingga potensi-potensi yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut Mangrove (BRGM) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Kampung Rawa Mekar Jaya.

Buku profil yang telah dihasilkan ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka koreksi dan masukan untuk penyempurnaan sangat diharapkan. Demikian dan terima kasih.

Kampung Rawa Mekar Jaya, 2021

Tim Penyusun

Daftar Isi

Lembar Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Bab I Gambaran Umum Desa	1
1.1. Lokasi Kampung	1
1.2. Orbitasi.....	2
1.3. Batas dan Luas Wilayah.....	3
1.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	4
1.5. Data Umum Penduduk	12
1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk	14
Bab II Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut – Mangrove.....	17
2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove	17
2.2. Iklim.....	20
2.3. Keanekaragaman Hayati.....	23
2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove.....	27
2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove	29
Bab III Pendidikan dan Kesehatan.....	33
3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	33
3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	34
3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap	36
Bab IV Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat	37
4.1. Sejarah Komunitas.....	37
4.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	37
4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	38
Bab V Pemerintahan dan Kepemimpinan	40
5.1. Pembentukan Pemerintahan	40
5.2. Kepemimpinan Tradisional	41
5.3. Aktor Berpengaruh	41

5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan.....	42
5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal	42
Bab VI Kelembagaan Sosial	43
6.1. Organisasi Sosial Formal	43
6.2. Organisasi Sosial Non Formal	44
6.3. Jejaring Sosial Desa.....	46
Bab VII Perekonomian Desa	47
7.1. Pendapatan dan Belanja Desa.....	47
7.2. Pola Mata Pencaharian	49
7.3. Industri dan Pengolahan di Desa.....	54
7.4. Komoditas Potensial	55
7.5. Kelembagaan Ekonomi	60
7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas	61
Bab VIII Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam	63
8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam.....	63
8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam	66
8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil.....	68
8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove).....	68
8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut.....	70
Bab IX Proyek Pembangunan di Desa	71
Bab X Pelaksanaan Restorasi Gambut – Mangrove	72
Bab XI Kesimpulan dan Saran.....	74
11.1. Kesimpulan.....	74
11.2. Saran	75
Daftar Pustaka.....	76
Lampiran.....	77

Daftar Tabel

Tabel 1 Orbitasi Kampung Rawa Mekar Jaya.....	2
Tabel 2 Batas Wilayah Kampung Rawa Mekar Jaya	3
Tabel 3 Fasilitas Umum di Kampung Rawa Mekar Jaya	5
Tabel 4 Fasilitas Sosial di Kampung Rawa Mekar Jaya	7
Tabel 5 Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya	12
Tabel 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Rawa Mekar Jaya	12
Tabel 7 Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya Berdasarkan Rentang Usia	13
Tabel 8 Tingkat Pendidikan Warga Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.....	14
Tabel 9 Kepadatan Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya	15
Tabel 10 Tingkat Kepadatan Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya	15
Tabel 11 Ketebalan Kematangan Gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	18
Tabel 12 Suhu dan Curah Hujan Tiap Bulan Kampung Rawa Mekar Jaya.....	20
Tabel 13 Kalender Musim.....	22
Tabel 14 Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Flora Kampung Rawa Mekar Jaya...23	
Tabel 15 Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Fauna Kampung Rawa Mekar Jaya .25	
Tabel 16 Hidrologi di Lahan Gambut	28
Tabel 17 Data Kebakaran Lahan dan Hutan di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	30
Tabel 18 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Siswa di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	33
Tabel 19 Jumlah Tenaga Kesehatan Di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	34
Tabel 20 Kondisi Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Kampung Rawa mekar Jaya	34
Tabel 21 Fasilitas Kesehatan Kampung Rawa Mekar Jaya	35
Tabel 22 Komposisi Etnis/Suku Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya	37
Tabel 23 Penganut Agama dan Kepercayaan di Kampung Rawa Mekar Jaya	38
Tabel 24 Sejarah Pemerintahan Kampung/Kepala Desa/Penghulu Setelah Pemekaran.....	40
Tabel 25 Aktor Berpengaruh di Kampung Rawa Mekar Jaya	41
Tabel 26 Organisasi Sosial Formal di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	43
Tabel 27 Organisasi Sosial Nonformal di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	45
Tabel 28 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	45
Tabel 29 Rekapitulasi Pendapatan Kampung Rawa Mekar Jaya tahun 2020 - 2021	47
Tabel 30 Rekapitulasi Pengeluaran Belanja Kampung Rawa Mekar Jaya tahun 2021.....	48
Tabel 31 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya	49

Tabel 32 Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga	50
Tabel 33 Matrik Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Di Kampung Rawa Mekar Jaya	51
Tabel 34 Matriks Akses Dan Kontrol Dalam Analisis Gender Kampung Rawa Mekar Jaya.....	52
Tabel 35 Data Proses Produksi Kelapa Sawit di Kampung Rawa Mekar Jaya	57
Tabel 36 Distribusi Komoditas di Kampung Rawa Mekar Jaya	61
Tabel 37 Pemanfaatan Lahan di Kampung Rawa Mekar Jaya	63
Tabel 38 Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan Kampung Rawa Mekar Jaya	64
Tabel 39 Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Kampung Rawa Mekar Jaya.....	69

Daftar Gambar

Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Rawa Mekar Jaya.....	1
Gambar 2 Peta Sketsa Kampung Rawa Mekar Jaya.....	3
Gambar 3 Peta Administrasi Kampung Rawa Mekar Jaya.....	4
Gambar 4 Fasilitas Umum di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	5
Gambar 5 Fasilitas Sosial Kampung Rawa Mekar Jaya	9
Gambar 6 Persentase Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya Berdasarkan Dusun	12
Gambar 7 Persentase Kepala Keluarga Kampung Rawa Mekar Jaya.....	13
Gambar 8 Tanah Gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya	18
Gambar 9 Gambut Saprik (Matang) di Sekitar perkebunan warga.....	18
Gambar 10 Peta Jenis Tanah Kampung Rawa Mekar Jaya.....	18
Gambar 11 Keanekaragaman Hayati flora Kampung Rawa Mekar Jaya.....	25
Gambar 12 Keanekaragaman Hayati Fauna Kampung Rawa Mekar Jaya	26
Gambar 13 Peta Hidrologi Gambut RMJ.....	27
Gambar 14 Hidrologi lahan Gambut Kampung Rawa Mekar Jaya.....	28
Gambar 15 Peta Rawan Terbakar Kampung Rawa Mekar Jaya.....	31
Gambar 16 Penampakan Areal Kebakaran di Lapangan	31
Gambar 17 Fasilitas Pendidikan Kampung Rawa Mekar Jaya	35
Gambar 18 Komposisi Etnis/Suku Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya	38
Gambar 19 Bagan Struktur Pemerintahan Kampung Rawa Mekar Jaya 2018-2023	40
Gambar 20 Diagram Venn pengaruh dan kedekatan kelembagaan di Kampung Rawa Mekar Jaya	44
Gambar 21 Persentase Sumber Pendapatan Kampung RMJ 2021.....	47
Gambar 22 Persentase Belanja Kampung Rawa Mekar Jaya tahun 2021.....	49
Gambar 23 Hasil Pengolahan di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	53
Gambar 24 Hasil Pengolahan di Kampung Rawa Mekar Jaya	55
Gambar 25 Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan di Kampung Rawa Mekar Jaya.....	64
Gambar 26 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Rawa Mekar Jaya	65
Gambar 27 Diagram Persentase Penguasaan Lahan Rawa Mekar Jaya tahun 2021.....	67
Gambar 28 Peta Penguasaan Lahan Kampung Rawa Mekar Jaya	67

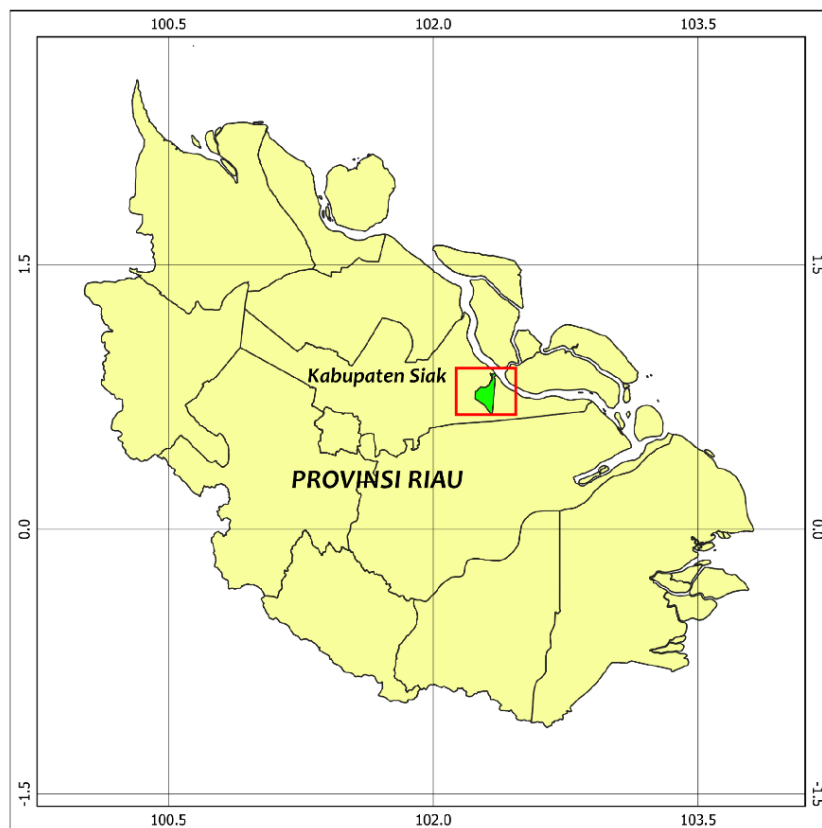
Bab I Gambaran Umum Desa

1.1. Lokasi Kampung

Penamaan Desa menjadi Kampung di Kabupaten Siak, berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Siak Nomor 1 tahun 2015 tentang Perubahan Penamaan Desa Menjadi Kampung. Penamaan ini merupakan sebuah gagasan baik untuk menonjolkan kebudayaan Melayu di Kabupaten Siak, serta menghormati hak asal-usul daerah yang dianggap istimewa. Sejak disahkannya Perda tersebut maka seluruh penamaan Desa di Kabupaten Siak berubah menjadi Kampung, termasuk Kampung Rawa Mekar Jaya.

Kampung Rawa Mekar Jaya secara administratif berada pada wilayah administrasi Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kampung Rawa Mekar Jaya terdiri dari 2 Dusun, 5 Rukun Kampung (RK), dan 10 Rukun Tetangga (RT). Letak astronomis kampung ini berada pada posisi Koordinat $102^{\circ} 14' 13,2''$ - $102^{\circ} 21' 25,2''$ Bujur Timur (BT) dan $0^{\circ} 38' 52,8''$ - $0^{\circ} 53' 6''$ Lintang Utara (LU). Dilihat secara geografis, Kampung Rawa Mekar Jaya berada pada daerah pesisir pantai Timur Pulau Sumatera yang berada di tepi Selat Panjang. Letak kampung ini berada di wilayah yang cukup strategis, karena merupakan jalur lintas bagi orang-orang yang ingin menuju Kampung Sungai Rawa, Kampung Penyengat, Kampung Tanjung Pal dan menuju Taman Nasional Zamrud melalui jalur sungai, yaitu Sungai Rawa Gambut. Posisi Kampung Rawa Mekar Jaya disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Peta Lokasi Kampung Rawa Mekar Jaya



Kampung Rawa Mekar Jaya

Sumber: Pemetaan Partisipatif Tahun 2021

1.2. Orbitasi

Jalur perjalanan menuju Kampung Rawa Mekar Jaya dari Pekanbaru (Ibukota Provinsi Riau) dapat ditempuh melalui akses darat dengan waktu tempuh sekitar 3,5 - 4 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor roda dua dan kendaraan roda empat. Rute perjalanan terbaik melalui jalan lintas Sumatera hingga jalan lintas Maredan - Simpang Beringin hingga simpang jalan lintas Perawang – Siak, kemudian melewati jalan lintas Perawang – Siak hingga jalan Zamrud – Siak dan jalan Raya Lintas Timur Sumatera menuju Kawasan Industri Buton Kampung Mengkapan. Transportasi umum yang dapat digunakan menuju Kampung Rawa Mekar Jaya dari Pekanbaru yaitu mobil *travel* dengan tarif antara Rp. 120.000,- hingga Rp. 130.000,- dengan rute Pekanbaru - Kampung Rawa Mekar Jaya.

Saat ini, akses untuk menuju ibukota Kecamatan sangat mudah karena jalan dari Kampung Rawa Mekar Jaya ke pusat ibukota Kecamatan sudah dilakukan pengaspalan. Untuk kegiatan peningkatan perekonomian seperti perdagangan dan kegiatan usaha lainnya masyarakat tidak mengalami kesulitan menuju ke pusat kota Kecamatan Sungai Apit. Kemudian menyangkut urusan administrasi Pemerintah Kampung yang berhubungan dengan Pemerintah Kabupaten yang berada di ibukota Kabupaten Siak, juga sangat baik dan mudah, dengan akses tercepat dapat ditempuh 1 jam sampai 1,5 jam melalui jalan lintas buton yang saat ini dalam kondisi sangat baik. Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya juga dapat secara mudah menjual hasil perkebunan mereka seperti buah Sawit, Karet, nenas, buah buahan, Sayur Sayuran dan hasil nelayan kepada tengkulak yang datang ke kampung Rawa Mekar Jaya. Selain itu para petani juga menjual langsung hasil pertaniannya ke pasar tradisional yang berada di Kampung Rawa Mekar Jaya, Transaksi jual-beli berjalan lancar karena akses jalan dan pasar cukup dekat dan mudah. Mengenai akses jarak dan waktu tempuh Kampung Rawa Mekar Jaya menuju pusat pemerintahan ibu kota kecamatan, ibukota kabupaten dan ibukota provinsi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Orbitasi Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibu kota Kecamatan Sungai Apit	
	Jarak	±35 KM
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor	±50 Menit
	Tidak tersedia transportasi umum	
2	Ke Ibu kota Kabupaten Siak	
	Jarak	±50 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	±1,5 Jam
	Tidak tersedia transportasi umum	
3	Ke Ibu kota Provinsi (Pekanbaru)	
	Jarak	±150 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	±3,5 Jam
	Kendaraan umum ke ibu kota provinsi	Travel/sewa mobil

Sumber: Pengamatan langsung di lapangan dan FGD 1

1.3. Batas dan Luas Wilayah

Kampung Rawa Mekar Jaya adalah hasil pemekaran dari Kampung Induk Sungai Rawa pada tahun 2010, yang waktu itu masih menggunakan penamaan Desa. Batas Kampung Rawa Mekar Jaya masih berstatus batas indikatif karena belum dilakukan penegasan dan penetapan batas Kampung sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 141 tahun 2017. Sehingga batas Kampung Rawa Mekar Jaya belum ditetapkan batas-batasnya oleh Bupati selaku Kepala Daerah Kabupaten Siak. Meski belum ada penetapan batas wilayah Kampung Rawa Mekar Jaya, saat ini telah ada hasil kesepakatan bersama Kampung Induk Sungai Rawa mengenai batas-batas antar dua kampung tersebut.

Dengan metode pemetaan partisipatif, data dan informasi mengenai wilayah administrasi Kampung Rawa Mekar Jaya diperoleh melalui pengumpulan informasi dari pemerintah dan tokoh-tokoh kunci yang memahami sejarah dan riwayat kewilayahan Kampung Rawa Mekar Jaya. Hasil pemetaan partisipatif ini juga belum dilakukan konfirmasi dengan kampung-kampung sempadan, kecamatan dan kabupaten. Namun setidaknya peta yang dihasilkan ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendorong penetapan wilayahnya sendiri. Sehingga diharapkan peta ini dapat dijadikan acuan dalam penetapan wilayah definitif Kampung Rawa Mekar Jaya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak ke depan sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku.

Adapun batas wilayah kampung di sebelah Timur adalah Laut Selat Panjang Kabupaten Meranti, sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Sungai Rawa, sebelah Barat dengan Kampung Dayun Kecamatan Dayun dan Kampung Dosan Kecamatan Pusako dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Penyengat. Batas-batas wilayah administrasi Kampung Rawa Mekar Jaya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Batas Wilayah Kampung Rawa Mekar Jaya

No	Batas	Wilayah Berbatasan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Kampung Sungai Rawa	Kecamatan Sungai Apit
2.	Sebelah Timur	Laut Selat Panjang	Kabupaten Kepulauan Meranti
3.	Sebelah Selatan	Kampung Penyengat	Kecamatan Sungai Apit
4.	Sebelah Barat	Kampung Dayun	Kecamatan Dayun
		Kampung Dosan	Kecamatan Pusako

Sumber: Profil Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya 2021 dan FGD 1

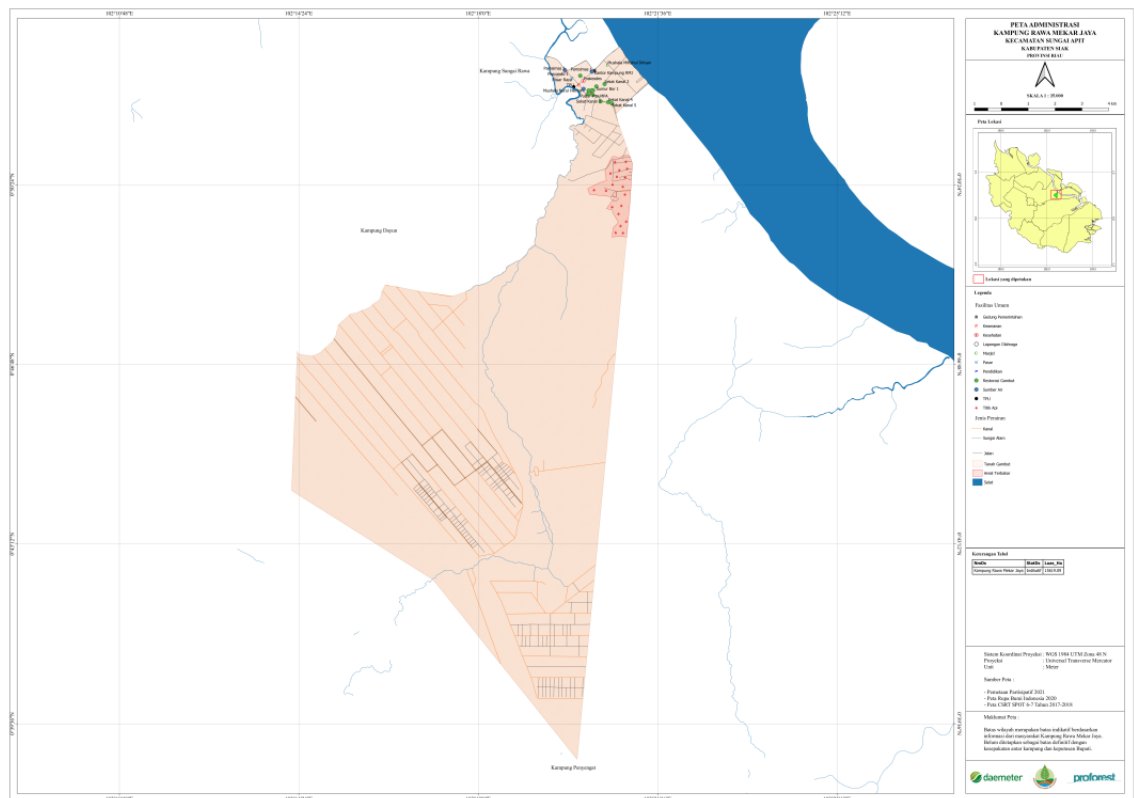
Berdasarkan RPJMKam Rawa Mekar Jaya 2018-2023, luas wilayah Kampung Rawa Mekar Jaya ±15.800 hektare (ha). Sedangkan luas wilayah Kampung Rawa Mekar Jaya hasil dari pemetaan partisipatif yang dilakukan tim pemetaan bersama warga Kampung Rawa Mekar Jaya memperoleh luas sebesar ±15.619,09 ha atau 156,19 kilometer persegi (km²). Meskipun dari kedua data tersebut terdapat perbedaan luasan yang tidak begitu jauh, dalam laporan Profil ini akan digunakan data luas wilayah kampung dari hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan pada tahun 2021.

Gambar 2 Peta Sketsa Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DPGM Tahun 2021

Gambar 3 Peta Administrasi Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DPGM Tahun 2021

1.4. Fasilitas Umum dan Sosial

Kampung Rawa Mekar Jaya memiliki berbagai fasilitas umum dan sosial yang dibangun dari berbagai sumber dana, baik pendanaan oleh Pemerintah Kabupaten dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, Pemerintah kampung dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam), dan swadaya dari masyarakat.

Adapun kategori baik ialah masing-masing bangunan tidak memiliki kerusakan secara fisik sehingga kegiatan yang berlangsung di dalamnya berjalan dengan optimal. Sementara itu kondisi rusak ringan ialah rusak pada bagian fisik bangunan namun tidak begitu parah, yang mana kondisi tersebut tidak mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Terkait fasilitas keamanan Kampung Rawa Mekar Jaya semuanya saat ini berfungsi dengan baik.

Fasilitas umum yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya seperti jalan dan gang-gang kecil sudah cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik sehingga memudahkan mobilisasi masyarakat menuju dan keluar kampung. Beberapa jalan dan gang kecil juga sudah disemenisasi sehingga akses menuju ke pemukiman dan lahan kebun masyarakat semakin mudah, meski sebagian masih dalam kondisi rusak ringan namun tidak mengganggu kegiatan dan mobilitas masyarakat. Kategori baik dan rusak ringan untuk fasilitas umum dilihat dari kondisi fisik sarana, kondisi baik berarti tidak ada kerusakan dan sarana tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berikut merupakan data mengenai jenis fasilitas umum di Kampung Rawa Mekar Jaya:

Tabel 3 Fasilitas Umum di Kampung Rawa Mekar Jaya

No	Jenis Prasarana	Biaya	Volume	Kondisi	Lokasi
Sarana Jalan					
1	Jalan Pemda	APBD	1 Unit	Baik	Dusun 1 dan 2
2	Jalan Lingkungan	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun 1
3	Jalan Datuk Laksamana	APBD	1 Unit	Baik	Dusun 1
4	Jalan Syarifah Padlun	APBD	1 Unit	Rusak	Dusun 2
6	Jalan pendidikan	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun 2
7	Jalan Kampung Baru	APBKam	1 Unit	Rusak Ringan	Dusun 2
8	Jalan Petro Selat	Perusahaan	1 Unit	Rusak	Dusun 2
10	Jalan Setia Maharaja	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun 2
11	Jalan RM 2	Perusahaan	1 Unit	Rusak	Dusun 2
12	Gang sidomulyo	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun 2
13	Gang sepakat	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun2
14	Jalan paduka tuan	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun 1
15	Jalan MDA	APBKam	1 Unit	Baik	Dusun 2
Sarana Jembatan					
1	Jembatan Leton	APBD Kabupaten	1 Unit	Baik	Dusun 1

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DPGM Tahun 2021

Gambar 4 Fasilitas Umum di Kampung Rawa Mekar Jaya



0°52'57,719"N 102°19'23,182"E

Jembatan Leton



0°52'40,266"N 102°19'46,7"E

Jl. Datuk Laksamana



0°52'24,574"N 102°20'0,994"E

Jl. Syarifah Padlun



Jalan Pemda



Jalan Paduka Tuan



Jalan Kampung Baru

Sumber: Observasi Lapangan

Fasilitas Sosial yang terdapat di Kampung Rawa Mekar Jaya terdiri dari sarana dan prasarana perkantoran, sarana pertemuan dan perkumpulan, pendidikan, kesehatan, ibadah, pemakaman, air bersih, olahraga dan sarana lainnya. Semua sarana perkantoran yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya kondisinya baik dan terawat. Sarana pertemuan di Kampung Rawa Mekar Jaya ialah Gedung Serbaguna, dengan kondisi bangunan baik dan terawat. Fasilitas beribadah di Kampung Rawa Mekar Jaya semua fasilitas peribadatan umat muslim yang kondisinya baik dan berfungsi, meski ada 1 masjid dan 1 musala baru mencapai 85% dalam tahap pembangunan melalui swadaya masyarakat dan sumbangan dan infak Sodaqoh dari donatur. Selain itu sarana pendidikan di Kampung Rawa Mekar Jaya terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK) hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), anak-anak Kampung Rawa Mekar Jaya melanjutkan ke fasilitas pendidikan yang ada di kampung tetangga yaitu Kampung Sungai Rawa, Kampung Lalang dan Ibukota Kecamatan Sungai Apit.

Fasilitas kesehatan di Kampung Rawa Mekar Jaya sudah cukup membantu masyarakat. Kondisi sarana pemakaman, air bersih dan olahraga di Kampung Rawa Mekar Jaya cukup baik dan terawat, namun untuk air bersih ada yang berfungsi baik dan ada 2 (dua) belum berfungsi dengan baik.

Dalam rangka perputaran ekonomi masyarakat dan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya mengandalkan sebuah pasar tradisional dibangun dengan swadaya. Pasar ini beroperasi setiap hari Selasa siang yang menjual berbagai macam barang dagangan seperti halnya pasar tradisional pada umumnya. Para pedagang yang berjualan di pasar tradisional ini sebagian besar berasal dari Kampung tetangga, Kecamatan dan dari daerah lain. Para pedagang ini datang ke Kampung Rawa Mekar Jaya hanya untuk berdagang saja dan tidak menetap. Kemudian untuk kebutuhan Pupuk dan alat-alat pertanian, tersedia di sebuah toko yang merupakan unit usaha Badan Usaha Milik Kampung (BUMKampung). Toko ini adalah salah satu toko yang menyediakan kebutuhan pertanian, meskipun belum begitu lengkap.

Di Kampung Rawa Mekar Jaya juga terdapat objek wisata berupa Kawasan Hutan Mangrove yang dikembangkan sejak tahun 2017 oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Rumah Alam Bakau Kampung Rawa Mekar Jaya dan menjadi populer pada tahun 2017- 2019. Objek Ekowisata Mangrove ini diresmikan langsung oleh Wakil Bupati Siak dan salah satu Ekowisata Mangrove yang cukup dikenal di Kabupaten Siak. Beberapa waktu belakangan sejak tahun 2020 sampai sekarang, pengunjung Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya ini mulai berkurang bahkan tidak ada sama sekali akibat dampak dari pandemi Covid-19, sehingga saat ini kondisinya sudah mulai rusak dan kurang terurus. Lapangan sepakbola sebagai sarana bermain bagi pemuda Kampung Rawa Mekar Jaya yang dibangun secara swadaya, serta ada juga fasilitas Posko Masyarakat Peduli Api (MPA) merupakan tempat berkumpul.

Tabel 4 Fasilitas Sosial di Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Jenis Prasarana	Biaya	Volume	Kondisi/ Status	Lokasi
-----	-----------------	-------	--------	--------------------	--------

Sarana Perkantoran					
1	Kantor Penghulu	APBD / APBDes	1 unit	Baik	Dusun 1
2	Gedung serbaguna	APBD / APBDes	1 unit	Baik	Dusun 1
2	Kantor BUMkam sementara	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 2
3	Kantor BPKam sementara	APBDes	1 unit	Baik	Dusun 2
Sarana Pertemuan Dan Perkumpulan					
2	Gedung Serbaguna	APBDes	1 unit	Baik	Dusun 1
Sarana Pendidikan					
1	PAUD	APBDes	1 unit	Baik	Dusun 2
2	TK	APBDes/ADK	1 unit	Baik	Dusun 2
3	SD	APBD	1 unit	Baik	Dusun 2
4	MDTA	APBDes/ADK	1 unit	Baik	Dusun 2
Sarana Kesehatan					
1	PUSTU	APBD	1 unit	Baik	Dusun 2
2	Poskesdes	APBDes	2 unit	Baik	Dusun 2
3	Posyandu Mekar Lestari dan Mekar Harapan		2 unit	Baik	Dusun 1 dan 2
Sarana Ibadah					
1	Mesjid	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 1
2	Musholla	Swadaya	2 unit	Baik	Dusun 2
Sarana Pemakaman Umum					
1	Pemakaman Umum	Swadaya	1 lokasi	Baik	Dusun 2
Sarana Air Bersih					
1	Pamsimas 1	APBD/ Swadya	1 unit	Baik	
2	Pamsimas 2	APBD/ Swadya	1 unit	Tidak berfungsi	
3	Pamsimas 3	APBN/Swadaya	1 unit	Tidak berfungsi	
Sarana Olahraga					
1	Lapangan Bola	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 2
2	Lapangan Voli	swadaya	1 unit	Baik	Dusun 2
Sarana Keamanan					
1	Pos Bhabinkamtibmas	APBDes	1 unit	Baik	Dusun 2
2	Poskamling	APBDes	2 unit	Baik	Dusun 2 dan 1
3	Pos Babinsa	APBDes		Baik	
Sarana ekonomi					
1	Pasar Tradisional	APBDes	1 unit	Baik	Dusun 1
2	BUMKam	Swadaya	1 unit	Baik	Dusun 2
Sarana wisata					
1	Ekowisata Mangrove (fasilitas jembatan trek dan fasilitas gazebo pertemuan)	Swadaya Pokdarwis, APBDes, CSR BOB dan Pihak ketiga lainnya	1 unit	Saat ini kondisi kurang baik	Dusun 1
Sarana Penanggulangan Bencana Karhutla					
1	Pos MPA	APBDes	1 unit	Baik	Dusun 2

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021.

Gambar 5 Fasilitas Sosial Kampung Rawa Mekar Jaya



Komplek Perkantoran Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya



Gedung Serba Guna



Kantor Penghulu



Kantor Sementara BPKamp



Masjid Nurul Iman



Musholla miftahul ihsan



Musholla Nurul Hikmah



Pos MPA



Sekolah Dasar kelas jauh



Sekolah TK ikhsan



Puskesmas Pembantu



Posko kesehatan desa



BUMkam Rawa Mekar Jaya



Komplek Lapangan Bola



Pos Babinsa



Pos Bhabinkamtibmas



Pasar Kampung Rawa Mekar Jaya



Pamsimas



Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya
Dokumentasi 2018



Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya
Dokumentasi 2019



Gasebo di Mangrove Dokumentasi 2020
Sumber: Dokumentasi Lapangan

1.5. Data Umum Penduduk

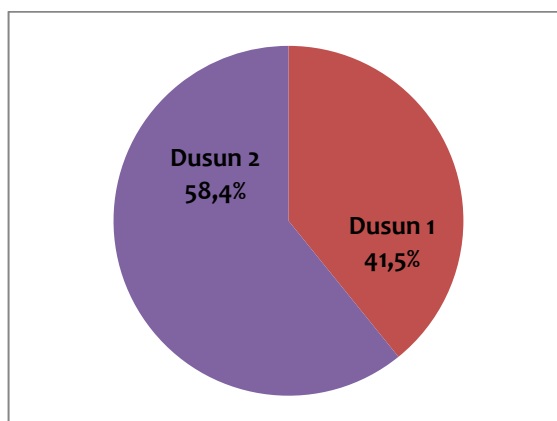
Penduduk di Kampung Rawa Mekar Jaya pada tahun 2021 berdasarkan data yang diperoleh dari Profil kampung Rawa Mekar Jaya sebanyak 1.147 jiwa. Terdiri dari laki-laki sejumlah 583 jiwa dan perempuan sebanyak 564 jiwa yang mendiami 2 (dua) wilayah dusun, 5 RW, dan 10 RT. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kampung Rawa Mekar Jaya pada tahun 2020, peningkatan jumlah penduduk yang terjadi tidak begitu signifikan dari total jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 1.137 jiwa. Terjadi penambahan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6 orang. Hal ini dikarenakan perhitungan jumlah penduduk tahun 2021 dilakukan pada tri semester pertama yaitu sekitar bulan Maret atau April sehingga tidak banyak penambahan jumlah penduduk yang terjadi sejak tahun 2020.

Tabel 5 Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Dusun I	234	243	477
2.	Dusun II	349	321	670
Total		583	564	1.147

Sumber: Profil Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.

Gambar 6 Persentase Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya Berdasarkan Dusun



Sumber: Monografi Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.

Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berada dan menetap di Kampung Rawa Mekar Jaya saat ini tercatat sebanyak 328 KK. Untuk jumlah Kepala Keluarga terjadi penambahan sebanyak 4 KK jika dibandingkan dengan jumlah KK pada tahun 2020 yaitu sejumlah 324 KK. Penambahan jumlah KK ini tidak mempengaruhi jumlah penambahan penduduk karena penambahan jumlah KK umumnya disebabkan banyak anak laki-laki maupun perempuan yang sudah lepas dari orang tuanya setelah menikah dan tetap menetap di Kampung.

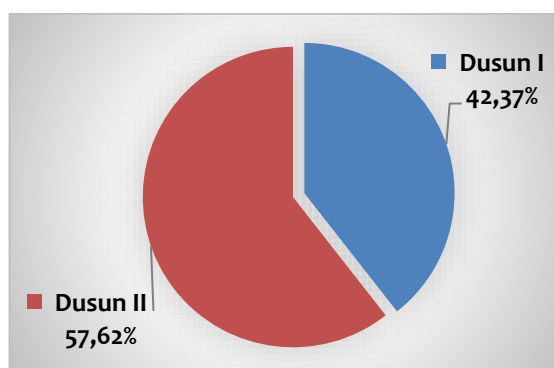
Tabel 6 Jumlah Kepala Keluarga Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (KK)
		Laki-Laki (KK)	Perempuan (KK)	
1.	Dusun I	120	19	139
2.	Dusun II	169	20	189

Total	289	39	328
--------------	------------	-----------	------------

Sumber: Profil Kampung Rawa Mekar Jaya tahun 2021

Gambar 7 Persentase Kepala Keluarga Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Monografi Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.

Jumlah penduduk di Kampung Rawa Mekar Jaya juga dapat dijabarkan menurut usia, seperti yang tercatat di Profil Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021. Usia terbanyak di Rawa Mekar Jaya ialah pada rentang usia 20 hingga 24 tahun dengan persentase 11,50% dari total penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya. Tingginya jumlah penduduk berusia muda ini diharapkan bisa membawa perubahan yang baik bagi kampung dan bisa menjadi calon pemimpin yang akan menggerakkan roda perekonomian Kampung. Di Kampung Rawa Mekar Jaya, banyak pemuda yang mengisi posisi di Pemerintahan Kampung, dan hal ini membawa pengaruh positif karena kinerja etos kerja mereka masih sangat tinggi. Persentase usia produktif dengan rentang usia 15 hingga 65 tahun di Kampung Rawa Mekar Jaya yaitu sebesar 79,86%. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia di Kampung Rawa Mekar Jaya bisa terus berkembang dan sudah semestinya didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung oleh Pemerintah Kampung.

Tabel 7 Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya Berdasarkan Rentang Usia

No.	Usia Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia 0-4 tahun	59	5,14
2.	Usia 5-9 tahun	90	7,85
3.	Usia 10-14 tahun	82	7,15
4.	Usia 15-19 tahun	96	8,37
5.	Usia 20-24 tahun	132	11,51
6.	Usia 25-29 tahun	119	10,37
7.	Usia 30-34 tahun	112	9,76
8.	Usia 35-39 tahun	119	10,37
9.	Usia 40-44 tahun	98	8,54
10.	Usia 45-49 tahun	79	6,89
11.	Usia 50-54 tahun	38	3,31
12.	Usia 55-59 tahun	54	4,71
13.	Usia 60-64 tahun	29	2,53
14.	Usia 65-69 tahun	21	1,83

15.	Usia 70-74 tahun	15	1,31
16.	Usia 75 tahun ke atas	4	0,35
Total		1.147	100,00

Sumber: Data Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.

Dari penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya yang masuk dalam kategori Tidak/Belum Sekolah, sebanyak 181 jiwa merupakan penduduk yang tidak pernah menjalani Pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, penduduk Kampung Rawa mekar Jaya mayoritas merupakan tamatan SD Sederajat yaitu sebanyak 29,72 % dari total masyarakatnya. Jumlah terbanyak kedua ialah berasal dari jumlah masyarakat yang sedang sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yaitu sebanyak 19,87 %. kemudian jumlah terbanyak ketiga ialah tamatan SMP Sederajat dengan persentase sebesar 10,98 % Selain itu persentase terbanyak ke empat ialah tamatan SMA Sederajat dengan persentase sebesar 9,50 %, juga data ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Rawa mekar Jaya sudah sangat sadar akan pentingnya mendapatkan ilmu pengetahuan dari bangku sekolah. Selain menjalani pendidikan wajib 9 tahun, sebanyak 21 masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya atau sekitar 1,81% sudah menjalani pendidikan setingkat D1 hingga S2 yang mana jumlah tersebut lebih sedikit daripada jumlah masyarakat yang tidak sekolah atau tidak tamat SD.

Tabel 8 Tingkat Pendidikan Warga Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum/ tidak sekolah	129	11,24
2.	tidak tamat sekolah	181	15,78
3.	Usia 3- 6 tahun sedang TK/Play Group	12	1,04
4.	Usia 7 – 18 sedang Sekolah	228	19,87
5.	Tamat SD/ Sederajat	341	29,72
6.	Tamat SMP/ Sederajat	126	10,98
7.	Tamat SMA/ Sederajat	109	9,50
8.	Tamat D1 dan D2	4	0,34
9.	Tamat D3	2	0,17
10.	Tamat S1	14	1,22
11.	Tamat S2	1	0,08
12.	Belum/ tidak sekolah/tidak tamat sekolah	310	27,02
Total		1.147	100,00

Sumber: Data dari Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.

1.6. Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk ialah banyaknya jumlah penduduk per satuan luas. Kepadatan penduduk bisa dijadikan indikator awal untuk mendeteksi tingkat perkembangan wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang ditimbulkan. Wilayah yang memiliki kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi (pusat pertumbuhan). Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar (*crude population density*) yang

memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi (km²) luas wilayah dengan rumus:

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (jiwa)}}{\text{Luas wilayah (Km}^2\text{)}}$$

Kepadatan penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya sejak tahun 2019 hingga 2021 relatif tidak banyak berubah meski menunjukkan adanya penambahan yang kecil. Perubahan angka kepadatan hanya terjadi antara tahun 2019 ke tahun 2020 dalam jumlah yang sedikit. Ini menandakan lambatnya perkembangan dan penambahan penduduk di wilayah Kampung ini. Berbagai faktor memungkinkan lambatnya laju angka kepadatan penduduk ini, dari mulai lebih banyak terjadi migrasi keluar kampung daripada yang masuk ke dalam kampung, angka kelahiran yang rendah atau berimbang dengan angka kematian dan berbagai faktor lainnya. Karena itu jika kita lihat dari tahun 2020 ke tahun 2021, angka kepadatan penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya hanya mengalami sedikit perubahan.

Tabel 9 Kepadatan Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Angka Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
2019	1071*	156,19	7
2020	1056**	156,19	7
2021	1.147	156,19	7

Keterangan
 * Data Kependudukan Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2019
 ** Data Kependudukan Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2020
 *** Data Kependudukan Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021

Sumber: Data Kependudukan Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun (2019,2020, & 2021)

Tingkat kepadatan penduduk Kampung merupakan perbandingan antara angka kepadatan Kampung dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu Kampung memiliki Kepadatan *Tinggi* jika angka kepadatan suatu Kampung lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Kepadatan *Sedang* jika angka kepadatan suatu Kampung sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan. Kemudian, Kepadatan *Rendah* jika angka kepadatan suatu Kampung lebih kecil dari angka kepadatan wilayah Kampung. Perbandingan kepadatan penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya terhadap angka kepadatan penduduk Kecamatan Sungai Apit menunjukkan bahwa Tingkat kepadatan penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya adalah kepadatan Rendah. Lebih lengkap mengenai tingkat kepadatan penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Tingkat Kepadatan Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya

Tahun	Kepadatan Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya (Jiwa/Km ²)	Kepadatan Penduduk Kecamatan Sungai Apit (Jiwa/Km ²)	Tingkat Kepadatan Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya
2020	7	205*	Rendah
2019	7	196*	Rendah

Keterangan
 * BPS Kabupaten Siak (2020)
 ** BPS Kabupaten Siak (2019)

Sumber: Data Kependudukan Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2019-2021 dan BPS Kabupaten Siak 2019 -2020

Bab II Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut – Mangrove

2.1. Jenis Tanah dan Gambut – Mangrove

Tanah gambut berdasarkan tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) Fibrik yaitu gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari $\frac{3}{4}$ bagian volumenya berupa serat segar (kasar); 2) Hemik yaitu gambut yang mempunyai tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian lagi berupa serat; dan 3) Saprik yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang) (Suryadiputra, 2018). Berdasarkan kedalamannya gambut dibedakan menjadi gambut dangkal (50–100 cm), gambut sedang (100–200 cm), gambut dalam (200–300 cm), dan gambut sangat dalam (>300 cm) (Suryadiputra, 2018).

Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya secara umum mengenal 3 jenis tanah yang ada di wilayah kampungnya, yaitu tanah *ghedang*, tanah *kilang manis* dan tanah *liat pantai*. Tanah liat pantai umumnya terdapat pada pesisir pantai, tanah ini memiliki tekstur liat dan mengandung lumpur. Karena tanah ini berada di pesisir pantai maka tanah ini tidak direkomendasikan untuk bercocok tanam. Tanah *kilang manis* merupakan campuran antara tanah liat dan gambut, tanah ini umumnya terdapat pada daerah antara darat dan pantai. Bagi masyarakat yang memiliki lahan dengan jenis tanah ini sangat baik untuk bercocok tanam. Tanah *ghedang* adalah istilah masyarakat untuk tanah gambut yang terbentuk dari sampah dedaunan, ranting dan batang kayu yang telah membusuk dan menumpuk, umumnya tanah ini terdapat sekitar 1,5 Km dari pantai.

Jenis gambut berdasarkan tingkat kematangan yang ditemukan di Kampung Rawa Mekar Jaya terdiri dari gambut Saprik, Hemik, dan Fibrik. Gambut hanya terdapat pada wilayah pemukiman di Dusun 2 (dua) jenis gambutnya jika dilihat dari tingkat kematangan berjenis gambut saprik (matang) berwarna coklat tua hingga hitam. Gambutnya sudah melapuk dan bahan asal gambutnya sudah tidak dapat dikenali. Jika dilihat dari tingkat kedalamannya termasuk jenis gambut dangkal, yang ketebalannya hanya sampai 3-5 meter. Sementara tidak jauh dari pemukiman masyarakat terdapat perkebunan yang berjarak sekitar 300 meter sampai 400 meter jika dilihat dari tingkat kematangannya masih berjenis gambut fibrik (mentah).

Jenis gambut berdasarkan kedalaman di Kampung Rawa Mekar Jaya dapat dibedakan menjadi gambut sedang, gambut dalam, dan gambut sangat dalam. Gambut dalam yang ditemukan di Kampung Rawa Mekar Jaya merupakan gambut dengan tingkat kematangan Saprik yang dapat dikategorikan sebagai Kubah gambut berdasarkan Peraturan Menteri LHK No. P10 Tahun 2019 tentang Kubah Gambut, bahwa kubah gambut adalah area Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) yang mempunyai topografi lebih tinggi dari wilayah sekitarnya dan kedalaman gambutnya mencapai lebih dari 3 meter. Adapun lokasi gambut dalam ini berada kawasan hutan desa yang berbatasan dengan Kampung Penyengat dan Taman Nasional Zamrud, dan Kampung Rawa Mekar Jaya merupakan bagian dari KHG Siak–Sungai Kampar. Jenis gambut yang diklasifikasikan berdasarkan kedalaman sesuai dengan hasil pemetaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 di

Kampung Rawa Mekar Jaya dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 11 Ketebalan Kematangan Gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya

No	Jenis Gambut	Ketebalan (cm)	Luas (ha)
1	Gambut sedang	100 – 200 cm (Sedang)	254,36
2	Gambut dalam	200 – 300 cm (Dalam)	2.811,35
3	Gambut sangat dalam	> 300 cm	12.040,35
Total			15.106,06

Sumber: Hasil Pemetaan Tim Spasial tahun 2021

Gambar 8 Tanah Gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Dokumentasi Lapangan

Gambar 9 Gambut Saprik (Matang) di Sekitar perkebunan warga

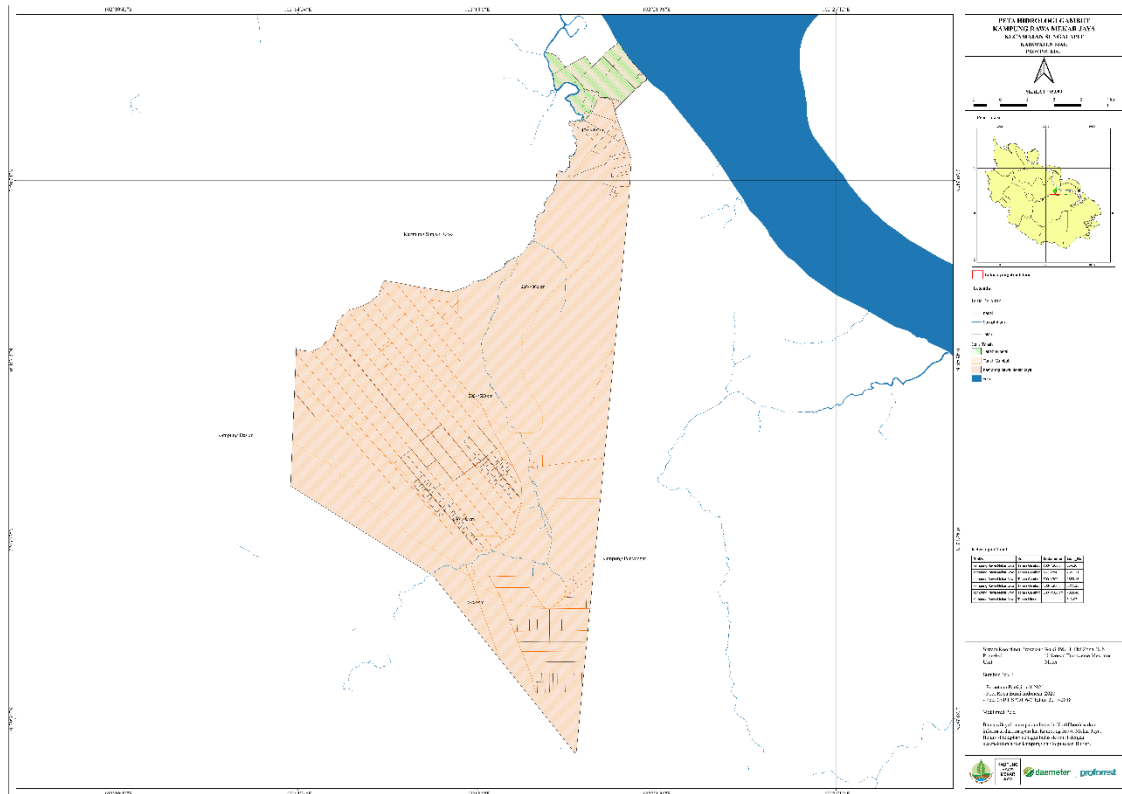


Lokasi: Dusun 02

Keterangan: Lahan berupa perkebunan Sawit, dan juga terdapat nenas. Menurut masyarakat kedalaman gambut ±3-6 meter, posisi lahan perkebunan berjarak sekitar 500 meter.

Sumber: Dokumentasi Lapangan.

Gambar 10 Peta Jenis Tanah Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Pemetaan Partisipatif Tahun 2021.

Kampung Rawa Mekar Jaya berbatasan langsung dengan sungai yang alirannya masih dipengaruhi pasang dan surut air laut sehingga mempunyai hutan mangrove yang luas dan merupakan salah satu potensi kampung untuk dikembangkan. Hutan Mangrove yang berciri khas Rawa Gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya terdapat sebuah sungai yang merupakan rawa gambut dengan berbatasan langsung pada Taman Nasional Zamrud atau Danau Zamrud dengan ciri khas airnya bergambut, oleh karena itu hutan mangrove di Kampung Rawa Mekar Jaya tersebut dijadikan kawasan Ekowisata Mangrove khas Rawa gambut.

Luas hutan mangrove Kampung Rawa Mekar Jaya adalah sekitar 26,3 Hektar, data tersebut hasil pemetaan memakai drone oleh Pokdarwis Rawa Mekar Jaya beserta Tim dari LPPM UNRI pada tahun 2019. Hutan mangrove ini berada di sebelah kiri Sungai Rawa, mulai dari jembatan Sungai Rawa (Jalan Tanjung Buton–Kampung Penyengat) ke arah hulu. Sementara itu, hutan mangrove yang berada di seberangnya, yakni di sebelah kanan badan air Sungai Rawa termasuk dalam wilayah Kampung Sungai Rawa. Pada saat pemetaan dilakukan, Ketua Pokdarwis terlibat langsung pemetaan di lapangan.

Hutan mangrove di Rawa Mekar Jaya tersebut sangat kaya akan berbagai jenis pohon khas rawa gambut di dalamnya, setelah dilakukan inventarisasi jenis pohon atau flora ditemukan 13 spesies tumbuhan di hutan mangrove Kampung Rawa Mekar Jaya. Spesies pohon yang ditemukan adalah: 1)Gadai (*Kandelia Candel*), 2)Bakau Putih (*Rhizophora Mucronata*), 3)Bakau Merah (*Rhizophora Apiculata*), 4)Nyirih Batu (*Xylocarpus Granatum*), 5)Dungun (*Heritiera Globose*), 6)Parak Putih (*Aglaea Spectabilis*), 7)Stebal (*Drymoglossum Piloselloides*), 8)Temusin (*Bruguiera Sexangulata*), 9)Bedaru (*Contleya Corniculata*), 10)Kedabu (*Sonneratia Ovata*), 11)Gurah (*Cleodendrum Seratum*), 12)Waru (*Hibiscus Tiliaceus*), 13)Nipah (*Nypa Fruticans*). Temuan spesies pohon tersebut menyesuaikan zonasi mangrove, dimana lokasi hutan mangrove Kampung Rawa Mekar Jaya berada di bagian

hulu dari arah laut Selat Panjang Kabupaten Meranti. Kemudian untuk jenis fauna ada Tembakul, Udang, Kerang, Ular Air, Buaya, Siput dan lain-lain.

2.2. Iklim

Kampung Rawa Mekar Jaya memiliki banyak potensi sumber daya alamnya. Secara umum keadaan Topografi Kampung Rawa Mekar Jaya merupakan daerah dataran rendah, dengan rasio 5 s/d 10 m dari permukaan laut, mempunyai iklim tropis (Dua Musim) yaitu musim hujan dan musim kemarau. Wilayah ini sebagian besar merupakan tanah jenis gambut yang banyak mengandung bahan organik. Terdapat sungai dan perairan rawa yang sangat dipengaruhi oleh sifat iklim laut. Suhu tertinggi di Rawa Mekar Jaya yaitu 30,1°C. sementara itu suhu terendah sepanjang tahun adalah 23,3°C pada bulan Januari, dan rata-rata suhu tahunan adalah 26, °C sementara periode musim kemarau (panas) biasanya terjadi antara bulan Januari hingga Juli. Pada umumnya lahan gambut termasuk wilayah yang mempunyai curah hujan tinggi, yaitu antara 2.000 - 4.000 mm/tahun dengan jumlah bulan basah 6 - 11 bulan. Suhu beragam antara 22-30 °C, tetapi dapat meningkat mencapai 42 C. Kelembapan udara berkisar antara 80-98%, tetapi juga dapat turun mencapai 60%.

Curah hujan atau presipitasi ialah peristiwa jatuhnya air dari atmosfer ke permukaan bumi yang bisa berupa salju, hujan dan embun. Presipitasi terjadi karena atmosfer yang mengandung berbagai macam gas salah satunya uap air menjadi jenuh, uap air yang jenuh kemudian berkondensasi atau berubah bentuk menjadi lebih padat (dalam hal ini menjadi cair) dan selanjutnya turun atau jatuh ke permukaan bumi. Bulan terkering adalah bulan Juni dengan curah hujan 141 milimeter (mm), dan untuk curah hujan terbanyak ialah pada bulan November dengan curah hujan 327 mm. Adapun rata-rata curah hujan di Kampung Rawa Mekar Jaya ialah sekitar 217,08 mm per tahun. Kondisi ini tidak banyak jauh berbeda dengan daerah lainnya di Pulau Bengkalis secara umum.

Tabel 12 Suhu dan Curah Hujan Tiap Bulan Kampung Rawa Mekar Jaya

Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Suhu Rata-rata (°C)	25,6	26,2	26,4	26,5	26,7	26,6	26,4	26,3	26,3	26,2	25,7	25,5
Suhu Terendah (°C)	23,3	23,6	23,8	24	24,3	24,1	23,8	23,7	23,6	23,7	23,5	23,5
Suhu Tertinggi (°C)	28,7	29,7	30,1	30,3	30,5	30,3	30	30,1	30,3	30,1	29,3	28,7
Presipitasi/Curah Hujan (mm)	202	136	238	237	208	141	142	175	210	272	327	317
Keterangan:												
<div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="width: 15px; height: 15px; background-color: #ADD8E6; margin-right: 5px;"></div> Suhu Terendah dan Musim Hujan di Kampung Rawa Mekar Jaya </div>												
<div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="width: 15px; height: 15px; background-color: #FFDAB9; margin-right: 5px;"></div> Suhu Tertinggi dan Musim Panas di Kampung Rawa Mekar Jaya </div>												

Sumber: en.climate-data.org.

























Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion (FGD)* bersama masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya, secara umum Kampung Rawa Mekar Jaya dalam setahun mengalami dua musim yaitu musim panas/kemarau dan musim hujan. Musim hujan biasanya mulai berlangsung pada bulan Agustus hingga Desember dan puncaknya terjadi di bulan Oktober

dan November. Kebiasaan yang terjadi di masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya pada saat musim hujan ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memulai menanam tanaman pertanian maupun perkebunan Nenas, Kelapa Sawit, Karet, Cabe, Sagu dan lain sebagainya karena dianggap untuk mencegah bibit yang ditanam agar tidak mati kekurangan air.

Pada musim hujan ini biasanya petani Sagu melakukan pemanenan terhadap pohon Sagu yang siap panen. Ini dilakukan karena pada saat musim hujan debit air di sungai-sungai dan kanal-kanal cukup tinggi. Ini lebih memudahkan untuk pengangkutan hasil panen batang-batang Sagu melalui sungai atau kanal. Sedangkan pada musim panas/kemarau, masyarakat menghindari bercocok tanam karena khawatir tanaman akan mati kekurangan air. Akan tetapi musim panas memberikan dampak positif bagi petani Karet karena panen dapat dilakukan secara maksimal. Tidak hanya petani Karet, biasanya pada musim panas inilah petani Nenas melakukan panen. Permintaan nenas pada saat musim panas musim panas/kemarau lebih tinggi dari pada musim hujan dan harganya juga bagus.

Tingkat kewaspadaan masyarakat pada musim-musim panas/kemarau lebih tinggi karena pada musim-musim panas/kemarau lahan-lahan yang ada di Rawa Mekar Jaya rentan terhadap terjadinya kebakaran. Puncak musim panas/kemarau biasanya terjadi pada bulan April hingga Juni. Pada tabel 7 Kalender Musim Kampung Rawa Mekar Jaya yang disusun melalui *Focus Group Discussion pertama (FGD 1)* bersama masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya.

Tabel 13 Kalender Musim

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														
Kerentanan														
Komoditas														
Karet	Pupuk	panen	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat / Panen	Rawat / Panen	Rawat / panen	panen	Pasar tersedia	Harga tidak stabil
Sawit	Pupuk	rawat	Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	Pupuk	Rawat / Panen	Rawat / Panen	Rawat / Panen	Panen	Pasar tersedia	harga pupuk mahal
Nenas	Tanam	Perawatan	Perawatan	Pemupukan	Perawatan	Perawatan	Pupuk	Perawatan	Etrek	Perawatan	Perawatan	Panen	Konsumsi pribadi- Pasar Tersedia	Banjir dan kemarau
Cabe	Pengolahan lahan	Tanam	Perawatan	perawatan	panen	Panen	Pengolahan lahan	Tanam	Perawatan	Perawatan	Panen	Panen	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat buah
Sayuran	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Tanam	Rawat	Panen	-	Pasar tersedia	Hama ulat dan lalat buah
Jengkol	Pengolahan lahan	Pembibitan	Tanam	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Pasar tersedia	Hama
Ikan	Benih	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen	-	-	-	-	-	-	-	Pasar tersedia	Pencemaran sungai
Madu	Panen	--	Panen	-	Panen	-	Panen	-	Panen	-	Panen	-	Cuaca	Tergantung waktu tertentu
Pisang	Tanam	Rawat	Rawat	Pupuk	-	-	Panen		puti	Berbuah	Panen		Pasar tersedia- konsumsi pribadi	Hama

Sumber: FGD I Pemetaan Partisipatif DMPGM Tahun 2021

2.3. Keanekaragaman Hayati

Kampung Rawa Mekar Jaya merupakan bagian dari Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) Sungai Siak - Sungai Kampar dengan bentang hutan ribuan hektar yang masih alami dan terjaga sampai saat ini, dimana keanekaragaman hayati dan ekosistem hutan khas rawa gambut menjadi aset berharga, hutan rawa gambut merupakan suatu ekosistem yang unik dengan keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi dan bersifat khas. Berdasarkan ekosistemnya, lahan gambut dicirikan oleh dua ekosistem bentang lahan yaitu ekosistem hutan rawa (*swamp forest*) dan ekosistem yang berkaitan dengan perairan. Sehingga lahan gambut menjadi habitat yang baik bagi berbagai macam flora dan fauna. Berbagai jenis flora dan fauna hanya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di lahan gambut sehingga degradasi yang terjadi di lahan gambut akan berdampak pada hilangnya keanekaragaman hayati di wilayah ini. Mengingat keanekaragaman flora dan fauna pada ekosistem gambut sangat tinggi, identifikasi kecenderungan perubahan keanekaragaman fauna dan flora di Kampung Rawa Mekar Jaya pada *Focus Group Discussion (FGD)* lebih diutamakan pada jenis flora dan fauna yang umum, pemanfaatan tinggi, unik dan dilindungi yang terdapat di kawasan ekosistem gambut Kampung Rawa Mekar Jaya.

Sejak awal jaman dahulu, ketergantungan masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya terhadap hutan sangat tinggi terutama dalam memanfaatkan kayu hutan alam untuk keperluan pembangunan rumah. Ini dapat dilihat di Kampung Rawa Mekar Jaya hingga saat ini, bahwa sebagian besar rumah-rumah masyarakat terbuat dari kayu. Sejak tahun 2010 aturan mulai sangat ketat terhadap hutan dan hutan dikuasai oleh negara melalui Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan sebutan Hutan Produksi Tetap sehingga sesiapa yang menebang kayu hutan yang berada di kawasan tersebut akan dikenakan sanksi pidana.

Kemudian pada tahun 2010-an ke bawah, Sagu dan Karet merupakan komoditas andalan masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, namun sejak tahun 2007 hingga sekarang tanaman Karet sudah mulai berkurang bahkan hampir habis dan berganti menjadi Kelapa Sawit. Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya mulai mengenal Kelapa Sawit sejak tahun 2005 sebelum dimekarkan dari Kampung Sungai Rawa dan jumlahnya terus meningkat hingga sekarang. Kemudian pada tahun 2000-an juga terjadi perubahan ekosistem Kampung Rawa Mekar Jaya dengan ditandai masifnya pembukaan lahan baru, konversi tanaman multikultur ke monokultur terutama Kelapa Sawit oleh pengusaha perkebunan dari luar kampung.

Berikut ini disajikan tabel keanekaragaman hayati dan kecenderungan perubahan keanekaragaman flora di Kampung Rawa Mekar Jaya.

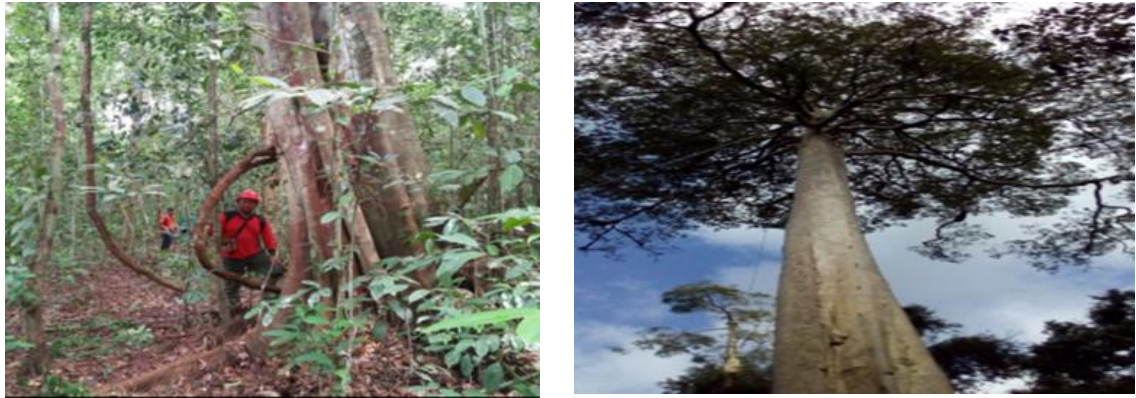
Tabel 14 Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Flora Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Keragaman Hayati Flora	Periode		Keterangan
		2010-2015	2015-2021	
Gambut				
1.	Meranti	120	90	Kebakaran dan Illegal logging
2.	Punak	130	80	Kebakaran dan Illegal logging
3.	Mentangor	80	50	Kebakaran dan Illegal logging

4.	Balam	130	90	Illegal logging
5.	Suntai	140	100	Illegal logging
6.	Mempisang	120	80	Illegal logging
7.	Geronggang	150	70	Illegal logging
8.	Kempas	100	80	Illegal logging
9.	Dian Burung	125	85	Illegal logging
10.	Kebo Jalang	130	120	Kebakaran
11.	Mamang	1000	500	Kebakaran dan Illegal logging
12.	Kelat	130	110	Kebakaran
13.	Jangkang	200	80	Kebakaran dan Illegal logging
14.	Spait	120	125	Berkembang Biak
15.	Palawan	200	250	Berkembang Biak
16.	Sentol	100	50	Illegal logging
17.	Garam-Garam	100	150	Berkembang Biak
18.	Leban	120	80	Illegal logging
19.	Selumo	50	25	Kebakaran dan Illegal logging
20.	Medang	200	95	Illegal logging
21.	Mesiro	700	900	Berkembang Biak
22.	Ara	200	250	Berkembang Biak
23.	Pulai	50	40	Kebakaran dan Illegal logging
24.	Terap	50	40	Kebakaran dan Illegal logging
Mangrove				
1.	Bakau	35.000	66.000	Berkembangbiak karena perambahan berkurang dan ditanam swadaya
2.	Api- api	4000	6000	Berkembangbiak karena perambahan berkurang dan ditanam swadaya
3.	Berembang/Pedada	2500	4000	Berkembangbiak karena aktifitas manusia berkurang
4.	Nipah	35.00	2500	Berkurang karena ada aktifitas manusia
5.	Buta-butua	600	1000	Berkembangbiak karena aktifitas manusia berkurang
6.	Piai Raya	1000	1500	Berkembangbiak karena aktifitas manusia berkurang
7.	Tumu	200	400	Berkembangbiak karena aktifitas manusia berkurang
8.	Lenggadai	100	250	Berkembangbiak karena aktifitas manusia berkurang
9.	Cingam	700	1000	Berkembangbiak karena aktifitas manusia berkurang
10.	Perepat	100	120	Berkembangbiak karena aktifitas manusia berkurang
11.	Nyireh	50	70	Berkembangbiak karena aktifitas manusia berkurang
12.	Kedabu	50	150	Berkembangbiak karena aktifitas manusia berkurang
Budidaya				
1.	Sawit	1000	160.000	Berkembangbiak sangat pesat
2.	Sagu	500	10.000	Berkembangbiak sangat pesat

Sumber: Hasil FGD dengan masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya

Gambar 11 Keanekaragaman Hayati flora Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Dokumentasi Lapangan

Sama halnya dengan flora, identifikasi kecenderungan perubahan keanekaragaman fauna di Kampung Rawa Mekar Jaya pada *Focus Group Discussion (FGD)* lebih diutamakan pada jenis fauna yang umum, pemanfaatan tinggi, unik dan dilindungi yang terdapat di kawasan ekosistem gambut Kampung Rawa Mekar Jaya. Secara garis besar perubahan keanekaragaman hayati dan ekosistem Kampung Rawa Mekar Jaya terjadi dalam kurun waktu 15 Tahun terakhir. Perubahan tersebut memicu beragam dampak seperti kebakaran dan kekeringan yang disebabkan kondisi tanah gambut tidak lagi seperti spons.

Namun ada beberapa jenis fauna yang jumlah populasinya justru meningkat, di antaranya adalah, babi hutan, monyet, dan burung. Menurut masyarakat, beberapa jenis fauna tersebut dulunya memang sudah ada tetapi jumlahnya tidak sebanyak sekarang. Diduga fauna-fauna yang dulunya tersebar di dalam hutan, akibat dari adanya alih fungsi hutan, penebangan liar sehingga fauna-fauna tersebut berkumpul di lokasi yang tidak jauh dari pemukiman sehingga terlihat banyak dan juga predator pemangsa sudah tidak ada lagi mengakibatkan perkembangannya meningkat drastis. Berikut ini disajikan tabel kecenderungan perubahan keanekaragaman fauna di Kampung Rawa Mekar Jaya.

Tabel 15 Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Fauna Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Keragaman Hayati Fauna	Periode		Keterangan
		2010-2015	2015-2021	
Gambut				
1.	Harimau	3	5	Berkembang Biak
2.	Beruang	5	3	Berkurang karena ada illegal logging
3.	Terenggiling	10	5	Populasi berkurang
4.	Rusa	50	40	Menurun karena ada illegal logging dan diburu untuk dijual dan dikonsumsi
5.	Kancil	200	300	Berkembang Biak
6.	Burung	150	300	Berkembang Biak
7.	Kelelawar	100	300	Berkembang Biak
8.	Buaya	15	20	Berkembang Biak
9.	Monyet	200	250	Berkembang Biak
10.	Ikan	300	250	Sungai sudah tidak sehat lagi dan penangkapan dengan cara setrum dan racun serta kebakaran hutan sehingga mempengaruhi banyaknya ikan seperti ikan tapah dan toman

11.	Lotong	80	100	Jumlah meningkat karena predatornya sudah berkurang
12.	Udang	200	100	Berkurang karena aktifitas manusia
13.	Siamang			Menurun karena hutan sudah habis dan diburu untuk dijual
14.	Babi Hutan	50	100	Jumlah meningkat karena predatornya sudah berkurang
15.	Rangkok	100	50	Berkurang
16.	Ular	50	30	Berkurang
17.	Biawak	100	50	Berkurang
18.	Lebah	50	30	Berkurang
19.	Musang	50	150	Berkembangbiak
20.	Harimau Akar	100	200	Bertambah
21.	Siamang	5	3	Berkurang
22.	Ungko	5	2	Berkurang
Mangrove				
1.	Tembakul	500	1500	Bertambah karena mangrove semakin banyak
2.	Ketam	200	1000	-
3.	Lokan	300	800	-
4.	Siput	-	-	-
5.	Udang	-	-	-
6.	Temenggung	-	-	-
7.	Buaya	5	8	Berkembang Biak

Sumber: Hasil FGD dengan masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya

Gambar 12 Keanekaragaman Hayati Fauna Kampung Rawa Mekar Jaya

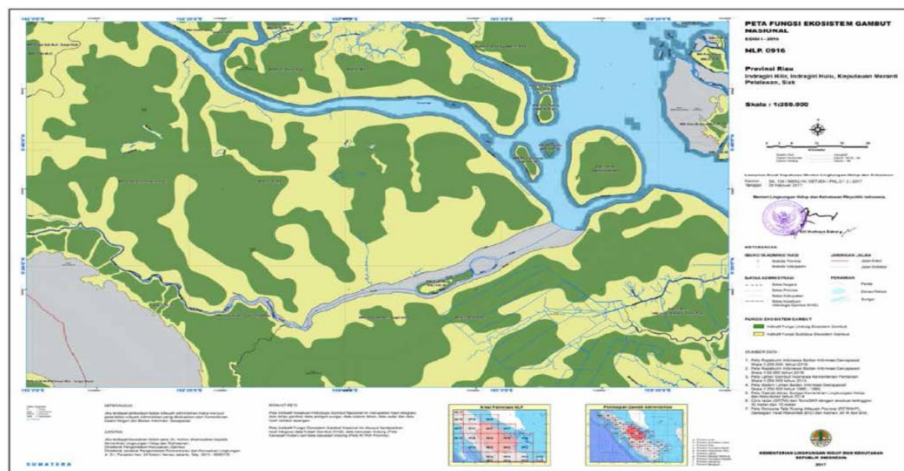


Sumber: Dokumentasi BKSDA Siak

2.4. Hidrologi di Lahan Gambut – Mangrove

Berdasarkan Kepmen LHK No. 129 Tahun 2017 tentang Penetapan Peta Kesatuan Hidrologi Gambut Nasional pada tanggal 28 Februari 2017, Kampung Rawa Mekar Jaya secara keseluruhan masuk dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Siak – Sungai Kampar . Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) merupakan suatu kesatuan hidrologi yang utuh pada ekosistem gambut sehingga setiap gangguan pada salah satu subsistem akan memberikan dampak pada sub sistem lainnya, misalnya perubahan penggunaan lahan pada daerah kubah, akan memberikan dampak pada subsistem lainnya seperti berubahnya fluktuasi debit air musiman, meningkatnya debit puncak, serta meningkatnya intensitas banjir dan kekeringan. Oleh karena itu Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan terutama dalam aktivitas pembukaan atau pengelolaan lahan dan pembangunan fasilitas hidrologi gambut.

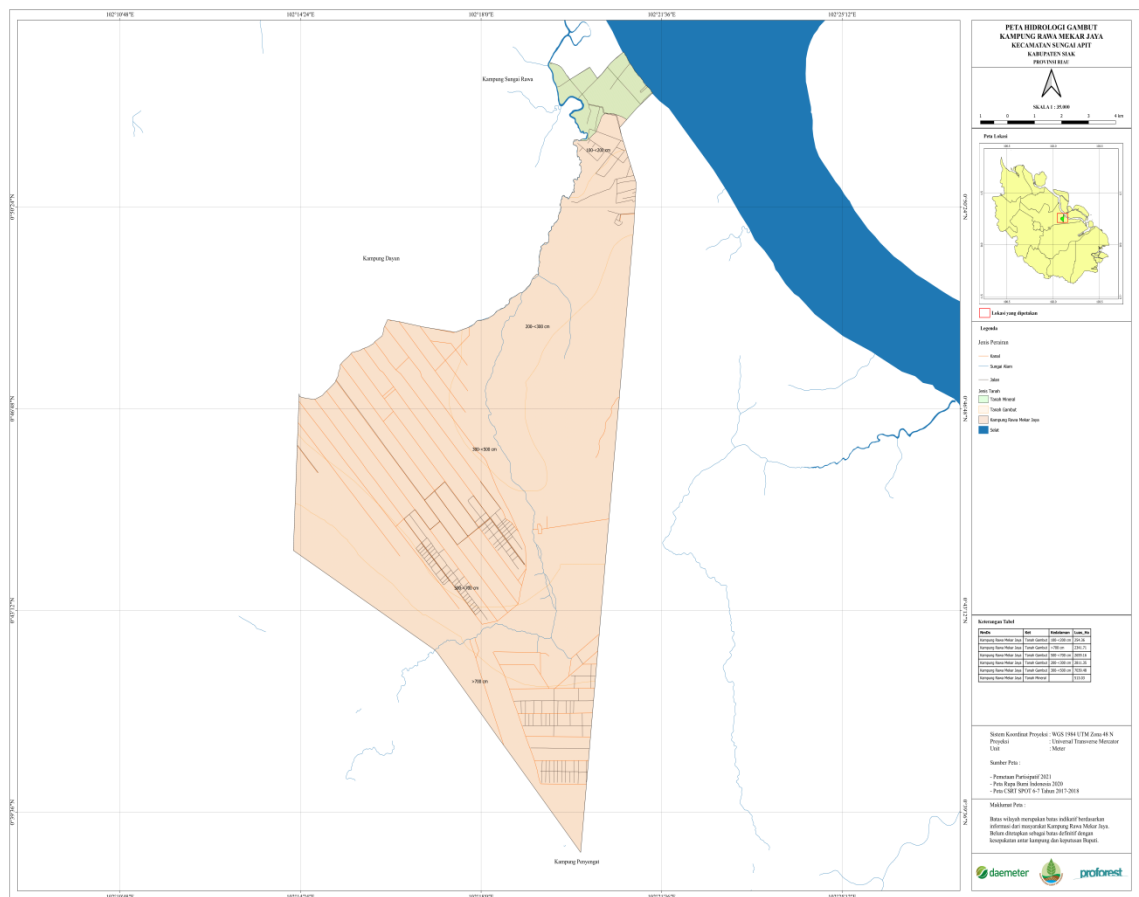
Gambar Peta KHG di Kabupaten Siak



Sumber: Kepmen LHK Tentang Penetapan Ekosistem Gambut tahun 2017.

Hidrologi lahan gambut yang ada dikampung Rawa mekar Jaya adalah parit, kanal, Sungai dan selat yang saling terhubung. Sungai khas rawa gambut yang sudah ada secara alami tersebut menuju ke Danau Taman Nasional Zamrud. Kemudian selain itu ada juga parit atau kanal yang dibuat oleh masyarakat secara swadaya untuk perkebunan dan oleh pemerintah kampung untuk akses jalan. Selain itu ada fasilitas hidrologi lainnya yaitu sekat kanal atau kanal bloking, embung dan sumur bor yang dibangun oleh kelompok masyarakat yang difasilitasi melalui anggaran kerja *Indonesia Climate Change Trust* (ICCTF) dan mitra kerjanya. Di Kampung Rawa Mekar Jaya sendiri ada sekitar 4 sekat kanal, 4 sumur bor dan ada 5 embung skala kecil untuk cadangan air saat musim kemarau. Sumur bor, sekat kanal dan embung dibuat pada lokasi-lokasi gambut rawan terbakar.

Gambar 13 Peta Hidrologi Gambut RMJ



Sumber: Pemetaan Partisipatif Tahun 2021

Kedalaman air tanah di Kampung Rawa Mekar Jaya dapat dilihat saat pembuatan sumur bor atau galian tanah. Pada kedalaman kurang dari 2 meter sudah dapat ditemukan air tanah. Kondisi tersebut dikarenakan jenis tanah yang mendominasi di kampung ialah tanah gambut yang memang mampu menyimpan air sangat banyak, dan bahkan pada kedalaman kurang dari 1 meter juga sudah dapat ditemukan air di beberapa lokasi.

Tabel 16 Hidrologi di Lahan Gambut

No.	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sungai Rawa Gambut	Dusun 1 dan II berbatasan dengan Sungai Rawa	1	-	Alami	Baik
2	Parit Kanal	Dusun 2	1	-	Pengusaha Sawit	Baik
3	Parit –parit kecil	Dusun 1	5		Pemdes dan swadaya	Kurang Baik
4	Parit –parit kecil	Dusun 2	7		Pemdes dan swadaya	Baik
5	Sekat Kanal	Dusun 1	4	2019	ICCTF	Kurang Baik
6	Sumur Bor	Dusun 2	4	2019	ICCTF	Baik
7	Embung	Dusun 2	5	2019	ICCTF	Baik

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya 2021

Gambar 14 Hidrologi lahan Gambut Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan

2.5. Perubahan Ekosistem Gambut – Mangrove

Saat memasuki musim kemarau, khususnya bulan Januari sampai Juli, lahan gambut yang ada di kawasan titik api mengalami perubahan seperti kekeringan dan mudah terbakar karena tanaman yang ada di atasnya juga dalam kondisi kering. Sementara kondisi air di kanal, di saluran primer maupun sekunder dan embung maupun kanal yang bersifat pasang surut pada saat musim kemarau mengalami pendangkalan. Proses keringnya lahan gambut akhirnya berakibat pada hilangnya kemampuan gambut untuk mengatur keluar masuknya air, sehingga lahan gambut yang kering sangat mudah sekali terbakar.

Gambut mempunyai sifat kering tidak balik, artinya gambut yang sudah mengalami kekeringan yang ekstrim, akan sulit menyerap air kembali. Gambut yang telah mengalami kekeringan ekstrim ini memiliki bobot isi yang sangat ringan sehingga mudah hanyut terbawa air hujan, strukturnya lepas-lepas seperti lembaran serasah, mudah terbakar, dan sulit ditanami kembali. Lahan gambut dengan luas 15.106,06 ha yang terdapat di Kampung Rawa Mekar Jaya memiliki kerentanan terhadap terjadinya kebakaran hutan dan lahan dikarenakan adanya perubahan iklim. Kebakaran lahan dan hutan gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya pernah terjadi pada tahun 2015 pada kawasan sekitar jalan menuju hutan, saat itu karhutla mencapai kurang lebih 100 Ha, dengan kedalaman gambut berkisar 3-12 meter. Titik api kebakaran dari pemukiman berjarak 3 kilometer dan hanya dapat ditempuh

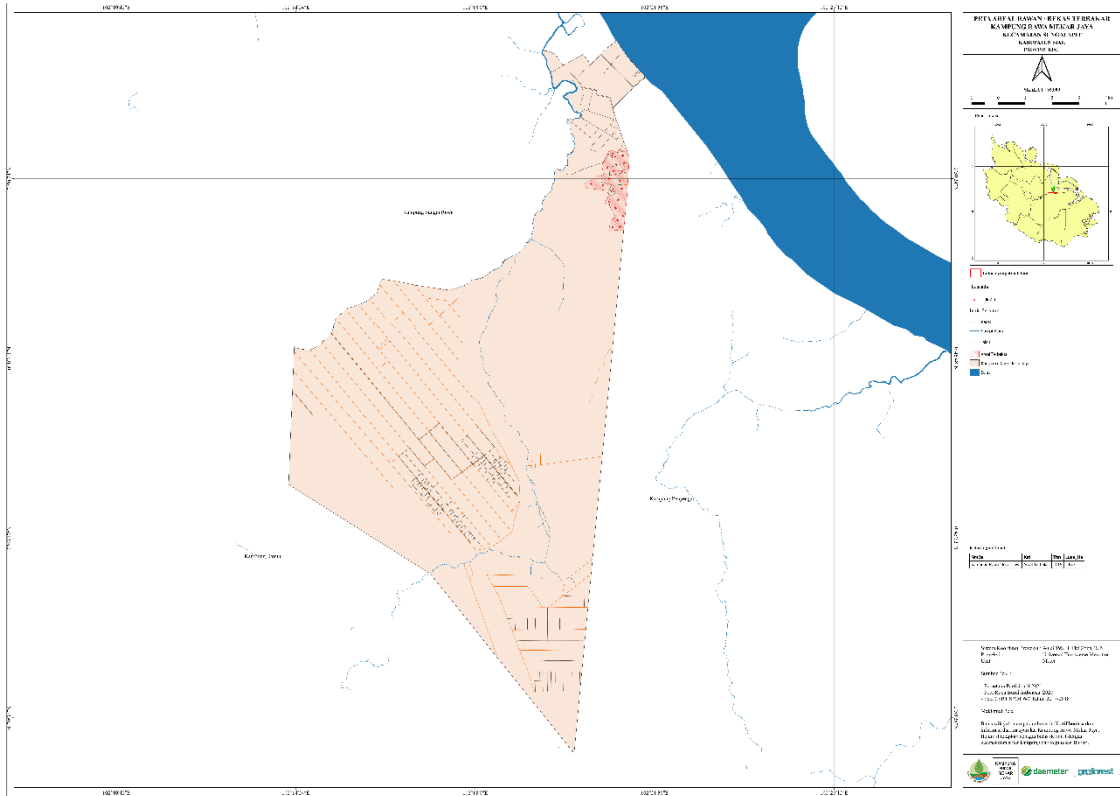
dengan kendaraan roda dua, berikut adalah data kebakaran lahan dan hutan di Kampung Rawa Mekar Jaya.

Tabel 17 Data Kebakaran Lahan dan Hutan di Kampung Rawa Mekar Jaya

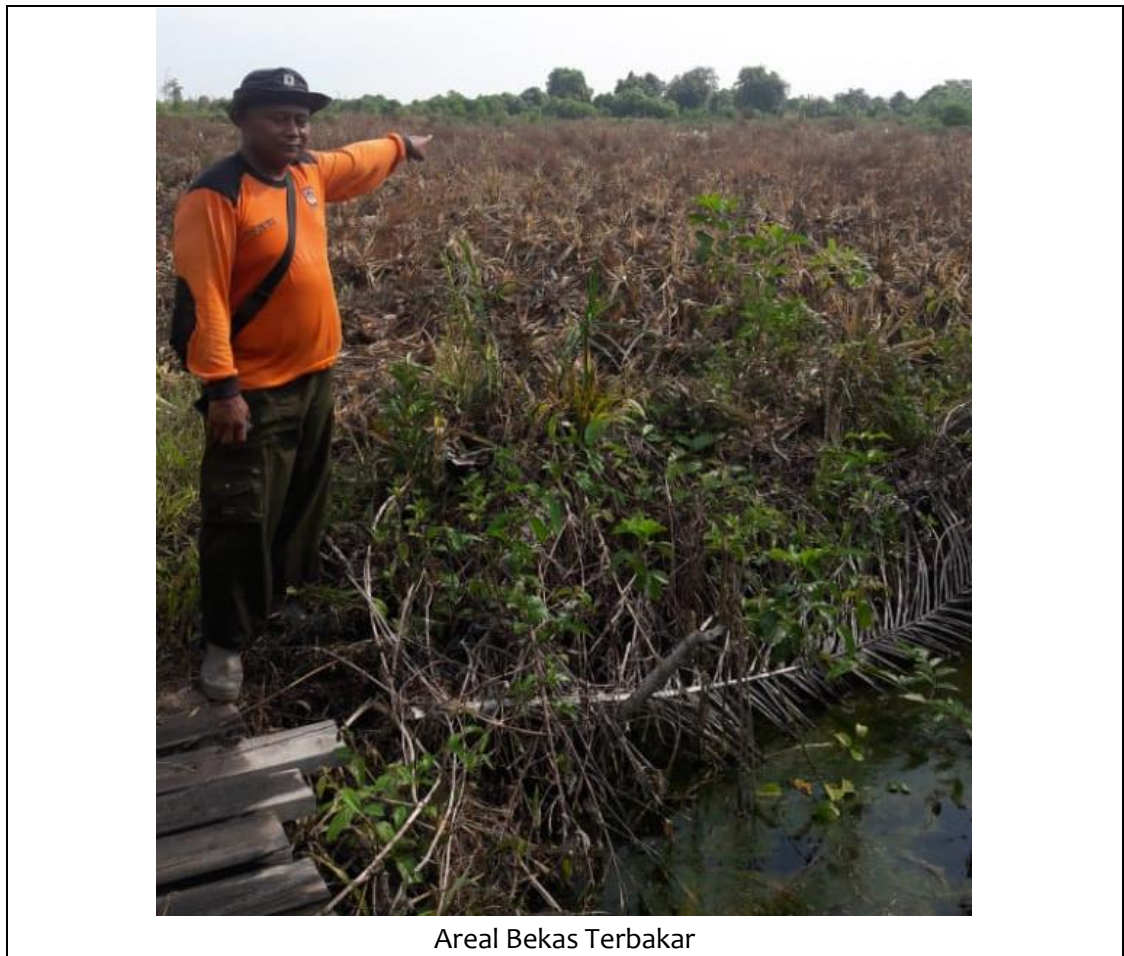
Tahun	Luas (Ha)	Lokasi
2015	100	Dusun 02 RMJ
2020	3	Perkebunan Sawit
2021	-	-

Sumber: Data dari Masyarakat Peduli Api (MPA) Kampung RMJ

Gambar 15 Peta Rawan Terbakar Kampung Rawa Mekar Jaya



Gambar 16 Penampakan Areal Kebakaran di Lapangan



Areal Bekas Terbakar

Sumber: Dokumentasi Lapangan

Bab III Pendidikan dan Kesehatan

3.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Sarana pendidikan yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya belum lengkap untuk semua jenjang Pendidikan. Di Kampung Rawa Mekar Jaya yang tersedia baru dari jenjang Kelompok Bermain atau Play Group hingga ke jenjang Sekolah Dasar. Begitu juga tenaga pendidiknya bisa dikatakan tidak berbanding lurus dengan jumlah sekolahnya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tenaga kependidikan ialah yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tenaga pendidik di Sekolah tingkat dasar yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya walaupun tidak mendapatkan sosialisasi khusus mengenai ekosistem gambut dan kerentanannya, namun memang sudah memiliki pengetahuan alamiah mengenai ekosistem gambut dikarenakan mereka memang hidup di atas tanah gambut. Pada tahun 2015 lalu, ketika terjadi kebakaran hutan dan lahan di Kampung Rawa Mekar Jaya, para tenaga pendidik mampu memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai apa saja yang harus dilakukan agar terhindar dari bahaya asap kebakaran dan bagaimana proses kebakaran di lahan gambut bisa terjadi. Namun sejak tahun 2020 lalu, peserta didik di Kampung Rawa Mekar Jaya tidak dapat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka seperti sedia kala dikarenakan pandemi Covid-19, sehingga kegiatan sekolah dilakukan melalui sistem Daring (Dalam jaringan) menggunakan beberapa platform media online. Meski di tahun 2021 ini pertemuan tatap muka sudah mulai dilakukan namun dengan waktu yang lebih singkat dan Sekolah menyiapkan fasilitas untuk mencuci tangan di lingkungan sekolah, menyusun bangku lebih berjarak dan mewajibkan peserta didik menggunakan masker.

Tabel 18 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Siswa di Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Tingkatan	Jumlah Gedung	Jumlah Pengajar	Jumlah Siswa
1.	PAUD	1	3	7
2.	TK	1	3	33
3.	SD/Sederajat	1	4	49
4.	MDTA Nurul Yakin	1	5	40
Total		4	15	129

Sumber: Data dari Sekolah.

Tenaga Kesehatan berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2014 ialah setiap orang yang memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Berdasarkan keterangan dari perangkat Kampung Rawa Mekar Jaya fasilitas dan tenaga kesehatan yang terdapat di Rawa Mekar Jaya masih kurang, hal itu dapat dilihat dari petugas medis di Kampung Rawa Mekar Jaya hanya berjumlah 2 orang saja yaitu Bidan dan pembantu bidan atau perawat, kemudian di Kampung Rawa Mekar Jaya ada fasilitas pendukung lainnya seperti mobil ambulance kampung yang dibeli melalui alokasi dana

kampung pada tahun 2020, namun demikian masih belum juga maksimal fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat Kampung karena masih banyak kekurangan fasilitas pendukung lainnya seperti tabung oksigen dan tenaga dokter.

Tabel 19 Jumlah Tenaga Kesehatan Di Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah	Status
1.	Bidan	1 orang	Honorar
2.	Pembantu Bidan/Perawat	1 orang	Swadaya
3	Kader Posyandu	10 orang	Swadaya
4	Kader Poslansia	1 orang	Swadaya
Total		13 orang	

Sumber: Observasi Lapangan dan Wawancara.

Masing-masing tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas pembantu Kampung Rawa Mekar Jaya sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang pertolongan pertama terhadap korban asap jika ada korban akibat bencana kebakaran hutan dan lahan. Selain itu juga terdapat 2 orang Kader Posyandu dan 1 orang kader Poslansia yang dapat membantu tugas tenaga kesehatan dalam pemenuhan pelayanan terhadap kesehatan Ibu dan Anak.

Tenaga kesehatan yang bertugas di Kampung Rawa Mekar Jaya yang bertempat tinggal di Kampung Rawa Mekar Jaya juga fokus dalam usaha menangani kasus Covid-19 yang terjadi di kampung.. Salah satu upaya yang telah dilakukan ialah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak dan bahaya dari virus tersebut, mensosialisasikan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, mengurangi mobilisasi dan menghindari kerumunan, selain itu juga menjelaskan bagaimana cara mengatasi, langkah-langkah yang perlu diambil dan penanganan ketika terpapar virus Covid-19.

3.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Pendidikan yang berkualitas harus diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasana yang memadai. Selain itu keberadaan sarana dan prasana pendidikan menjadi bagian terpenting untuk meningkatkan kualitas serta menunjang mutu pendidikan. Fasilitas pendidikan di Kampung Rawa Mekar Jaya terdiri dari fasilitas pendidikan formal dan non formal. Fasilitas pendidikan formal Kampung Rawa Mekar Jaya belum lengkap yang ada hanya di jenjang Taman Kanak-kanak hingga, Sekolah Dasar . Sementara itu pendidikan non formal di desa berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan MDTA. Jumlah fasilitas pendidikan saat ini dinilai masyarakat sudah sangat baik, sarana belajar di masing-masing sekolah serta kelengkapan fasilitas sudah sangat baik. Untuk melihat lebih jelas kondisi sarana pendidikan yang ada di Rawa Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20 Kondisi Fasilitas dan Perlengkapan Pendidikan di Kampung Rawa mekar Jaya

Nama Sarana Pendidikan	Jumlah Siswa			Fasilitas dan Perlengkapan yang Tersedia	Kondisi
	L	P	Total		
PAUD	4	3	7	Ruang guru, ruang kelas, taman bermain	Kondisi ruang kelas, ruang guru, taman bermain baik dan bersih

TK			33	Ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, sanitasi, lapangan	Kondisi ruang kelas, ruang guru, lapangan baik dan bersih, kondisi sanitasi kurang baik
SD/ sederajat			49	Ruang guru, ruang kelas, taman bermain, sanitasi	Kondisi ruang kelas, ruang guru, taman bermain, sanitasi baik dan bersih

Sumber: Observasi Lapangan dan Data Sekolah.

Gambar 17 Fasilitas Pendidikan Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Dokumentasi Lapangan

Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kampung Rawa Mekar Jaya adalah Puskesmas Pembantu. Puskesmas Pembantu berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Puskesmas Pembantu merupakan sebagai pelaksanaa teknis penunjang dan teknis operasional bidang pengembangan kesehatan masyarakat dan perorangan, melaksanakan ketatausahaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pengembangan Kesehatan masyarakat dan perorangan.

Sarana dan prasarana kesehatan di Puskesmas Pembantu Kampung Rawa Mekar Jaya belum begitu lengkap dari segi fasilitas penunjang maupun tenaga dokternya untuk melayani masyarakat yang membutuhkan perawatan dan pengobatan. Fasilitas kesehatan yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya selain Puskesmas pembantu ialah Posyandu yang bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak serta orang lanjut usia atau lansia. Puskesmas Pembantu Kampung Rawa Mekar Jaya juga dijadikan pos kesehatan untuk penanganan kasus Covid-19 di Kampung Rawa Mekar Jaya.

Tabel 21 Fasilitas Kesehatan Kampung Rawa Mekar Jaya

No	Jenis	Tahun Berdiri	Kondisi
1.	Puskesmas pembantu/Pustu	-	Kondisi gedung dan fasilitas keseluruhan baik. Terdapat ruang pendaftaran/ruang tunggu, ruang pemeriksaan pasien. Lemari penyimpanan obat baik, timbangan bayi dan dewasa baik, lemari arsip dan administrasi baik, sanitasi baik. Kelengkapan fasilitas pengobatan cukup

			baik, pelayanan terhadap kesehatan Ibu dan Anak baik dan lengkap. Cuma yang kurang tabung oksigen, obat khusus penyakit dalam serta dokter penyakit umum
--	--	--	--

Sumber: Observasi Lapangan dan Data Kesehatan

Gambar Fasilitas Kesehatan Kampung Rawa Mekar Jaya

?	?
?	?

Sumber: ?

3.3. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap

Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada tahun 2015 di Kampung Rawa Mekar Jaya menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan warga Kampung. Namun data korban terdampak baik yang terkena ISPA maupun korban jiwa tidak ditemukan di Puskesmas Pembantu, karena berkas-berkas dan arsip yang lama tidak ikut dipindahkan ke gedung Puskesmas yang baru. Namun pihak Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya mengakui bahwa ada masyarakatnya yang mengalami gangguan pernafasan akut atau ISPA dan batuk-batuk akibat menghirup asap hasil kebakaran hutan dan lahan, meski tidak ditemukan korban jiwa. Meskipun demikian, apabila ada korban gangguan pernafasan atau ISPA akibat asap, tenaga kesehatan bisa memberikan pertolongan pertama dengan memberikan obat-obatan yang dapat membantu mengurangi gejala ISPA tersebut. Tabung oksigen juga tersedia walaupun masih terbatas, tapi dapat juga digunakan jika ada keadaan darurat, dan saat ini dipersiapkan seandainya ada masyarakat yang mengalami gejala terpapar virus Covid-19 seperti gangguan pernafasan akut. Terkait dampak kebakaran bagi kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak-anak, berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan bidan Kampung rawa Mekar Jaya tidak ada.

Bab IV Kesejarah dan Kebudayaan Masyarakat

4.1. Sejarah Komunitas

Kampung Rawa Mekar Jaya merupakan pemekaran dari Kampung Sungai Rawa pada tahun 2010, Adapun awal mula terbentuknya Kampung Rawa Mekar Jaya berdasarkan cerita dari salah satu tokoh tetua Kampung masyarakat Rawa Mekar Jaya bahwa Kampung Sungai Rawa sudah ada sejak zaman Kesultanan Siak sebelum Indonesia merdeka hal tersebut bisa dibuktikan adanya sisa bekas tangsi Belanda, mengenai tahunnya tidak diketahui secara pasti. Adapun penduduk Melayu di Kampung Sungai Rawa merupakan keturunan penduduk asli yang mendiami pesisir sungai sejak masa Kesultanan Siak, meskipun masih ada beberapa suku lainnya seperti suku Akit dan suku anak Rawa.

Proses perjalanan terbentuknya pemerintahan Kampung Rawa Mekar Jaya bermula pada waktu itu Desa Induk melakukan musyawarah yang dilaksanakan pada hari Juma'at tanggal 2 Mei 2008. Pertemuan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, Pemuka Masyarakat, Tokoh Agama dan Pemuda, dan bersepakat bahwa Desa Sungai Rawa sebagai Desa Induk dimekarkan. Untuk tindak lanjut kesepakatan dalam pertemuan maka dibentuklah panitia pemekaran desa. Selanjutnya panitia yang dibentuk mulai bekerja merumuskan usulan pemekaran desa. Pada tanggal 3 Mei 2008, panitia mengajukan usulan ke Kepala Desa Sungai Rawa dan juga kepada Ketua BPD Sungai Rawa tentang masalah pemekaran desa. Hal tersebut mendapat tanggapan yang positif dari pihak Pemerintah Desa.

Kemudian pada tanggal 5 Mei 2008, Kepala Desa Sungai Rawa melanjutkan permohonan panitia kepada Bupati Siak melalui Camat Sungai Apit. Ternyata permohonan tersebut mendapat tanggapan yang menggembirakan bahwa tentang pemekaran Desa akan dilanjutkan dan akan mendapat restu dari Camat dan juga Bupati Siak. Melalui proses yang panjang akhirnya tepatnya pada tanggal 06 Januari 2010 hasil jerih dari Panitia dan dibantu oleh pihak-pihak terkait lainnya, maka terwujudlah Desa pemekaran tersebut dengan nama Desa Rawa Mekar Jaya.

4.2. Etnis, Bahasa, dan Agama

Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya pada awalnya adalah masyarakat etnis/suku Melayu. Seiring perkembangan jaman, para transmigran dan juga perantau berdatangan ke Rawa Mekar Jaya dan bermukim untuk bertani dengan membuka lahan yang akhirnya menjadi penduduk tetap hingga kini. Etnis/suku yang dominan menempati Kampung Rawa Mekar Jaya adalah suku Jawa sebesar 50% dan berikutnya penduduk asli yaitu suku Melayu sebanyak 48% yang merupakan suku tempatan, dan 2% etnis/suku Batak, namun seiring waktu berjalan terjadi akulturasi budaya karena masyarakat di Kampung Rawa Mekar Jaya mempunyai sifat terbuka antar etnis/suku yang didasarkan sikap saling toleransi.

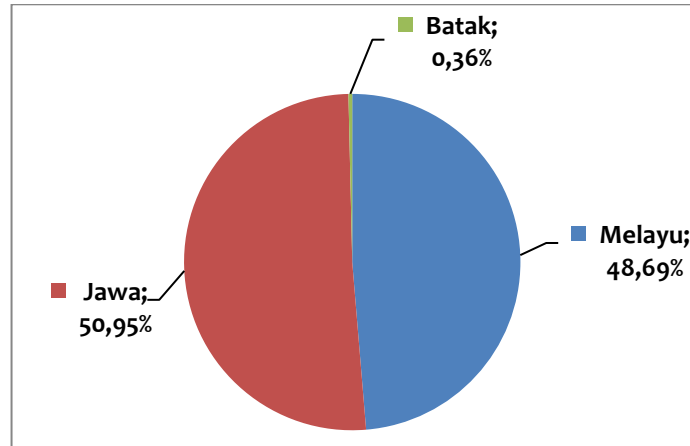
Tabel 22 Komposisi Etnis/Suku Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Etnis	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (jiwa)
-----	-------	------------------	------------------	---------------

1.	Melayu	280	257	537
2.	Jawa	292	270	562
3.	Batak	3	1	4
Total		575	528	1.103

Sumber: Profil Kampung Rawa Mekar Jaya, Tahun 2021

Gambar 18 Komposisi Etnis/Suku Penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Profil Kampung Rawa Mekar Jaya, Tahun 2021

Bahasa yang digunakan dalam keseharian khususnya interaksi antar masyarakat adalah bahasa Melayu, Indonesia dan Jawa. Namun untuk komunikasi yang sifatnya sesama etnis/suku secara umum menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, seperti bahasa Jawa, Melayu dan lainnya seperti batak.

Adapun pemeluk agama Islam merupakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya dan sebagian pendatang beragama lain. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 23 Penganut Agama dan Kepercayaan di Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Agama	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	552	548	1.100
2.	Kristen	1	2	3
Total		553	550	1.103

Sumber: Profil Kampung Rawa Mekar Jaya, Tahun 2021

4.3. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan suatu komunitas ekologis. Kearifan lokal yang masih terjaga sampai saat ini di Kampung Rawa Mekar Jaya adalah kearifan lokal yang menghubungkan relasi horizontal antara sesama manusia, seperti prosesi hantaran belanja, prosesi pernikahan. Dalam memanfaatkan sumber daya alam, pada umumnya masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya tidak memiliki aturan ataupun larangan tertentu. Masyarakat memanfaatkan apa yang bisa diperoleh dari alam untuk kebutuhan hidup sehari-hari

berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki secara turun temurun. Hanya khusus pada pengambilan madu di hutan desa yaitu madu sialang, agar madu tetap ada dilakukan sedikit ritual, biasanya dengan melemparkan sedikit madu ke bawah agar berbagi dengan penunggu hutan tersebut dan membaca mantra tertentu.

Pengetahuan masyarakat akan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya ditandai dengan masih banyaknya masyarakat yang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dari hutan sebagai obat-obatan herbal maupun dimanfaatkan untuk keperluan bahan bangunan. Namun seiring perkembangan dan kemajuan teknologi, masyarakat yang dahulu sangat bergantung dengan alam, kini mampu mengolah dan mengelola lahan untuk ditanami berbagai jenis komoditas di antaranya Kelapa Sawit, Kelapa, Karet dan buah-buahan tempatan seperti Durian, Rambutan, Manggis, Cempedak dan lain-lain; sayur-sayuran dan tanaman palawija disekitar pekarangan rumah.

Selain memanfaatkan sumber daya di lahan gambut, masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya juga memanfaatkan sungai rawa gambut dan kayu bakau yang terdapat di sepanjang tepian sungai untuk mencari ikan dan membuat kayu bakar. Sistem pemanfaatannya juga tidak memiliki aturan atau larangan tertentu, sehingga tingkat kerentanan ekosistem gambut dan mangrove menjadi tinggi akibat pemanfaatan secara berlebihan. Namun saat ini Pemerintah Kampung dan kelompok masyarakat kini sadar akan pentingnya menjaga ekosistem mangrove dengan membuat kawasan ekowista mangrove. Kesadaran ini dapat terlihat dengan adanya aksi penanaman mangrove oleh kelompok masyarakat, dan mengusulkan program Padat Karya Mangrove tahun 2020 yang kegiatannya telah terlaksana dengan baik.

Bab V Pemerintahan dan Kepemimpinan

5.1. Pembentukan Pemerintahan

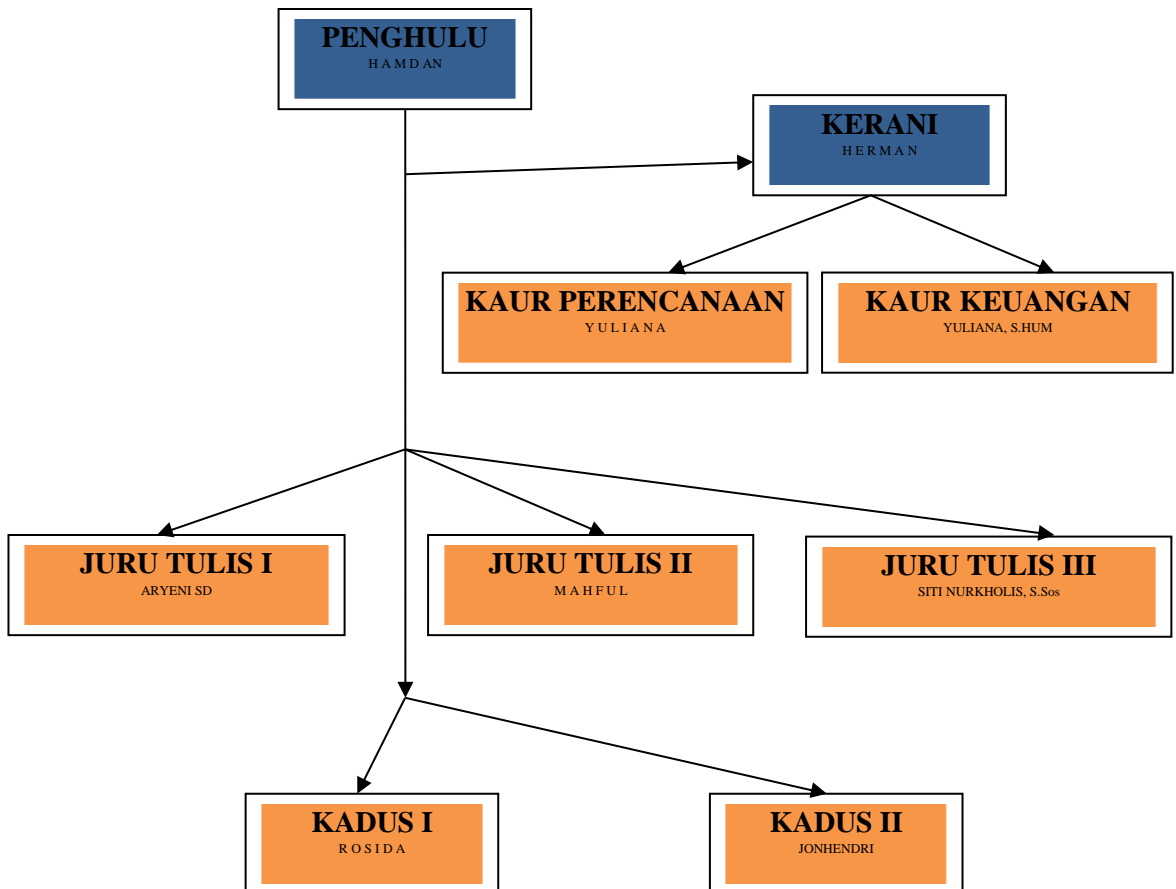
Awal pembentukan Pemerintahan Kampung Rawa Mekar Jaya dimulai dengan adanya pejabat pemerintahan sementara yang menjalankan roda pemerintahan dari tahun 2010-2012. Seiring waktu berjalan, dibentuklah panitia pemilihan Kepala Desa pada tahun 2012 untuk menyelenggarakan pemilihan Kepala Desa perdana di Kampung Rawa Mekar Jaya, dengan hasil terpilih kepala desa dengan dipilih langsung oleh masyarakat untuk mengemban amanah menjalankan roda pemerintahan periode 2013 – 2017. Maka dimulailah Kepala Desa terpilih untuk menjalankan Pemerintahan Rawa Mekar Jaya dengan dibantu seorang Sekdes dan para Perangkat Desa lainnya.

Tabel 24 Sejarah Pemerintahan Kampung/Kepala Desa/Penghulu Setelah Pemekaran

No.	Nama Kepala Desa / Penghulu	Periode	Keterangan
1.	Adwar	2010 - 2011	Pj
2.	Atma Suryani	2012 - 2013	Plt
3.	Suwito	2013 - 2017	Definitif
4.	Hamdan	2018 - 2023	Definitif- sekarang

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Rawa Mekar Jaya, 2021

Gambar 19 Bagan Struktur Pemerintahan Kampung Rawa Mekar Jaya 2018-2023



5.2. Kepemimpinan Tradisional

Kampung Rawa Mekar Jaya merupakan kampung baru dari hasil pemekaran di Kecamatan Sungai Apit. Berdasarkan informasi dari masyarakat, sebelum menjadi desa secara definitif tidak ada kepemimpinan tradisional di Kampung Rawa Mekar Jaya. Informasi yang dapat digali hanya struktur kepemimpinan formal sebagaimana dijelaskan di atas. Namun kepemimpinan tradisional di Kampung Rawa Mekar Jaya terbentuk atas dasar sejarah pembukaan lahan oleh beberapa orang yang menempati Kampung Rawa Mekar Jaya. Karena itu, warga yang pertama kali menempati Kampung Rawa Mekar Jaya dan masih hidup memiliki pengaruh serta menjadi tokoh masyarakat di kampung karena dianggap telah berjasa dalam merintis dan membangun kampung sejak awal.

5.3. Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh dapat dilihat dari proses kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut terpengaruh dan akhirnya mengikuti. Maka pengaruh itu dapat diartikan sebagai kekuasaan dan wewenang. Kekuasaan di sini berarti merujuk pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau pihak lain dan kedua wewenang merupakan kekuasaan seseorang atau sekelompok orang yang mendapat dukungan atau pengakuan dari masyarakat. Menurut Prasadjo (1982:54), bahwa latar belakang politik dan agama memiliki pengaruh penting dalam kepemimpinan di pedesaan.

Kampung Rawa Mekar Jaya memiliki tokoh atau aktor yang berpengaruh di antaranya Penghulu, BPD, para mantan Kepala Desa atau Penghulu yang relatif sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di kampung, ditambah pengetahuan selama menjalankan sistem pemerintahan Kampung. Terdapat juga tokoh lain seperti tokoh agama yang dianggap berpengaruh juga seperti seorang Imam Masjid yang disegani dan dihormati oleh masyarakat Rawa Mekar Jaya.

Kemudian Aktor yang berpengaruh dalam bidang ekonomi yaitu *tauke* Sawit, penguasa lahan perkebunan Sawit dan Sagu serta pedagang kaya. Aktor tersebut menguasai sumber-sumber ekonomi di kampung. Selain itu, ada juga Aktor yang berpengaruh dalam bidang sosial yaitu orang-orang yang dimintai nasehat/pendapat oleh warga kampung untuk urusan- urusan bersama seperti gotong royong, perayaan panen, kematian, bencana dan lain-lain di Kampung Rawa Mekar Jaya adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, RT, RW, dan tetua kampung.

Tabel 25 Aktor Berpengaruh di Kampung Rawa Mekar Jaya

Bidang	Aktor	Pengaruh
Politik	Kepala Desa dan BPD	Berpengaruh
Ekonomi	Pengusaha, Tauke Sawit dan	Berpengaruh
Religi	Imam masjid, Ustad, Guru Ngaji	Berpengaruh
Sosial	RT, RW	Berpengaruh
Budaya	Orang yang dituakan, LKMD	Kurang Berpengaruh

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya 2021.

5.4. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Konflik lahan biasanya terjadi antar sesama masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya dan juga dengan kampung tetangga. Konflik biasanya terjadi karena batas antar lahan yang belum jelas. Untuk menyelesaikan konflik antar masyarakat, mereka mengadu kepada Penghulu. Penghulu akan memanggil kedua belah pihak yang berkonflik dan mengadakan musyawarah mufakat. Sedangkan konflik antar kampung pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya meminta penyelesaian kepada pemerintah kabupaten. Di Kampung Rawa Mekar Jaya belum ada kelembagaan khusus yang menangani konflik.

5.5. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal

Proses pengambilan keputusan informal di Kampung Rawa Mekar Jaya dilakukan secara musyawarah mufakat sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Jika terjadi permasalahan dalam rumah tangga, maka akan diselesaikan dengan jalur musyawarah ditingkat keluarga, jika diperlukan maka akan dihadirkan pihak ketiga sebagai penengah seperti RT dan orang yang dituakan yang tergabung dalam kelembagaan agama. Keberadaan tokoh dalam pengambilan keputusan informal ini akan menjadi penengah atau pencari jalan keluar karena bersifat netral.

Umumnya keputusan informal berkaitan dengan kegiatan sosial dan keagamaan, seperti keputusan untuk pelaksanaan wirid atau kenduri serta keputusan dalam kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat. Keputusan informal umumnya tidak perlu melibatkan Penghulu kampung sebagai Pemerintah kampung, karena pihak-pihak yang memutuskan cukup yang terlibat sesuai dengan permasalahannya.

Bab VI Kelembagaan Sosial

6.1. Organisasi Sosial Formal

Pembentukan organisasi sosial formal serta pembentukan pengurus kelembagaannya pada umumnya dilakukan melalui proses Musyawarah. Pembentukan kelembagaan ada yang mendasarkan pada kesepakatan kelompok atau memang sudah menjadi ketetapan Peraturan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan pembentukan lembaga dan pengurus kelembagaan yang disahkan oleh instansi tertentu. Keberadaan organisasi sosial formal yang memiliki peran dan manfaat terhadap masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya diidentifikasi oleh warga Kampung Rawa Mekar Jaya berjumlah 11 lembaga/organisasi. Lembaga organisasi sosial formal yang diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 26 Organisasi Sosial Formal di Kampung Rawa Mekar Jaya

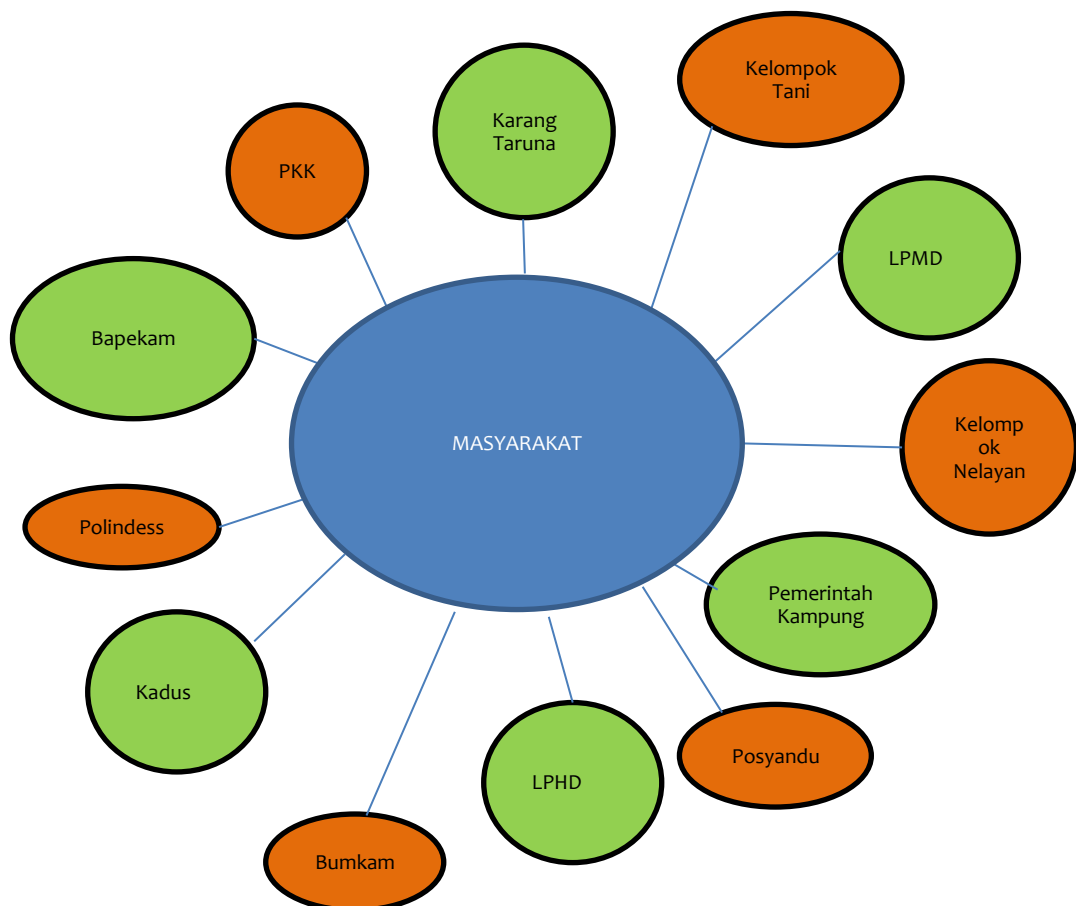
No	Nama Organisasi	Tahun Berdiri	Pendiri	Nama Ketua sekarang	Jumlah Anggota	Tujuan Pendirian
1	Pemerintah kampung	2010	Kab. Siak	Hamdan	10	Menjalankan pemerintahan Kampung dan pelayanan masyarakat
2	Badan Permusyawaratan Kampung	2010	Masyarakat	Sutarno	7	Menyalurkan aspirasi masyarakat kampung dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa
3	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung	2010	Masyarakat		7	Menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan
4	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	2010	Masyarakat		34	Pemberdayaan Wanita
5	Karang Taruna	2010	Masyarakat			Pembinaan pemuda
6	Kelompok Tani	2016	Masyarakat	Mukhoddin	7	wadah berkumpul dan berkegiatan petani yang ada di kampung Rawa Mekar Jaya
7	Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD)	2016	Masyarakat	Sutarno		Lembaga yang diberi kewenangan mengelola dan Bertanggung Jawab terhadap hutan Desa
8	Kelompok wanita tani	2017	masyarakat	Suryana	5	wadah berkumpul dan berkegiatan petani wanita yang ada di kampung
9	Badan Usaha Milik Kampung	2016	Masyarakat	Meli	5	Meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
10	Kelompok Sadar Wisata	2017	Masyarakat	Setiono	15	Menjaga dan melestarikan ekosistem mangrove
11	Masyarakat Peduli Api	2015	Masyarakat	Tukiono	5	Penanggulangan bencana kebakaran

Sumber: Wawancara dan FGD dengan masyarakat Desa Rawa Mekar Jaya

Berdasarkan analisis diagram Venn, kelembagaan yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat adalah pemerintah kampung. Karena ketergantungan urusan pembangunan kampung dipengaruhi oleh kinerja pemerintahan kampung. Selanjutnya kelembagaan yang dianggap memiliki pengaruh besar didalam masyarakat BPKam karena dianggap berperan sebagai pengawas kinerja pemerintahan kampung.

Beberapa lembaga yang memiliki kedekatan dengan masyarakat namun tidak memiliki peran besar dalam penentu pembangunan kampung secara umum diantaranya adalah PKK, Gapoktan, Karang Taruna dan lainnya. Adapun diagram Venn kedekatan kelembagaan dengan masyarakat disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 20 Diagram Venn pengaruh dan kedekatan kelembagaan di Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Hasil Focus Group Discussion (FGD) 1 Kampung RMJ

6.2. Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi sosial non formal merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang terlibat dalam sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tanpa terikat dengan kepengurusan secara legal. Dalam organisasi sosial non formal sarana membentuk dan memilih kepengurusan adalah melalui musyawarah yang dilanjutkan dengan melengkapi dengan berbagai syarat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan tertentu yang diarahkan mencapai tujuan pembentukan organisasi. Selain organisasi sosial non formal tersebut terdapat juga organisasi sosial non formal di Kampung Rawa Mekar Jaya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27 Organisasi Sosial Nonformal di Kampung Rawa Mekar Jaya

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Majelis Taklim	3	Kelompok
2	Wirid Yassin	3	Kelompok
3	Arisan	-	Kelompok
4	Pengajian	3	Kelompok
5	Remaja Mesjid	1	Kelompok

Sumber: Wawancara

Secara umum hampir keseluruhan masyarakat terlibat aktif dalam organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya. Terutama pada momen perayaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, MTQ dan lain-lainnya. Organisasi sosial non formal yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya menjadi media memepererat silaturahmi antar masyarakat.

Hubungan masing-masing kelembagaan di desa membentuk suatu struktur sosial di masyarakat. Manfaat dan kedekatan suatu Lembaga bagi masyarakat dapat dilihat berdasarkan berbagai aspek seperti aspek pemenuhan sosial, ekonomi, politik dan budaya sehingga membentuk suatu jaringan sosial (social network). Informasi mengenai hubungan antara organisasi formal dan non formal di Kampung Rawa Mekar Jaya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Tabel 28 Analisis Hubungan Kelembagaan di Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Lembaga	Peran di Masyarakat	Kedekatan Dengan Masyarakat
1.	Pemerintah Desa	Sangat Besar	Sangat Dekat
2.	BPD	Sangat Besar	Dekat
3.	LPMD	Sangat Besar	Dekat
4.	RT/RW	Sangat Besar	Sangat Dekat
5.	Karang Taruna	Besar	Dekat
6.	PKK	Besar	Dekat
7.	BUMDes Rawa Mekar	Sangat Besar	Dekat
8.	LPTQ	Besar	Dekat
9.	LPHD	Sangat Besar	Sangat Dekat
10.	Pokdarwis	Sedang	Sangat Dekat
11.	MPA	Cukup Besar	Dekat
12.	Posyandu	Besar	Sangat Dekat
13.	PUSTU	Sangat Besar	Sangat Dekat
14.	WiridYasin	Sedang	Dekat
15.	Poktan	Sedang	Dekat
16.	Grup Kompang	Sedang	Cukup Dekat
17.	KWT	Sedang	Cukup Dekat

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya 2021.



6.3. Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial adalah berbagai kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jejaring sosial di pedesaan atau perkampungan dapat menjadi salah satu modal sosial yang menjadi penopang keberadaan masyarakat perkampungan. Jejaring sosial kampung umumnya dapat terbentuk atas dasar berbagai kepentingan, mulai dari ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di perkampungan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat kampung.

Khusus di Kampung Rawa Mekar Jaya Pemerintah Kampung belum ada melakukan kerja sama dengan Kampung luar, Kecamatan luar dan Kabupaten luar, akan tetapi kerjasama dilakukan langsung oleh Kelompok masyarakat dengan beberapa lembaga dan instansi seperti dalam rangka Pengelolaan Sumber Daya Alam kerjasama dilakukan oleh Lembaga Pengelola Hutan Desa yang dibentuk oleh Pemerintah kampung. Lembaga Pengelola hutan desa (LPHD) Bekerjasama dengan Dirjen Perhutanan Sosioal Kemitraan Lingkungan (PSKL) Kementerian lingkungan hidup dan Kehutanan dan lembaga-lembaga *Non Government Organization* (NGO) lokal maupun nasional melalui skema Perhutanan Sosial, ada juga Kelompok wanita Tani (KWT) melakukan kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak dalam pengembangan pertanian tanaman pangan keluarga. kemudian selain itu ada juga lembaga Masyarakat Peduli Api (MPA) Bekerjasama dengan PT Arabadi dalam rangka pencegahan kebakaran hutan dan lahan gambut. Selanjutnya pada tahun 2017 oleh Kelompok Sadar Wisata melakukan kerjasama dengan Badan Operasi Bersama (BOB) PT Bumi Siak Pusako (BSP) - Pertamina Hulu dalam rangka pengembangan kawasan wisata mangrove.

Bab VII Perekonomian Desa

7.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) Rawa mekar Jaya berpedoman pada Permendes PDTT No. 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Namun mengalami perubahan pada April 2020 untuk penyesuaian dengan Permendes PDTT No. 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, dimana perubahan tersebut adalah untuk menyikapi dampak wabah covid-19.

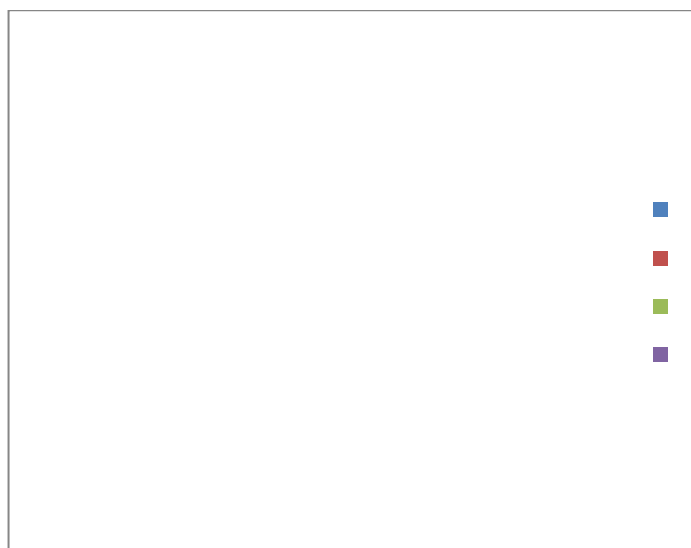
Pendapatan Kampung Rawa mekar Jaya pada tahun 2021, bersumber dari Dana Kampung (DD), Alokasi Dana Kampung (ADK), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah (BHPRD), Bantuan Keuangan Provinsi dan Bantuan Keuangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Siak (Bankeu APBD). Pendapatan terkecil berasal dari Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah, Pendapatan terbesar Kampung Rawa mekar Jaya masih bersumber dari transfer Daerah dan Pusat. Kampung Rawa mekar Jaya masih membutuhkan bantuan dana dari Kabupaten untuk mempercepat program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Tidak ada Pendapatan Asli Kampung Rawa mekar Jaya tahun 2020 dan 2021, karena masih belum ada hasil usaha kampung dan belum mampu BUMKam yaitu lembaga ekonomi kampung, dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatannya selama ini. Salah satu unit usaha Bumkam adalah Unit Usaha Simpan Pinjam namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi kendala tunggakan pengembalian angsuran pinjaman oleh sebagian pemanfaat sehingga mempengaruhi hasil pendapatan BUMKam. Pendapatan Kampung Rawa Mekar Jaya pada tahun 2021 lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2020. Penyebab penurunan pendapatan ditahun 2021 adalah menurunnya pengalokasian yang didapat Pemerintah Kampung melalui Dana Kampung yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Siak yang disebabkan adanya rasionalisasi anggaran. Data perbandingan jumlah pendapatan untuk Kampung Rawa mekar Jaya hanya diperoleh dalam 1 tahun terakhir yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 29 Rekapitulasi Pendapatan Kampung Rawa Mekar Jaya tahun 2020 - 2021

No	Jenis Pendapatan	Pendapatan tahun 2020 (Rp)	Pendapatan tahun 2021 (Rp)	Sumber
1.	Alokasi Dana Kampung	1.135.265.000	902.891.244	APBD
2.	Dana Kampung	1.104.146.000	1.062.436.000	APBN
3.	Bagi Hasil Pajak Daerah	143.181.000	84.091.000	Bagi Hasil Pajak Daerah
4.	Bantuan Keuangan Provinsi	100.000.000	100.000.000	Provinsi
Total Pendapatan Dana Kampung		2.482.592.000	2.149.418.244	

Sumber: Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya

Gambar 21 Persentase Sumber Pendapatan Kampung RMJ 2021



Sumber: APBKam Rawa Mekar Jaya Tahun Anggaran 2021

Berdasarkan peraturan-peraturan yang ada secara umum arah pengelolaan pendapatan kampung tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, perubahan yang mencolok adalah pada prioritas Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak dampak wabah covid-19. Pengelolaan pendapatan kampung dituangkan dalam belanja kampung. Belanja Kampung adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Kampung dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diterima kembali oleh Kampung. Belanja Kampung Rawa mekar Jaya berdasarkan Permendagri No 20 tahun 2018 terdiri atas lima bidang yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Desa.

Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Rawa mekar Jaya tahun Anggaran 2021, bidang belanja Kampung Rawa mekar Jaya paling besar berasal dari Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung kemudian disusul Bidang Pembinaan Kemasyarakatan kemudian Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat Dan Mendesak dan bidang paling kecil porsi belanjanya adalah Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Belanja Kampung di bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung masih menjadi belanja terbesar karena kebutuhan untuk kegiatan dibidang tersebut sangat tinggi terutama untuk pembangunan infrastruktur Jalan. Belanja terkecil yaitu bidang Bidang Pemberdayaan Masyarakat kampung Rawa Mekar jaya yang hanya berjumlah 0,17 % dari total Anggaran Dana Kampung tahun 2021, yang mana semestinya perlu ada peningkatan lagi untuk tahun berikutnya agar Sumber Daya Masyarakat di Kampung Rawa Mekar Jaya menjadi semakin unggul. Karena ada pengurangan dana dari pemda maka untuk kegiatan pemberdayaan dan pengelolaan Sumber Daya Alam tidak dianggarkan.

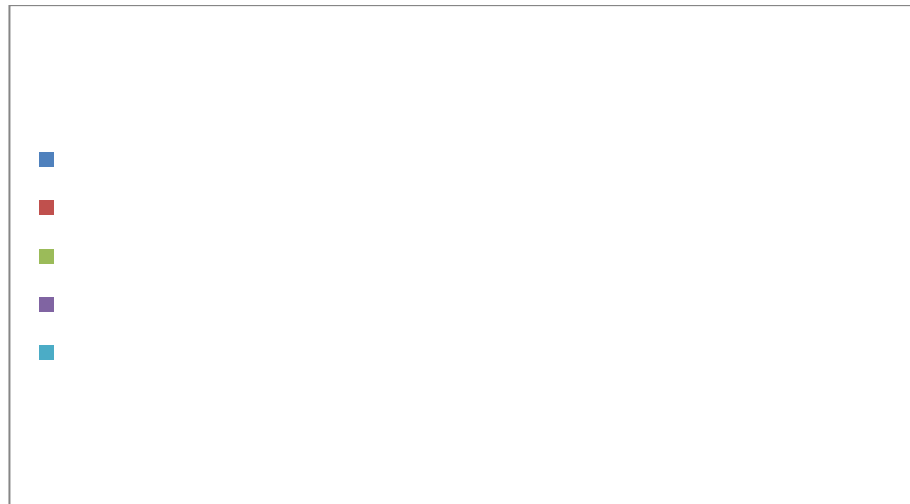
Tabel 30 Rekapitulasi Pengeluaran Belanja Kampung Rawa Mekar Jaya tahun 2021

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp.)	Sumber
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung	77.563.340.	Pendapatan Dana Kampung
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan	1.056.414.188	Pendapatan Dana Kampung

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp.)	Sumber
	Kampung		
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	141.000.000	Pendapatan Dana Kampung
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	17.000.000	Pendapatan Dana Kampung
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Kampung	93.600.000	Pendapatan Dana Kampung
Total Pengeluaran Dana Kampung		1.308.014.188	

Sumber: Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya

Gambar 22 Persentase Belanja Kampung Rawa Mekar Jaya tahun 2021



Sumber: APBKam Rawa Mekar Jaya Tahun Anggaran 2021.

7.2. Pola Mata Pencaharian

Pola mata pencaharian masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya terdapat beragam mata pencaharian sebagai kegiatan untuk memenuhi penghidupan keseharian masyarakat . Mata pencaharian masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya saat ini terbagi dalam sektor formal dan sektor non formal. Mengenai mata pencaharian penduduk Kampung Rawa Mekar Jaya lebih detail ada pada tabel berikut:

Tabel 31 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)
1.	Petani Karet	2
2.	Petani Sawit	55
3.	Petani sayuran/hortikultura	3
3.	PNS	1
4.	Pedagang kelontong	5
5	Buruh tani	10
6	Pengusaha Walet	1
7.	Buruh Bangunan	2

8.	Buruh Perkebunan	12
9.	Peternak (Ayam, Kambing)	2
10.	Nelayan	2
11	Guru Swasta	2
12	Petani Nenas	3
Total		100

Sumber: Wawancara Perangkat Pemerintahan Kampung RMJ 2021.

Dari hasil wawancara terhadap sejumlah rumah tangga di Kampung Rawa Mekar Jaya, pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga dilakukan oleh kepala rumah tangga, istri dan anak. Anggota rumah tangga perempuan yang terlibat dalam mata pencaharian tambahan biasanya adalah istri. Demikian pula dengan anggota rumah tangga dewasa yang belum memisahkan diri dari rumah tangga turut membantu dengan mata pencaharian yang dilakukannya sehingga dimasukkan dalam mata pencaharian tambahan. Dilihat dari hasil wawancara mengenai rata-rata pendapatan per bulan terdapat beragam nilai pendapatan pada masing-masing rumah tangga, dimana yang terendah berada pada kisaran Rp. 2.000.000,-/bulan dan tertinggi mencapai kisaran Rp. 15.000.000,-/bulan. Secara umum, pendapatan rumah tangga yang rendah biasanya terjadi pada rumah tangga yang Kepala rumah tangganya merupakan perempuan. Meskipun biasanya terdapat penghasilan dalam bentuk natura/barang (pangan dan sandang) yang mereka peroleh dari bekerja pada orang lain, serta terdapat bantuan juga dari keluarga dan tetangga sekitar. Jumlah rata-rata pendapatan rumah tangga memperlihatkan adanya kesenjangan (disparitas) pendapatan yang cukup besar yang sedang berlangsung di Kampung Rawa Mekar Jaya, Disparitas di antara rumah tangga petani ini terjadi terutama karena adanya perbedaan besaran lahan yang diupayakan serta mata pencaharian tambahan yang diupayakan anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga

Tabel 32 Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah Tangga	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-rata Pendapatan Per Bulan (Rp.)
A	Petani	Menggarap lahan orang lain/buruh tani	2.500.000
B	PNS	Punya kebun Sawit	6.000.000
C	Buruh tani	Punya kebun Sawit	2.000.000
D	Karyawan Swasta	Punya Kebun Sawit	3.000.000
E	Tengkulak Karet	Kebun Sawit dan Karet	5.000.000
F	Pengusaha Sawit	Budidaya wallet	15.000.000
G	Pengepul madu	-	10.000.000

Sumber: Wawancara terhadap rumah tangga di Kampung Rawa Mekar Jaya 2021.

Peran laki-laki dalam aktivitas kerja yang dilakukan dalam rumah tangga terlihat lebih banyak dibanding dengan kaum perempuan di Kampung Rawa Mekar Jaya. Pada aktivitas pertanian budidaya komoditas Sawit, baik laki-laki maupun perempuan terlibat dalam kegiatan mengambil buah Sawit yang terlepas dari tandan buah Sawit. Aktivitas lainnya yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan adalah berdagang.

Sedangkan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan hanya sedikit pada beberapa kegiatan yang kadang-kadang terlibat dan lebih banyak kegiatan yang tidak melibatkan anak-anak baik laki-laki dan perempuan baik untuk aktivitas dalam keluarga maupun di luar keluarga. Mengenai profil aktivitas dalam analisis gender di Kampung Rawa Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 33 Matrik Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Di Kampung Rawa Mekar Jaya

No	Kegiatan	Aktivitas dalam keluarga						Aktivitas Di Luar Keluarga (Buruh)					
		Laki-laki			Perempuan			Laki-Laki			Perempuan		
		UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
1	Memanen Sawit	D	-	-	-	-	-	D	-	-	-	-	-
2	Melansir (mengangkut buah Sawit dari kebun)	D	-	A	-	-	DA	D	-	D	-	-	DA
3	Memotong Karet	D	-	-	D	-	D	-	D	-	D	-	-
4	Mengutip berondol (mengambil buah yang terlepas dari tandan buah)	D	A	-	D	-	A	D	A	D	-	DA	-
5	Menunas (Membersihkan pelepah pohon Sawit)	D	-	A	-	D	A	D	-	D	-	A	A
6	Membabat	D	-	A	-	-	DA	D	-	D	-	-	DA
7	Berternak	D	A	-	-	D	A	-	-	-	-	-	DA
8	Berdagang	D	-	A	D	-	A	-	D	-	-	D	DA
9	Menangkap ikan	D	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Wirid yasin	-	DA	-	DA	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Mengajar	D	-	-	D	-	-	D	-	-	D	-	-
12	Buruh (muat di mobil)	AD	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ojek	D	-	-	-	-	-	D	-	-	-	-	-
14	Merawat anak	-	D	-	D	-	-	-	-	-	D	-	-
15	Memasak	-	-	-	D	-	-	-	-	-	D	-	-
16	Membersihkan rumah dan pekarangan	-	DA	-	D	-	-	-	-	-	D	-	-
17	Menjahit	-	D	-	D	-	-	-	-	-	D	-	-
18	Mencari madu	D	-	-	D	-	-	D	-	-	-	-	-
19	Berbelanja	-	D	-	D	A	-	-	-	-	-	-	-
20	Menanam Nanas	D	A	-	D	A	-	-	D	-	-	-	-

Keterangan:
UM: Umumnya; **KD:** Kadang-kadang; **TP:** Tidak Pernah
D: Dewasa (15 tahun ke atas); **A:** Anak-anak (14 tahun ke bawah)

Sumber: FGD, September 2021

Pembagian akses dan kontrol antara laki-laki dan perempuan merupakan hasil dari konstruksi sosial, budaya, dan politik yang berlangsung dalam sebuah masyarakat. Pada masyarakat Kampung Rawa mekar Jaya kita dapat menemukan adanya perbedaan dan persamaan terhadap akses dan kontrol pada sumber daya yang ada dalam kehidupan rumah tangga. Pada beberapa sumberdaya fisik terlihat akses dan kontrol yang besar untuk perempuan. Hal ini terutama berkaitan dengan pengaturan penggunaan keuangan dalam rumah tangga, tetapi baik laki-laki maupun perempuan dalam hal tabungan memiliki akses dan kontrol seimbang terhadap sumberdaya fisik ini. Untuk Sumber daya non fisik, sudah terlihat bahwa baik laki-laki dan perempuan mempunyai akses dan kontrol yang setara dalam hal kesehatan, pendidikan, kebutuhan pangan rumah tangga, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Hanya dalam hal bidang politik, terutama politik kampung perempuan masih belum setara dalam memposisikan dirinya pada ruang politik Kampung, hal ini terutama karena minat serta penguasaan perempuan dalam bidang politik di Kampung Rawa mekar Jaya masih sangat kurang. Mengenai Akses dan Kontrol dalam analisis gender di Kampung Rawa mekar Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 34 Matriks Akses Dan Kontrol Dalam Analisis Gender Kampung Rawa Mekar Jaya

No	Sumber daya	Akses		Kontrol		Keterangan
		LK	PR	LK	PR	
A	Sumber daya fisik					
1	Uang tunai	30%	70%	30%	70%	- Untuk belanja kebutuhan sehari-hari - Untuk pendidikan anak-anak - Untuk biaya kesehatan - Untuk kebutuhan kegiatan sosial, contoh: wirid, STM - Bapak-bapak hanya mengontrol
2	Tabungan	50%	50%	50%	50%	Saling mengontrol dan memanfaatkan
3	Kebun Sawit	80%	20%	80%	20%	Karena yang bekerja bapak-bapak tapi cara penggunaan hasil lebih banyak ibu-ibu
4	Kebun Nanas	60%	40%	50%	50%	Untuk akses yang bekerja bapak-bapak tapi cara penggunaan hasil lebih banyak ibu-ibu. Untuk control memiliki hak yang sama
5	Toke/tengkulak/agen Sawit	100%	0%	100%	0%	Karena laki-laki yang bekerja
6	Pertanian hortikultura/paludikultur	70%	30%	70%	30%	Laki-laki lebih dominan
7	Kebun Karet	80%	20%	80%	20%	Karena yang bekerja bapak-bapak tapi cara penggunaan hasil lebih banyak ibu-ibu
8	Tenaga kerja	70%	30%	70%	30%	Diperlukan tenaga yang kuat untuk bidang perkebunan
B	Sumber daya non fisik					

1	Pendidikan	50%	50%	50%	50%	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam pengeluaran bidang pendidikan saling berkordinasi antara laki-laki dan perempuan - Selama memiliki kemauan, laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan
2	Kesehatan	50%	50%	40%	60%	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan dan laki-laki sama-sama peduli kesehatan - Perlakuan yang sama terhadap anggota keluarga laki-laki dan perempuan dalam kesehatan
3	Jabatan politik pemerintah	90%	10%	90%	10%	Laki-laki memiliki pengetahuan politik yang baik. Perempuan kurang berminat dan menguasai dalam bidang politik
4	Kebutuhan dasar rumah tangga (lauk pauk)	60%	40%	60%	40%	Saling koordinasi dan memahami kebutuhan dan selera masing-masing
5	Pengajian / keagamaan	50%	50%	50%	50%	Kesempatan yang sama lebih banyak perempuan melakukan karena memiliki lebih banyak waktu, sedangkan laki-laki lelah bekerja dan cukup melakukan di rumah .

Keterangan:

PR: Perempuan, LK: Laki-laki

Sumber: FGD I, September 2021

Gambar 23 Hasil Pengolahan di Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Dokumentasi Lapangan

7.3. Industri dan Pengolahan di Desa

Kegiatan industri dan pengolahan yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya umumnya bergerak dalam bidang pengolahan makanan yang berskala rumah tangga dan pengrajin kerajinan tangan. Proses pengolahan bahan baku mentah menjadi suatu produk bernilai ekonomi sedang giat dilakukan di Kampung Rawa Mekar Jaya, seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan daya beli masyarakat. Adapun bentuk-bentuk olahan yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya akan dibahas sebagai berikut.

Jahe merupakan salah satu jenis tanaman musiman yang banyak dijumpai di Kampung Rawa Mekar Jaya. Ketersediaan tanaman herbal di Kampung membuat beberapa pelaku usaha di Kampung Rawa Mekar Jaya berinovasi mengolah tanaman herbal seperti jahe dan rempah-rempah menjadi olahan serbuk minuman kesehatan. Khasiat dan manfaat dari minuman serbuk jahe yang sudah banyak diketahui orang membuat jumlah permintaan pasar mulai semakin meningkat. Olahan serbuk kristal jahe merupakan usaha Kelompok Wanita Tani dan Ibu-Ibu PKK Adapun tenaga kerja yang dilibatkan dalam pengolahan ini sebanyak 100% ialah perempuan dengan pengolahan bahan baku yang berasal dari sumber daya yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya dan Kampung Tetangga.

Di Kampung Rawa Mekar Jaya juga ada pelaku kerajinan tangan seperti anyaman tikar yang terbuat dari bahan baku Pandan yang tumbuh subur di lahan gambut. Anyaman tikar ini prosesnya berbeda dari tempat lain karena pandan setelah dibersihkan lalu dibakar sehingga kualitasnya jadi lebih tahan jika dibandingkan dengan cara direbus dari bahan pandan. Selain itu ada juga produk Manisan Pepaya yang sudah dalam kemasan, Madu lebah Asli yang sudah dikemas dalam botol kemasan, madu tersebut merupakan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dari Hutan Desa. Proses pengambilan madu hutan dilakukan oleh para kelompok pencari madu yang profesional dan terlatih karena pengambilannya dengan cara memanjat pohon Sialang yang tinggi dan besar serta beresiko tinggi terhadap kecelakaan, biasanya pemanen madu bisa mendapatkan madu sampai 1 ton jika cuaca bagus.

Tabel 29 Hasil Olahan Komoditas Kampung Rawa Mekar Jaya

No	Bentuk Hasil Olahan	Jumlah Pelaku Usaha (orang)	Jumlah Hasil Produksi / tahun	Target Pasar
1.	Usaha Pengolahan Jahe			
	Kristal Jahe dan Manisan Pepaya	5	Tergantung permintaan dan pesanan	Produsen → Toko/Warung di Rawa mekar Jaya- Produsen → Konsumen dalam dan luar Kampung Rawa Mekar Jaya
2.	Pengolahan Kerajinan Tangan			
	-Tikar pandan -Kerajinan ukir/miniatur	2	Tergantung permintaan dan pesanan	Produsen → Konsumen Kampung Rawa Mekar Jaya dan luar kecamatan sungai apit
3.	Hasil Hutan Bukan Kayu			

Madu Sialang, Madu Kelulut dan madu Ambon	20	Per panen sampai 500 – 1000 kg	Produsen → Konsumen dalam dan luar Kampung Rawa Mekar Jaya
---	----	-----------------------------------	--

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya 2021.

Gambar 24 Hasil Pengolahan di Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber Dokumentasi kelompok 2021

7.4. Komoditas Potensial

Kampung Rawa Mekar Jaya memiliki beragam potensi di berbagai sektor yaitu sektor pertanian, Kehutanan, perkebunan, Perikanan, peternakan dan Wisata. Masing-masing sektor tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi komoditas yang bernilai ekonomis sehingga menjadi komoditas potensial dan menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat.

Potensi di sektor pertanian baik di lahan gambut maupun mineral ialah tanaman Palawija seperti Cabe, Kacang, Terong, Jagung, Ubi kayu, dan Mentimun. Kemudian potensi di sektor perkebunan yaitu ada Nenas, Sagu, Jahe, Pisang, Karet, Pinang, Kelapa dan Sawit. Kemudian untuk sektor Kehutanan Kampung Rawa mekar Jaya memiliki Hutan Desa khas rawa gambut yang masih alami seluas 3.433 ha yang berbatas langsung dengan Taman Nasional Zamrud (TNZ), di hutan desa ini terdapat aktivitas masyarakat pencari madu hutan

sebagai sumber mata pencaharian mereka, selain itu di sektor perikanan ada nelayan selain mencari ikan di perairan selat juga mencari ikan disungai khas rawa gambut.

Kemudian untuk komoditas potensial Wisata Kampung Rawa Mekar Jaya memiliki hutan mangrove dipinggiran sungai yang sudah dijadikan kawasan ekowisata, dimana posisi mangrove tersebut terletak dan berbatasan dengan hutan desa serta merupakan pintu gerbang menuju Taman Nasional Zamrud lewat sungai. Walaupun saat ini pengembangan wisata mangrove terhambat oleh Covid-19 dan faktor keuangan kelompok pengelola, namun tidak menutup kemungkinan kedepannya akan bisa dikembangkan lebih baik lagi karena ini merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang sangat potensial untuk mengangkat perekonomian masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya.

Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya umumnya bercocok tanam di sekitar pekarangan rumah mereka dan sebagian lagi memanfaatkan sisa lahan kebun untuk menanam kelapa Sawit, pinang, nenas, pisang, Jahe, Ubi ataupun tanaman semusim seperti jagung dan sayur-sayuran lainnya. Saat ini untuk komoditas utama yang paling dominan sebagai mata pencaharian utama masyarakat kampung Rawa Mekar Jaya adalah Kelapa Sawit. Berdasarkan penuturan masyarakat sebelum mengenal Kelapa Sawit, masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya menjadikan perkebunan Karet dan Sagu sebagai komoditas unggulan. Namun seiring berjalannya waktu kedua jenis komoditas tersebut mulai ditinggalkan dan beralih ke komoditas Kelapa Sawit. Hal ini disebabkan komoditas Kelapa Sawit lebih menjanjikan dibanding Karet dan Sagu, selain itu dari segi pengelolaan dan pemasaran dianggap lebih mudah, apalagi saat ini harga Sawit melambung tinggi kisaran 1.800 – 2500 per kilo. Adapun total luas lahan Sawit swadaya masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya pada saat ini sekitar 100 Hektar sedangkan yang paling besar adalah pengusaha Sawit dari luar dengan luas perkebunan Sawit siap panen sekitar 700 Hektar.

Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat Rawa mekar Jaya bahwa Karet yang ada tidak potensial lagi untuk di pertahankan dan dibudidayakan karena saat ini harganya sangat murah dan jangka waktu jika dibudidayakan lagi sangat lama. Walaupun saat ini masih ada juga masyarakat yang bertahan dengan Karet itupun karena terlanjur ditanam dengan luasan sekitar 1 - 3 Hektar. Sedangkan komoditas Sagu, jika dilihat jangka waktu tanam Sagu hingga pemanenan dibutuhkan waktu 7 hingga 10 tahun. Sehingga Sagu tidak dapat dijadikan komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini luasan Sagu khusus masyarakat rawa mekar Jaya yang tersisa karena beralih fungsi ke Sawit, sekitar 2 – 3 Ha dan yang mampu bertahan sampai saat ini dengan komoditas Sagu adalah pengusaha perkebunan Sagu dikarenakan mereka mempunyai modal besar dan lahannya luas, adapun luas lahannya sekitar 100 Ha yang ditanami Sagu.

Selain itu masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya mulai menanam Nanas setelah terpengaruh oleh beberapa kampung yang telah sukses terlebih dahulu dengan komoditas Nanas seperti Kampung tetangga yaitu Kampung Penyengat . Semenjak itu masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya juga mulai ikut membudidayakan pertanian Nanas, namun karena minimnya pengalaman dalam pertanian Nanas sehingga hasilnya belum maksimal. Adapun luasan lahan nenas/orang sekarang sekitar 2 – 4 Hektar.

Saat ini, Rata-rata produksi Kelapa Sawit per kapling (2 ha) adalah 1,5 - 2,5 ton per bulan dengan harga berkisar Rp1.800 hingga Rp2.500 per kilogram. Walaupun rata-rata

masyarakat Rawa Mekar Jaya per Kepala keluarga hanya memiliki $\frac{1}{2}$ - 2 hektar. Pemanfaatan komoditas Sawit oleh masyarakat adalah untuk pemenuhan hidup sehari-hari dengan dijual kepada toke/tengkulak atau ram/peron. Kendala yang dihadapi masyarakat untuk perkebunan Kelapa Sawit ini adalah harga pupuk yang tinggi, rawan terjadi kebakaran lahan jika musim kemarau.

Untuk tanaman lain seperti Jagung, Mentimun, Cabe dijual melalui penampung atau agen untuk dijual Kembali di pasar sungai apit sementara itu. Tanaman-tanaman semusim ini biasanya ditanami bergantian, tergantung kebutuhan pasar dan musim yang sedang berlangsung.

Potensi di sektor perkebunan baik di lahan gambut maupun mineral ialah Karet, Kelapa, Nenas, Sawit dan buah-buahan seperti Rambutan. Karet dan kelapa merupakan jenis komoditas utama yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya. Namun saat ini banyak masyarakat yang mulai menebang tanaman Karet dan Kelapa karena sudah tua dan tidak produktif lagi juga kelapa terlalu tinggi sehingga sulit untuk panen buah Kelapa dan menggantinya dengan tanaman Kelapa Sawit. Sehingga saat ini tanaman Sawit menjadi komoditas yang paling utama dengan luasan lahan terluas di Kampung Rawa Mekar Jaya. Produksi Kelapa Sawit di Kampung Rawa Mekar Jaya bisa mencapai 450 ton/tahun.

Tabel 35 Data Proses Produksi Kelapa Sawit di Kampung Rawa Mekar Jaya

Informasi	Keterangan
Rata-rata luas kebun	$\frac{1}{2}$ - 1 Ha
Kebun di lahan gambut atau mineral (%)	Gambut 80 %, Mineral 20 %
Sumber bibit (%)	PPKS Pembibitan sendiri dari tanaman Sawit yang berasal dari PPKS
Penggunaan pupuk	Kimia: Dolomit, Urea, KCL, Ponska, Tusi, Mutiara 16x16, NPK Sistem pemupukan 6 bulan sekali
Produksi / ha/ tahun (Rata-rata)	1. Gambut: 1,5 ton/Ha/Bulan 2. Gambut jika pemupukan dan perawatan maksimal 2,5 Ton/Ha/Bulan 3. Mineral: 4 Ton/Ha/Bulan. Nb: Kilang Manis
Umur tanaman Sawit	Rata-rata 10 Tahun
Cara membuka lahan	1. Tebas. 2. Tebang. 3. Bakar Nb: (dibawah Tahun 2000 sebelum ada peraturan pemerintah mengenai KARHUTLA)
Bantuan dari pihak lain (pelatihan GAP, pupuk dll)	Tidak Pernah
Dokumen kepemilikan	1. SKGR. 2. SKT. 3. SERTIFIKAT PRIBADI
Mata pencaharian selain Sawit	Karet, Nenas, Nelayan, Buruh (Perusahaan), Kedai Harian (Pedagang), Pengepul, PNS, Honorer

Rata-rata usia petani Sawit	50 tahun
Jumlah KK yang memiliki kebun Sawit	Dari 328 jumlah KK, sekitar 50% KK yang memiliki kebun kelapa Sawit
Kelompok tani Sawit (Jumlah kelompok)	Belum ada
Koperasi Sawit	Ada, tapi saat ini belum berfungsi karena masih mengurus legalitas
Pemasaran	Pengepul: 3 orang
Pabrik Kelapa Sawit (PKS)/RAM	Tidak Ada

Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM 2021

Selain tanaman keras, saat ini Nenas juga menjadi salah satu komoditas yang sedang dikembangkan di Kampung Rawa Mekar Jaya dalam sektor perkebunan. Meski saat ini masyarakat rata-rata masih menanam Nenas di sekitar pekarangan dan di sekitar kebun Kelapa Sawit atau Karet secara selang seling. Saat ini masyarakat membutuhkan penampung yang bisa menyalurkan Nenas dari Kampung Rawa Mekar Jaya ke luar daerah sehingga harga jual Nenas lebih tinggi dan tidak terjadi banjir buah Ketika musim panen.

Sektor peternakan juga menjadi salah satu potensi di Kampung Rawa Mekar Jaya seperti ternak Ayam putih pedaging, ternak Kambing dan Ternak Lebah Madu. Keberaan peternak di Kampung Rawa Mekar Jaya sangat memudahkan masyarakat di desa karena tidak perlu ke pusat Kota atau ke Pasar terdekat untuk membeli Ayam. Saat ini harga Ayam di pasaran mencapai Rp23.000/kg dan Kambing per ekornya dihargai Rp1.500.000,-. Potensi ternak di Kampung Rawa Mekar Jaya sangat menjanjikan karena permintaan akan Ayam sebagai sumber protein sangat tinggi perharinya.

Kemudian disektor kehutanan meskipun tidak menjadi target potensial, Kampung Rawa Mekar Jaya juga memiliki potensi hasil tanaman hutan yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti kayu mahang yang saat ini tumbuh sendiri tanpa ditanami oleh masyarakat di sekitar kebun yang berbatasan dengan hutan desa. Selain itu juga terdapat ekosistem mangrove yang masih cukup luas di sekitar sungai rawa gambut yang dapat bernilai ekonomi karena di dalamnya terdapat berbagai jenis siput dan kerang-kerangan yang dapat dikonsumsi atau dijual. Lebih lengkap mengenai komoditas potensial apa saja yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 30 Potensi dan Masalah Komoditas Potensial di Lahan Gambut – Mangrove
Kampung Rawa Mekar Jaya**

Komoditas	Potensi	Masalah
Kelapa Sawit	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perkebunan Sawit yang cukup luas • Minat masyarakat tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi yang dihasilkan masih rendah • Sebagian besar lahan perkebunan dikuasai pihak luar

Komoditas	Potensi	Masalah
Karet	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sudah terbiasa dengan tanaman Karet, karena Karet sudah menjadi komoditas andalan sejak zaman dahulu • Cocok dengan lahan gambut 	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi yang dihasilkan masih rendah, karena bibit Karet kampung bukan unggul • Harga rendah • Lahan perkebunan dialih fungsikan menjadi Kelapa Sawit • Minat masyarakat sudah mulai rendah
Rumbia/Sagu	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sudah terbiasa dengan tanaman Sagu, karena Karet sudah menjadi komoditas andalan sejak zaman dahulu • Cocok dengan lahan gambut 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan perkebunan dialih fungsikan menjadi Kelapa Sawit • Minat masyarakat rendah • Waktu panen lama • Belum ada produk turunan
Nanas	<ul style="list-style-type: none"> • Cocok dengan lahan gambut • Pasar tersedia khusus buah yang besar • Bisa dikombinasikan dengan tanaman lain • Minat masyarakat tinggi • Dijadikan dodol nanas 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan tinggi dengan kampung sekitar yang telah lebih dahulu menanam Nanas • Kesulitan untuk memasarkan buah nenas yang kecil • Harga rendah (tengkulak)
Durian	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman tahunan • Akses pasar mudah • Dijadikan lempuk durian, dodol 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu lama • Serangan hama
Pinang	<ul style="list-style-type: none"> • Akses pasar mudah • Tidak perlu perawatan intens 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga masih rendah
Rambutan	<ul style="list-style-type: none"> • Akses pasar mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Serangan hama
Mangrove rawa gambut jenis Bakau seluas 25 Ha	<ul style="list-style-type: none"> • Ekowisata • Pintu gerbang menuju TNZ jalur sungai • Budidaya udang, lokan, piting soka, madu dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal • Tidak dikelola dengan baik • Tidak ada pendampingan • Tidak ada biaya kelompok merenovasi wisata mangrove yang ada • Covid-19
Hutan Desa khas Rawa gambut seluas 3.433 Ha	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata minat khusus • Riset • Madu/HHBK • Cadangan karbon • Berbatas Dengan Danau Zamrud atau (TNZ) 	<ul style="list-style-type: none"> • Illegal Logging • Perambahan Lahan • Kebakaran

Komoditas	Potensi	Masalah
Perikanan /ikan, udang	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pencemaran sungai oleh aktivitas perusahaan • Penebangan pohon hutan dipinggiran sungai

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya, 2021.

7.5. Kelembagaan Ekonomi

Lembaga ekonomi merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, ataupun lembaga yang berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah tentang cara produksi, distribusi dan pelayanan jasa yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Lembaga ekonomi umumnya terbagi menjadi lembaga formal dan non-formal.

Lembaga ekonomi formal yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya ialah Unit Simpan Pinjam (USP) Rawa Mekar Jaya yang tergabung di dalam Badan Usaha Milik Dess (BUMDes) Rawa Mekar Jaya. USP Rawa Mekar Jaya ialah Unit Usaha yang bergerak dalam penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Kegiatannya yaitu memberikan bantuan pinjaman modal usaha bagi masyarakat yang membutuhkan, dengan biaya balik yang ringan dan bagi hasil. Selain untuk pinjaman, USP Rawa Mekar Jaya juga melayani nasabah yang ingin menyimpan duit atau menabung dalam jangka waktu tertentu.

Keberadaan BUMKam di kampung tidak hanya memudahkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, namun juga menjadi salah satu penggerak ekonomi kampung, dimana hasil pendapatan dari tiap Unit Usaha BUMKam ini bisa menjadi sumber pendapatan bagi Kampung Rawa Mekar Jaya. Keberadaan lembaga ekonomi ini memberi kemudahan bagi masyarakat dan dapat mengurangi permasalahan ekonomi yang ada di kampung.

Kegiatan yang dilakukan oleh BUMKam dalam 6 bulan terakhir ialah membuat pembukuan dan pengecekan Kembali pembukuan nasabah Simpan Pinjam, membuat laporan kegiatan dan melakukan promosi untuk Unit Usaha yang ada di kampung serta melaksanakan kegiatan Gebyar Bagi Hasil Unit Simpan Pinjam di bulan lalu.

Kelembagaan ekonomi non-formal di Kampung Rawa Mekar Jaya ialah Toke atau penampung Sawit, Karet, dan Sagu. Keberadaan toke di kampung dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjual hasil kebun mereka sehingga tidak perlu pergi keluar kampung untuk menjual getah Karet atau *ojol*, dan tandan buah segar Sawit. Toke yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya menampung atau membeli hasil komoditas dari masyarakat dan menjualnya kembali ke Pasar atau penampung yang lebih besar. Meski terdapat perbedaan harga Ketika menjual ke toke dibandingkan dengan menjual langsung ke Pasar, namun masyarakat tetap memilih mengumpulkan hasil kebun mereka ke toke dikarenakan lebih menghemat tenaga dan biaya ongkos jika langsung pergi menjual ke kota.

7.6. Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas

Komoditas yang diusahakan dan dibudidaya oleh masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya pada umumnya memiliki orientasi jual terutama komoditas perkebunan seperti getah Karet, Rumbia/Sagu, Nanas, Sawit dan Pinang. Selain komoditas perkebunan, beberapa tanaman pertanian di lahan perkarangan juga sebagian memiliki orientasi di konsumsi sendiri. Komoditas perikanan di Kampung Rawa Mekar Jaya juga merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan untuk tujuan dijual kepada konsumen. Selain itu ada juga madu Sialang yang dijual juga dengan tengkulak. Sistem penjualan beberapa komoditas ada yang melalui pengepul, toke/agen atau biasa disebut tengkulak.

Hampir semua komoditas perkebunan yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya dijual oleh masyarakat kepada pengepul atau tengkulak. Getah Karet umumnya dikumpulkan dan dijual ke toke atau tengkulak dengan harga jual saat ini Rp 6.000/kg. Getah Karet tersebut setelah dari tengkulak akan dijual kembali ke pabrik yang berada di Pekanbaru. Kemudian ada juga Sagu Rumbia juga dijual kepada tengkulak atau tauke, dalam 1 pohon Rumbia dibagi menjadi 8 – 9 tual kemudian dikumpulkan dan baru dijual ke Toke/Tengkulak dengan harga jual saat ini Rp. 35.000 – Rp. 45.000/tual. Setelah dari tengkulak, tual-tual tersebut akan dijual ke Kilang yang berada di Kepulauan Meranti. Selain itu ada Nanas yang dipanen dan dikumpulkan kemudian dijual ke pengecer, tengkulak/pengepul dengan harga jual saat ini Rp4.600 – Rp6.300/gandeng kualitas besar, para tengkulak tersebut datang langsung ke petani nenas biasanya dengan menggunakan mobil pick up. Setelah dari tengkulak, maka Nanas tersebut akan dijual ke Pekanbaru – Sumatera Barat – Jakarta.

Untuk komoditas Sawit juga dijual melalui tengkulak atau pengepul dengan harga jual saat ini mencapai Rp 2.800/kg. Setelah dari tengkulak, maka Sawit tersebut akan dijual kembali ke peron dan dari peron dijual ke Pabrik Pengolahan Sawit. Sementara itu untuk Pinang, dijual melalui tengkulak dengan harga jual Rp 8.000/kg untuk Pinang kering. Pinang tersebut kemudian dijual kembali ke tengkulak yang lebih besar di Padang dan Medan. Selain hasil perkebunan diatas, masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya juga memiliki komoditas perkebunan lainnya dengan orientasi jual seperti buah-buahan yang diantaranya ialah Durian, Manggis dan Rambutan. Buah-buahan ini umumnya dijual secara langsung ke konsumen.

Kampung Rawa Mekar Jaya juga memiliki Komoditas perikanan semuanya merupakan komoditas yang dijual langsung kepada konsumen. Budidaya ikan air tawar seperti Ikan Lele dan Ikan Nila memiliki konsumen tetap seperti Warung sembako meskipun ada juga yang menjual langsung ke masyarakat.

Tabel 36 Distribusi Komoditas di Kampung Rawa Mekar Jaya

Komoditas	Orientasi	Harga per satuan	Target Pasar
Getah Karet	Jual	Rp6.000/kg	Pekebun → Toke/Tengkulak → Pabrik
Sagu	Jual	Rp 35.000 – Rp 45.000/tual	Pekebun → Toke/Tengkulak → Kilang
Sawit	Jual	Rp2.800/kg	Pekebun → Toke/Tengkulak → PKS
Pinang	Jual	Rp10.000/kg	Pekebun → Toke/Tengkulak

Nanas	Konsumsi dan Jual	Rp4.600 – Rp6.300/gandeng	Pekebun → Toke/Tengkulak Pekebun → Konsumen
Rambutan	Konsumsi dan Jual	Rp 5.000/ikat	Petani → Konsumen
Manggis	Konsumsi dan Jual	Rp 5.000/ikat	Petani → Konsumen
Durian	Konsumsi dan Jual	Rp 25.000 – Rp 80.000/buah	Petani → Konsumen
Ikan lumpung	Konsumsi dan Jual	Rp 40.000/kg	Nelayan → Konsumen
Ikan tapah	Konsumsi dan Jual	Rp 70.000	Nelayan → Konsumen
Ikan Lele	Konsumsi dan Jual	Rp 35.000 – Rp 70.000/kg	Nelayan → Konsumen
Ikan nila	Konsumsi dan Jual	Rp 35.000/kg	Peternak → Konsumen
Udang	Konsumsi dan Jual	Rp 35.000	Nelayan → Konsumen
Lokan	Konsumsi dan Jual	Rp10.000-15.000	Nelayan → Konsumen
Siput	Konsumsi dan Jual	Rp20.000 – 25.000	Nelayan → Konsumen

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya, September 2021.

Bab VIII Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam

8.1. Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan lahan dan sumber daya alam di Kampung Rawa Mekar Jaya berkembang seiring dengan perubahan zaman dan pertumbuhan penduduk. Kampung Rawa Mekar Jaya merupakan pemekaran dari Kampung Sungai Rawa, dan jauh sebelum ada penamaan Kampung, Ketika masih menjadi bagian Kampung Sungai Rawa, masyarakat belum banyak memanfaatkan lahan untuk berkebun dikarenakan saat itu penduduk yang mendiami Sungai Rawa ialah orang Suku Melayu Pesisir dan Suku Akit yang kebiasaan hidupnya bergantung pada kawasan pesisir laut. Namun sejak masuknya orang Jawa ke Sungai Rawa maka mulai ada kegiatan pengolahan lahan gambut menjadi perkebunan.

Sekitar tahun 1970-an saat masih bernama Kepenghuluan Sungai Rawa Kabupaten Bengkalis, para pendatang dari suku Jawa juga dari suku lainnya mulai berdatangan untuk melakukan pekerjaan penebangan kayu hutan yang disebut kerja kayu balak. Dimulai dengan pemanfaatan hutan tersebut, maka terbentuk pola pemanfaatan lahan baru di lahan gambut di Sungai Rawa dengan tanaman komoditas utama pada waktu itu Karet, Kelapa, dan Sagu. Pemanfaatan lahan ini dengan tanaman komoditas tertentu itu juga membentuk pola pembagian waktu kerja masyarakat di Kampung Rawa Mekar Jaya, yaitu pengelolaan Karet dilakukan pada pagi hari dan Kelapa pada sore hari, sedangkan Sagu biasanya dipanen dengan sistem tebang habis. Karet dan Kelapa menjadi tanaman komoditas utama bagi masyarakat, karena Karet bisa memberikan penghasilan harian dan Kelapa menjadi penghasilan mingguan.

Tanaman Sawit mulai dikenal oleh masyarakat Siak sekitar tahun 2000-an saat wilayah Kabupaten Siak masih menjadi bagian Kabupaten Bengkalis. Tanaman ini menjadi *booming* karena harga jual yang tinggi dengan masa panen relatif singkat serta tidak membutuhkan banyak perawatan, membuat masyarakat tertarik untuk menanam Sawit. Hingga saat ini, Sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Kampung Rawa Mekar Jaya yang sebelumnya Karet dan Kelapa.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan tahun 2021, luas wilayah Kampung Rawa Mekar Jaya adalah 15.619,09 ha yang sebagian besar telah dimanfaatkan untuk lahan perkebunan dan pemukiman. Pembagian kawasan pemanfaatan di Kampung Rawa Mekar Jaya pada awalnya disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Mayoritas yang banyak mendiami kawasan perkebunan di Rawa Mekar Jaya adalah pengusaha dari luar, sedangkan masyarakat tempatan sebagai buruh di perkebunan mereka. Kemudian ada juga masyarakat yang memang kesehariannya mengolah lahan sehingga pemanfaatan lahan terbesar ialah untuk perkebunan. Luasan pemanfaatan tanah di Kampung Rawa Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

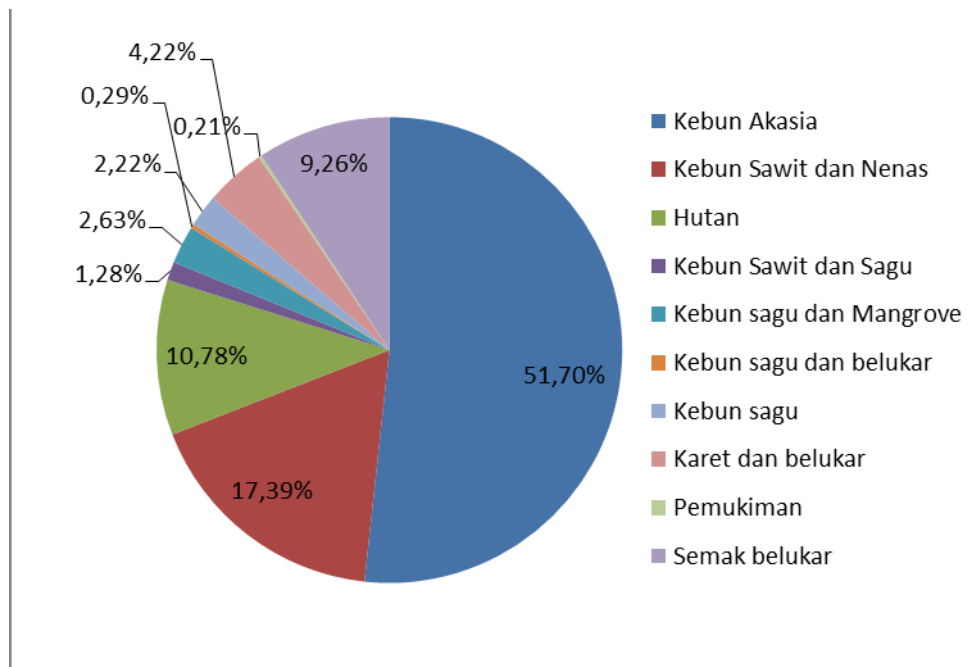
Tabel 37 Pemanfaatan Lahan di Kampung Rawa Mekar Jaya

No.	Pemanfaatan	Luas (ha)
1.	Kebun Akasia	8.075,58
2.	Kebun Sawit dan Nenas	2.716,08
3.	Hutan	1.684,09

4.	Kebun Sawit dan Sagu	200,33
5.	Kebun Sagu dan Mangrove	411,18
6.	Kebun Sagu dan belukar	46,05
7.	Kebun Sagu	347,27
8.	Karet dan belukar	658,96
9.	Pemukiman	32,95
10.	Semak belukar	1.446,6
Total		1.5619,09

Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2021

Gambar 25 Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan di Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2021

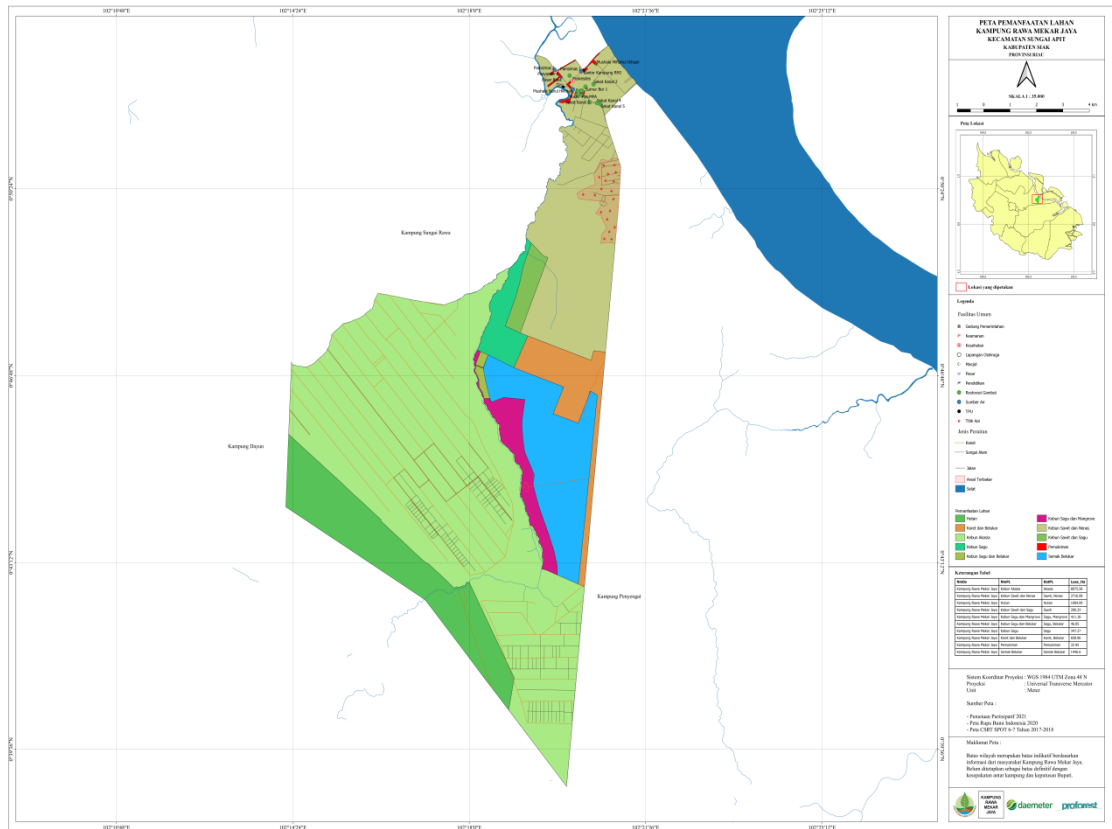
Tabel 38 Penguasaan dan Pemanfaatan Lahan Kampung Rawa Mekar Jaya

Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi Yang Belum Dimanfaatkan	Permasalahan Yang Dihadapi	Pemanfaatan	Status Milik
Hutan					
Gambut dalam	Hasil kayu dan non kayu, baik rotan dan madu	Jasa Karbon, Potensi wisata minat khusus,	Pembukaan hutan menjadi kawasan perkebunan masyarakat	Ekonomi	Negara, Pribadi
Mangrove					
Mineral; Gambut	Kayu bakar, ikan, siput dan jenis biota mangrove sungai lainnya	Potensi wisata	Kerusakan ekosistem mangrove akibat pembukaan lahan dan pemanfaatan kayu bakau	Ekonomi dan sosial	Negara, Pribadi
Kebun Karet					
Gambut	Getah Karet; Kayu bakar	Jamur yang tumbuh di batang Karet mati tidak disengaja	Kebun dilahan gambut rawan terbakar; harga jual getah tidak stabil	Ekonomi	Pribadi
Kebun Sawit					

Gambut	TBS Sawit	Jamur Sawit	Hama banyak seperti babi, tikus dan kumbang tanduk	Ekonomi	Pribadi
Kebun Kelapa					
Gambut; Mineral	Buah Kelapa, batang, daun, sabut dan lidi	Tempurung kelapa bisa dijadikan kerajinan	Jumlah pohon Kelapa semakin berkurang dan sudah tua	Ekonomi	Pribadi
Lahan Terbuka					
Gambut	Pakis, pakan ternak	Pertanian Hortikultura	Rawan terbakar di musim kemarau	Ekonomi	Pribadi
Pemukiman					
Mineral, Gambut	Tempat tinggal; aktivitas ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan; Ternak Hewan; pertanian perkarangan	Sarana hiburan, Sekolah tingkat Menengah Pertama dan Atas	Banjir akibat pasang	Tempat tinggal, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, keagamaan	Pribadi
Sungai					
Rawa gambut	Transportasi pengeluaran hasil perkebunan - mata pencaharian nelayan	Wisata susur sungai	pencemaran	Ekonomi	Masyarakat
Pinang					
Gambut dan mineral	Buah Pinang dan daun	Pengaruh bibit yang kurang bagus	Kebun di lahan gambut rawan terbakar; harga jual getah tidak stabil.	Ekonomi	Pribadi

Sumber: FGD Pemetaan Partisipatif Kampung Rawa Mekar Jaya tahun 2021.

Gambar 26 Peta Pemanfaatan Lahan Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Pemetaan *Partisipatif* tahun2021

Berdasarkan jenis pemanfaatan lahan yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya, adapun lahan yang digunakan untuk perkebunan baik perkebunan Karet, Nenas, Sawit dan Sagu ialah seluas 4.379.87 ha. Dan Lahan yang dimanfaatkan untuk pemukiman ialah seluas 32.95 ha.

8.2. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

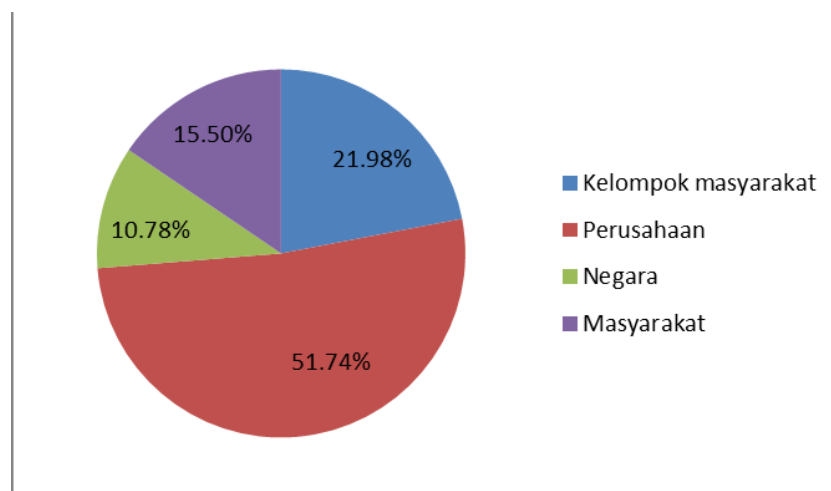
Sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA) dalam Kawasan APL dapat dibebankan beberapa jenis hak-hak atas tanah. Berdasarkan pada UUPA, di atas tanah tersebut dapat diberikan hak atas tanah kepada orang dan atau badan hukum dengan berbagai bentuk hak, dari yang tertinggi dan penuh yaitu Hak Milik (HM) untuk perorangan serta diberikan untuk penggunaan tanah oleh Badan Hukum seperti perusahaan dan juga lembaga/instansi pemerintah dengan bentuk hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Guna Usaha (HGU), dan Hak Pakai (HP). Pemilikan dan penggunaan tanah oleh masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya hanya sebagian kecil yang sudah bersertifikat hak milik terutama untuk tanah-tanah yang digunakan sebagai pemukiman. Penguasaan tanah juga berdasarkan Surat Keterangan Tanah (SKT) dan Surat Keterangan Ganti Rugi (SKGR). Pemilikan dan penggunaan tanah pada kawasan APL pada umumnya cara yang ditempuh adalah melalui proses jual-beli, warisan, hibah serta wakaf.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif penguasaan lahan di Kampung Rawa mekar jaya dikuasai oleh Negara, kelompok masyarakat, masyarakat, dan perusahaan. Kelompok Masyarakat menguasai lahan di bawah lembaga pengelolaan hutan desa dengan luasan 3.433 Ha, sedangkan perusahaan menguasai lahan berdasarkan izin yang diberikan oleh

Negara seluas 8080,56 Hektar. Kemudian masyarakat menguasai lahan seluas 2421.44 Hektar sedangkan Negara seluas 1684.09 Hektar.

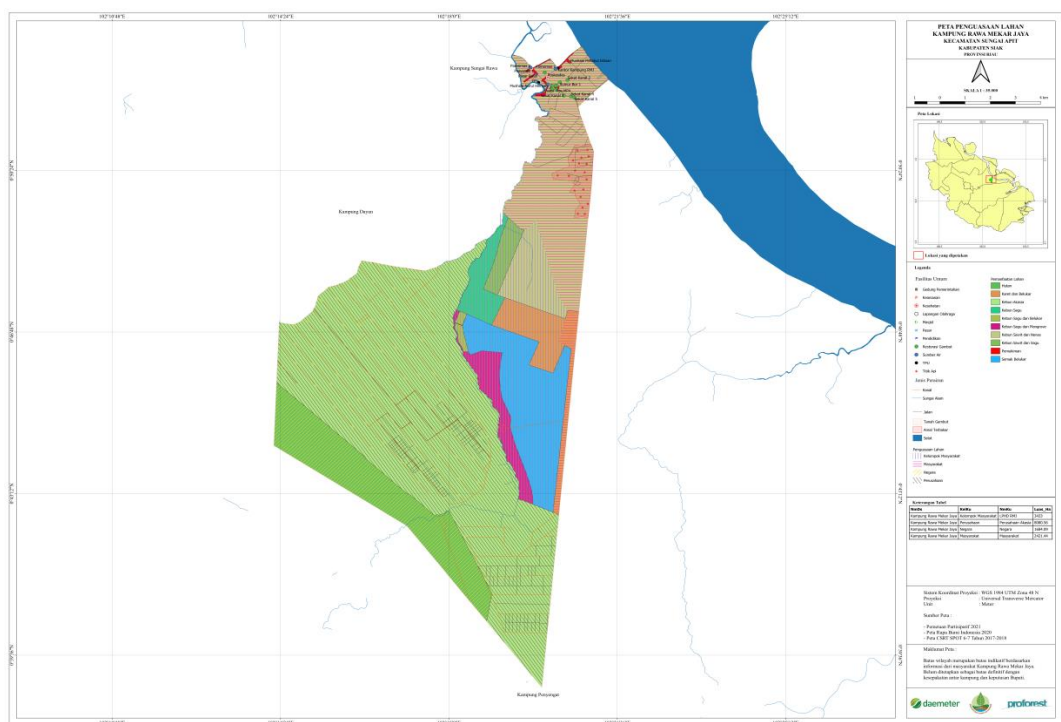
Penguasaan lahan di Kampung Rawa Mekar Jaya didominasi oleh perusahaan yang diberikan izin oleh Negara yaitu perusahaan Hutan tanaman Industri untuk menanam Akasia. Sedangkan lahan yang dikuasai oleh masyarakat dimanfaatkan untuk perkebunan Sawit dan Sagu. Tidak hanya Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya yang menguasai lahan tetapi ada juga masyarakat luar yang menguasai dengan cara melakukan jual beli dengan masyarakat Rawa Mekar Jaya, pada umumnya lahan tersebut telah digunakan untuk perkebunan. SKGR (Surat Keterangan Ganti Rugi), SKT (Surat Keterangan Tanah) adalah alat yang bisa menjadi bukti kepemilikan lahan masyarakat, tetapi tidak seluruh masyarakat memiliki salah satu dari keduanya.

Gambar 27 Diagram Persentase Penguasaan Lahan Rawa Mekar Jaya tahun 2021



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Tahun 2021.

Gambar 28 Peta Penguasaan Lahan Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Pemetaan Partisipatif Tahun 2021.

8.3. Penguasaan Lahan Gambut – Mangrove atau Parit/Handil

Lahan gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya umumnya yang paling besar dikuasai oleh orang luar, sedangkan masyarakat hanya menguasai sebagian kecil untuk berkebun dan selebihnya untuk pemukiman. Dari total 15.106.06 ha lahan gambut yang termasuk kawasan Area Penggunaan lain (APL) di Kampung Rawa Mekar Jaya hanya sebagian dikuasai oleh masyarakat secara individual. Selain lahan gambut di kawasan APL, ada juga lahan tersebut menjadi lahan perkebunan terutama Sawit dan Sagu. Hal ini tidak dapat disalahkan karena penetapan status kawasan hutan baru dijelaskan di dalam Undang-undang No 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA), yang mana sudah jauh lebih dulu masyarakat yang tinggal di kampung tersebut membuka dan mengolah lahan gambut menjadi lahan perkebunan. Selain itu ada hutan lahan gambut yang dikuasai Negara tetapi diberikan hak pengelola kepada lembaga pengelola hutan desa sebagai Kawasan Hutan Milik Desa dengan skema perhutanan sosial seluas 3.433 ha.

Kampung Rawa Mekar Jaya memiliki sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air, tempat mencari ikan dan tempat lalu lintas pengeluaran hasil panen tanaman masyarakat seperti Sawit dan Sagu. Tidak ada penguasaan secara spesifik terhadap sungai yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya, karena sungai terbentuk secara alami dan setiap orang berhak untuk memanfaatkan dan menjaganya. Kanal atau parit yang ada di Kampung Rawa Mekar Jaya dibuat untuk mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan dan menjadi patokan batas antar pemilik tanah satu dengan lainnya. Seperti halnya sungai, tidak ada penguasaan perorangan atau kelompok terhadap kanal atau parit di Kampung Rawa Mekar Jaya.

Penguasaan lahan di ekosistem mangrove dikuasai oleh pemerintah desa yang dikelola, diolah, serta dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata untuk kawasan wisata lingkungan dan wisata alam yang berada di pesisir sungai rawa gambut tersebut. Karena terjadi pandemi covid-19, sejak awal Januari tahun 2020, lokasi wisata mangrove Rawa Mekar Jaya tidak terurus lagi. Secara umum masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan memanfaatkan aliran Sungai rawa gambut sebagai sarana transportasi mencari ikan kemudian juga sebagai jalur menuju Hutan Desa dan ke Danau Zamrud atau Taman Nasional Zamrud.

8.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut – Mangrove)

Proses peralihan hak atas tanah di Kampung Rawa Mekar Jaya dan di Kampung - Kampung lain di Kabupaten Siak hampir sama yaitu berupa transaksi dan pemberian. Terdapat beberapa pola transaksi seperti jual beli, pinjam pakai, barter atau pertukaran, dan tukar tambah. Pola transaksi atas peralihan hak atas tanah yang umum digunakan di Kampung Rawa Mekar Jaya ialah transaksi jual-beli. Proses jual beli tanah di Kampung Rawa Mekar Jaya akan tercatat di Pemerintah Kampung. Setiap ada transaksi jual-beli tanah, kedua pihak harus mengurus administrasi untuk balik nama dan mendapatkan bukti legalitas atas tanah tersebut bisa berupa Surat Kepemilikan Tanah (SKT), Surat Keterangan Ganti Rugi atas tanah (SKGR), dan Sertifikat Hak Milik (SHM). Adapun pada umumnya,

ketika melaksanakan transaksi jual beli akan dilibatkan saksi-saksi diantaranya adalah penjual dan pembeli, pihak sepadan, RT, RW, Kepala Dusun dan Kepala Desa.

Proses jual beli tanah di Kampung Rawa Mekar Jaya biasanya terjadi antara sesama masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya, namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi transaksi dengan pihak dari luar kampung bahkan dari luar Kabupaten Siak. Ketika melaksanakan transaksi jual beli pihak-pihak yang akan dilibatkan sebagai saksi diantaranya adalah pihak penjual dan pembeli, pihak sepadan, RT, RW, Kepala Dusun dan Penghulu atau kepala desa. Peralihan hak atas tanah melalui cara pemberian memiliki beberapa pola seperti pewarisan, hibah dan wakaf. Ketiga pola ini masih dapat ditemukan di Kampung Rawa Mekar Jaya. Pewarisan dan hibah atas tanah biasanya dilakukan kepada orang yang masih mempunyai hubungan kekerabatan. Untuk proses pewarisan umumnya digunakan hukum waris yang berlaku dalam agama Islam sebagai agama mayoritas di Kampung Rawa Mekar Jaya. Sedangkan pemberian untuk kepentingan ibadah atau kepentingan umum lainnya yang sejalan dengan ajaran Islam biasanya melalui wakaf dan merupakan tanah perorangan yang dipisahkan dari tanah pribadinya untuk kepentingan wakaf tersebut. Adapun penjelasan mengenai peralihan hak atas tanah di Kampung Rawa Mekar Jaya sebagai berikut: Peralihan hak atas tanah di Kampung Rawa Mekar Jaya dilakukan dengan beberapa mekanisme yakni jual-beli, hibah dan sistem pembagian warisan dalam keluarga serta wakaf. Peralihan hak atas tanah melalui mekanisme jual-beli merupakan yang paling umum terjadi sehingga saat ini sebagian lahan lahan yang terdapat di Kampung Rawa Mekar Jaya kepemilikannya ada masyarakat yang berasal dari luar kampung. Jual-beli lahan yang terjadi umumnya untuk perkebunan Sawit.

Latar belakang jual-beli lahan umumnya dilakukan karena adanya kebutuhan finansial yang mendesak dengan jumlah yang cukup besar. Peralihan hak atas tanah lainnya yaitu dengan mekanisme hibah dan wakaf. Hibah dilakukan apabila hak atas tanah akan diberikan kepada sanak saudara atau kepada pihak tertentu seperti pemerintah untuk pembangunan sarana sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Sementara wakaf secara prinsip diberikan secara sukarela oleh pemilik tanah untuk sarana peribadatan Islam yakni pembangunan masjid atau musholla. Dalam sistem waris, hak atas tanah diwariskan dari orang tua kepada anak-anaknya untuk kemudian dijaga dan dikelola secara turun temurun. Kepemilikan suatu bidang tanah atas individu di umumnya menggunakan surat keterangan tanah (SKT) yang dikeluarkan oleh pemerintah kampung, selanjut diserahkan kepada pemilik untuk melanjutkan ke pembuatan sertifikat tanah ke Badan Pertanahan (BPN).

Tabel 39 Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Kampung Rawa Mekar Jaya

Lisan/ Tertulis	Saksi-saksi	Pencatatan di Kantor Desa	Proses Balik Nama/ Pemecahan SKT/ Sertifikat	Keterangan
Jual Beli				
Tertulis	Penjual, Pembeli, Pihak Sepadan, RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa	Dicatat	Ada	Bukti lisan dan tulisan berupa surat pernyataan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak & pernyataan pemberi hibah
Waris				
Tertulis	Saudara/Adik	Dicatat	Ada	Bukti tertulis berupa surat

	beradik sebagai ahli waris, RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa			pernyataan pewaris
Hibah				
Lisan & Tertulis	Pemberi, penerima, RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa	Dicatat	Ada	Bukti tertulis berupa Perjanjian jual beli dan kuitansi bermaterai
Wakaf				
Tertulis	Pemberi, penerima, RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa	Dicatat	Ada	Bukti secara lisan dan tulisan berupa surat pernyataan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak & pernyataan pemberi wakaf

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan dengan Masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya, 2021.

8.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut – Mangrove dan Non Gambut

Sengketa lahan gambut yang pernah terjadi di Kampung Rawa Mekar Jaya ialah sengketa antara pemerintah Rawa Mekar Jaya dengan Pemerintah Kampung Penyengat. Sengketa tersebut merupakan sengketa tapal batas antara kampung Rawa Mekar Jaya dengan kampung Penyengat. saling klaim tapal batas kampung menyebabkan keresahan bagi masyarakat yang berkebun dilahan sengketa. Untuk menyelesaikan sengketa Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya telah meminta kepada Pemerintah Kabupaten untuk menyelesaikan permasalahan ini, namun belum ada hasil hingga saat ini.

Bab IX Proyek Pembangunan di Desa

Proyek pembangunan yang berpotensi menghalangi upaya restorasi lahan gambut tidak ditemukan di Kampung Rawa Mekar Jaya. Pembangunan yang dilakukan baik dari Pemerintah Kampung, Kabupaten, Provinsi, Swasta dan swadaya masyarakat umumnya tidak mengganggu atau merusak ekosistem gambut secara langsung, karena sejauh ini pembangunan yang dilakukan di lahan gambut hanya untuk pengaspalan gang atau jalan kecil.

Di ekosistem mangrove, masyarakat membuka lahan untuk perkebunan Kelapa Sawit hingga berbatasan langsung dengan ekosistem mangrove. Hal tersebut dapat berdampak pada luasan ekosistem mangrove yang ada di Dusun 01 Kampung Rawa mekar Jaya. Meski saat ini masyarakat Kampung Rawa mekar Jaya sudah tidak lagi menebang Bakau untuk diambil kayunya karena semakin sadar akan pentingnya keberadaan mangrove di tepi sungai yang mampu menahan intrusi air laut ke pemukiman. Untuk pembangunan fisik yang dapat merusak dan mangancam ekosistem mangrove tidak ditemukan di sekitar ekosistem mangrove di Kampung Rawa mekar Jaya

Bab X Pelaksanaan Restorasi Gambut – Mangrove

Kampung Rawa Mekar Jaya merupakan salah satu Kampung di Kecamatan Sungai Apit yang pernah menerima program berkaitan kegiatan restorasi gambut. Untuk kegiatan pembasahan gambut dengan bentuk Pembangunan Sekat Kanal sebanyak dan Sumur Bor oleh Konsorsium ICCTF. Kemudian untuk kegiatan di Hutan Desa juga telah terbentuk Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) Rawa Mekar Jaya bekerja sama dengan Wiinrock international dan Yayasan Mitra Insani melalui skema Perhutanan Sosial, adapun bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Pemetaan Hutan Desa dalam pembagian zona-zona pengelolaannya. Selain itu ada juga bantuan kegiatan Penanaman Tanaman Aren di Hutan Desa bantuan dari Dirjen Perhutanan Sosial Kemitraan Lingkungan (PSKL) Kemeterian Lingkungan Hidup dan kehutanan. Kegiatan Pelaksanaan Restorasi Gambut lainnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh Consortium of Resource Expert (CORE) melalui program Siak Pelalawan Landscape Program (SPLP) seperti Pelatihan Dasar bagi Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam rangka pencegahan kebakaran hutan dan lahan gambut, Pemetaan yang dilakukan secara Partisipatif untuk pembuatan profil Desa dan Peta Spasial (Peta Administrasi Desa, Peta Pemanfaatan Lahan, Peta Penguasaan lahan, Peta Hidrologis Gambut dan Peta Rawan Kebakaran).

Dalam pelaksanaan Restorasi di Hutan Mangrove di Kampung Rawa Mekar Jaya telah dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Rumah Alam Bakau Rawa Mekar Jaya dengan kegiatan Ekowisata Mangrove, Pembibitan dan Penanaman mangrove. Kegiatan-kegiatan di Hutan mangrove ini selain dilakukan secara sawadaya oleh kelompok dan dukungan dari Pemerintah Desa juga ada kerjasama dengan pihak BOB PT. BSP - Pertamina Hulu melalui program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) dan pihak ketiga lainnya.

Bab XI Kesimpulan dan Saran

11.1. Kesimpulan

Berdasarkan Perda Kabupaten Siak No. 1 tahun 2015 seluruh penamaan Desa di Kabupaten Siak berubah menjadi Kampung, termasuk Kampung Rawa Mekar Jaya. Kampung Rawa Mekar Jaya secara administratif dalam wilayah Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau yang terdiri dari 2 Dusun, 5 RW, dan 10 RK. Letak astronomis kampung ini pada posisi $102^{\circ} 14' 13,2''$ - $102^{\circ} 21' 25,2''$ BT dan $0^{\circ} 38' 52,8''$ - $0^{\circ} 53' 6''$ LU. Secara geografis, Kampung Rawa Mekar Jaya di daerah pesisir pantai Timur Pulau Sumatera di tepi Selat Panjang. Letak kampung ini cukup strategis, karena jalur lintas bagi yang ingin ke Kampung Sungai Rawa, Kampung Penyengat, Kampung Tanjung Pal dan Taman Nasional Zamrud melalui jalur sungai, yaitu Sungai Rawa Gambut.

Jumlah penduduk di Kampung Rawa Mekar Jaya pada tahun 2021, sebanyak 1.147 jiwa. Terdiri dari 583 laki-laki dan 564 perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berada dan menetap di Kampung Rawa Mekar Jaya saat ini tercatat sebanyak 461 KK. Etnis/suku yang dominan di Kampung Rawa Mekar Jaya adalah suku Jawa sebesar 50% dan berikutnya penduduk asli Kampung yaitu suku Melayu sebanyak 48% dan 2% etnis campuran, seiring waktu berjalan terjadi akulturasi budaya karena sifat terbuka antar etnis/suku yang didasarkan saling toleransi. Mata pencaharian masyarakat Kampung Rawa Mekar Jaya pada umumnya masih tergantung di sektor pertanian dimana kurang lebih 85% penduduk desa ini bekerja sebagai petani dan buruh tani untuk berbagai komoditas yang selama ini telah diupayakan warga, seperti Sawit, Karet, dan Nenas. Sisanya sebesar 15% terbagi dalam berbagai mata pencaharian sebagai pedagang atau pengusaha, buruh bangunan, nelayan, peternak, PNS dan Guru.

Luas Kampung Rawa Mekar Jaya adalah 15.619,09 ha yang terdiri dari lahan gambut sebesar 96,72% dari seluruh luas wilayah desa atau seluas 15.106,06 ha, sedangkan sisanya seluas 513,03 ha merupakan tanah mineral. Luas ekosistem Mangrove yang terdapat di Kampung Rawa Mekar Jaya ialah sekitar 26,30 Hektar ha. Pemanfaatan lahan gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya ialah untuk kawasan pemukiman dan perkebunan. Kampung Rawa Mekar Jaya berada di dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Siak. Gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya dapat dibedakan berdasarkan kedalaman/ketebalan menjadi gambut sedang (100-200 cm, luas 254,36 ha), gambut dalam (200 – 300, luas 2.811,35 ha), dan gambut sangat dalam (>300 cm, luas 12.040,35 ha), sedangkan berdasarkan kematangan dapat ditemui gambut dengan jenis saprik, hemik, dan fibrik. Pada kawasan gambut dalam dan sangat dalam di Kampung Rawa Mekar Jaya dapat ditemukan adanya kubah gambut. Pemanfaatan lahan gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya untuk budidaya pertanian dan perkebunan masyarakat dengan komoditas Sawit, Karet, Sagu, Nenas, dan hortikultura. Pemanfaatan lahan gambut lainnya yang cukup dominan adalah berupa hutan alam dan hutan tanaman industri. Penguasaan lahan gambut pada dasarnya sama dengan penguasaan lahan yang berlangsung di Kampung Rawa Mekar Jaya yaitu kelompok masyarakat, masyarakat, perusahaan dan negara. Kebakaran hutan dan lahan gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya pernah terjadi tahun 2015 seluas kurang lebih 100 Ha di kawasan jalan menuju hutan yang hanya bisa

ditempuh kendaraan roda dua dengan kedalaman gambut berkisar 3-12 meter yang berjarak 3 km dari pemukiman.

11.2. Saran

Selama melakukan penyusunan Profil Desa Peduli Gambut di Kampung Rawa Mekar Jaya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan Bersama baik oleh masyarakat, pemerintah Kampung di Kampung Rawa Mekar Jaya, Pemerintah Kabupaten Siak, dan Badan Restorasi Gambut dan Mangrove di bidang pembangunan, pengembangan potensi perkebunan dan pertanian serta pemberdayaan masyarakat.

1. Perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai potensi. Potensi komoditas pertanian di Kampung Rawa Mekar Jaya perlu ditingkatkan melalui kegiatan pertanian ramah lingkungan yaitu Pengolahan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) dan juga perlu menciptakan produk turunan dari komoditas yang ada.
2. Perkebunan di Kampung Rawa Mekar Jaya juga bisa dilestarikan dengan menanam kembali pohon yang pernah tumbuh alami di lahan gambut seperti Meranti, Ramin dan yang lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
3. Badan Restorasi Gambut dan Mangrove selaku Badan pemerintahan yang bergerak dalam restorasi gambut dan rehabilitasi Mangrove sudah selayaknya membuat dan melaksanakan program restorasi gambut dan rehabilitasi Mangrove di Kampung Rawa Mekar Jaya melalui skema-skema yang kemudian akan dirundingkan bersama Pemerintah Kampung beserta warga, baik pembangunan Infrastruktur Pembasahan Gambut, bantuan revitalisasi ekonomi untuk masyarakat.
4. Pelatihan peningkatan kapasitas bagi petani Kampung Rawa Mekar Jaya perlu diadakan secara rutin agar petani di kampung bisa lebih maju, produktif dan mandiri.
5. Peningkatan pengetahuan mengenai kebijakan dalam pengelolaan ruang, kawasan hutan dan lahan gambut

Daftar Pustaka

Suryadiputra, Nyoman (2018) Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat. Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018. Bogor: Wetlands International- BRG.

Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya (2019) Profil Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2019, Kabupaten Siak: Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya

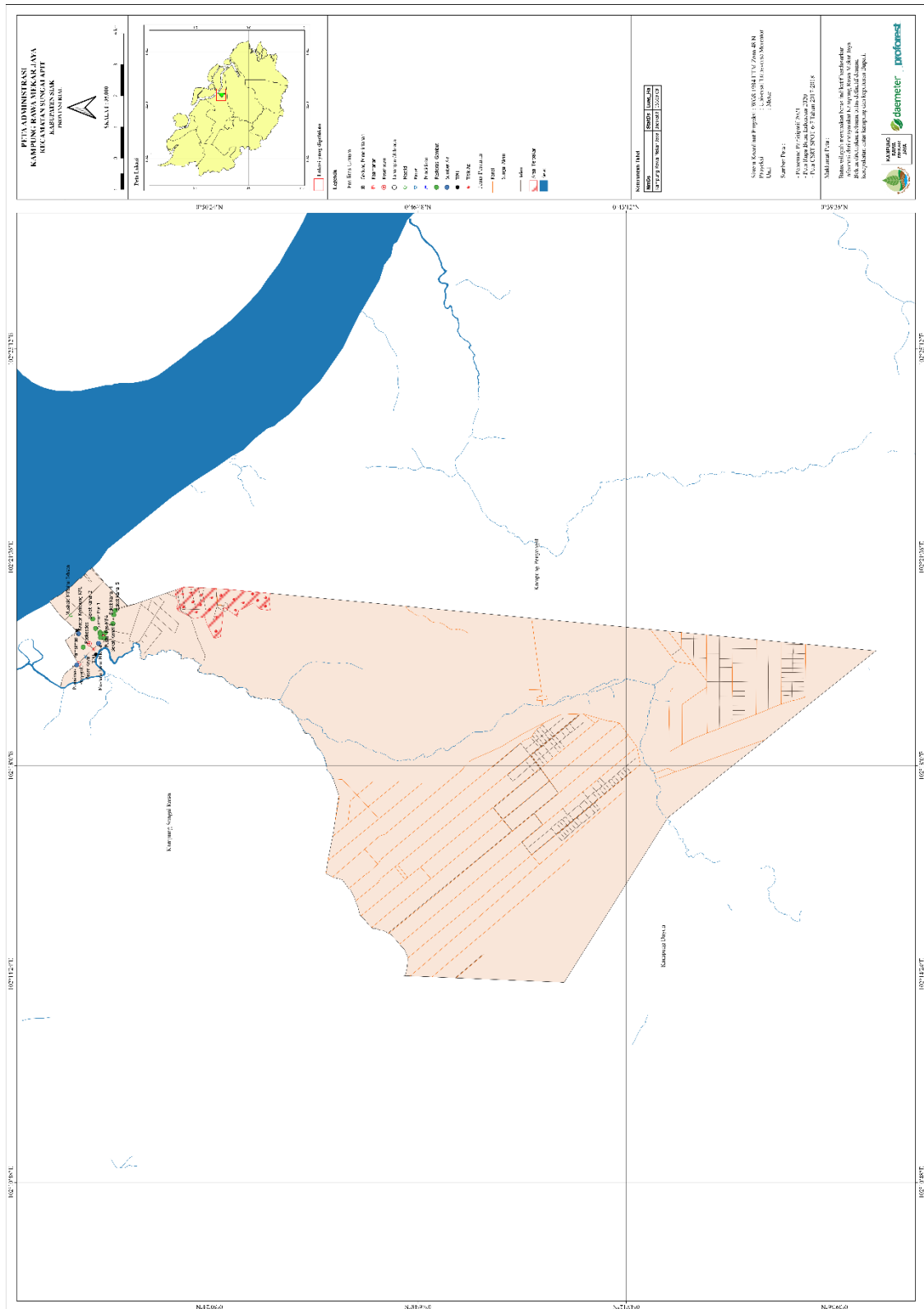
Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya (2020) Profil Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2020, Kabupaten Siak: Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya

Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya (2021) Profil Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021, Kabupaten Siak: Pemerintah Kampung Rawa Mekar Jaya

Prasodjo, Budi. (1982) Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya, Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial

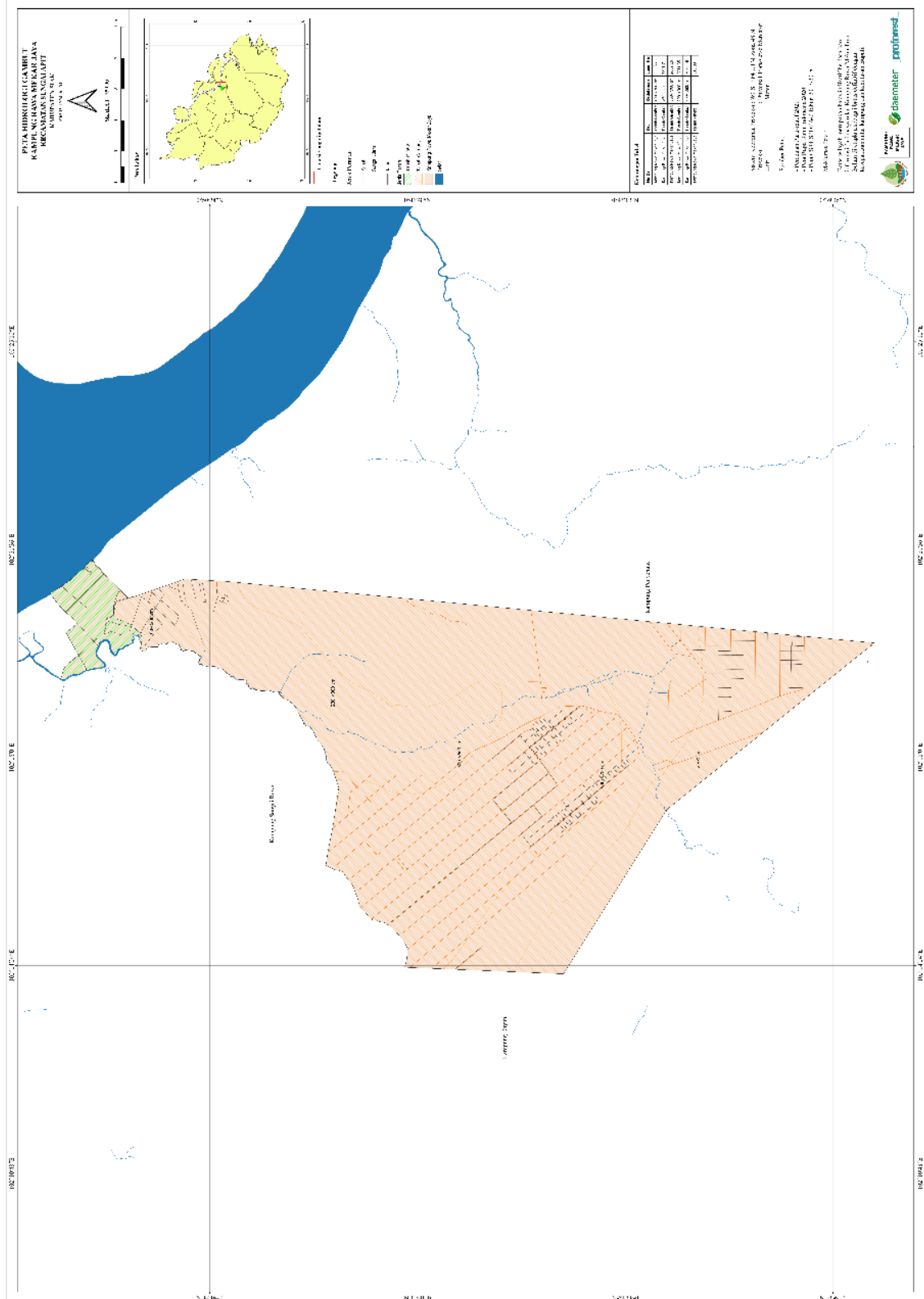
Lampiran

Peta Administrasi Kampung Rawa Mekar Jaya



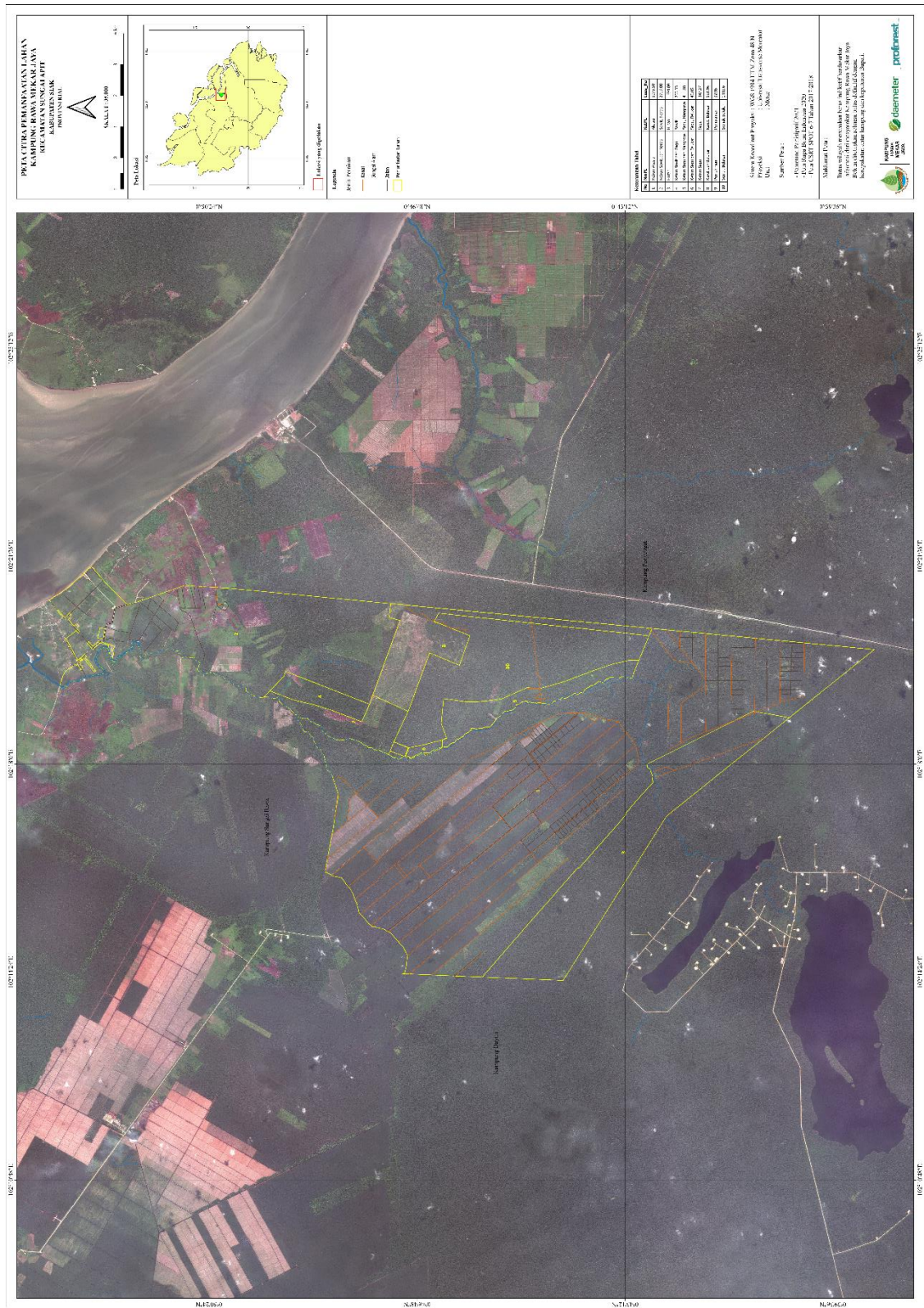
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.

Peta Hidrologi Gambut Kampung Rawa Mekar Jaya



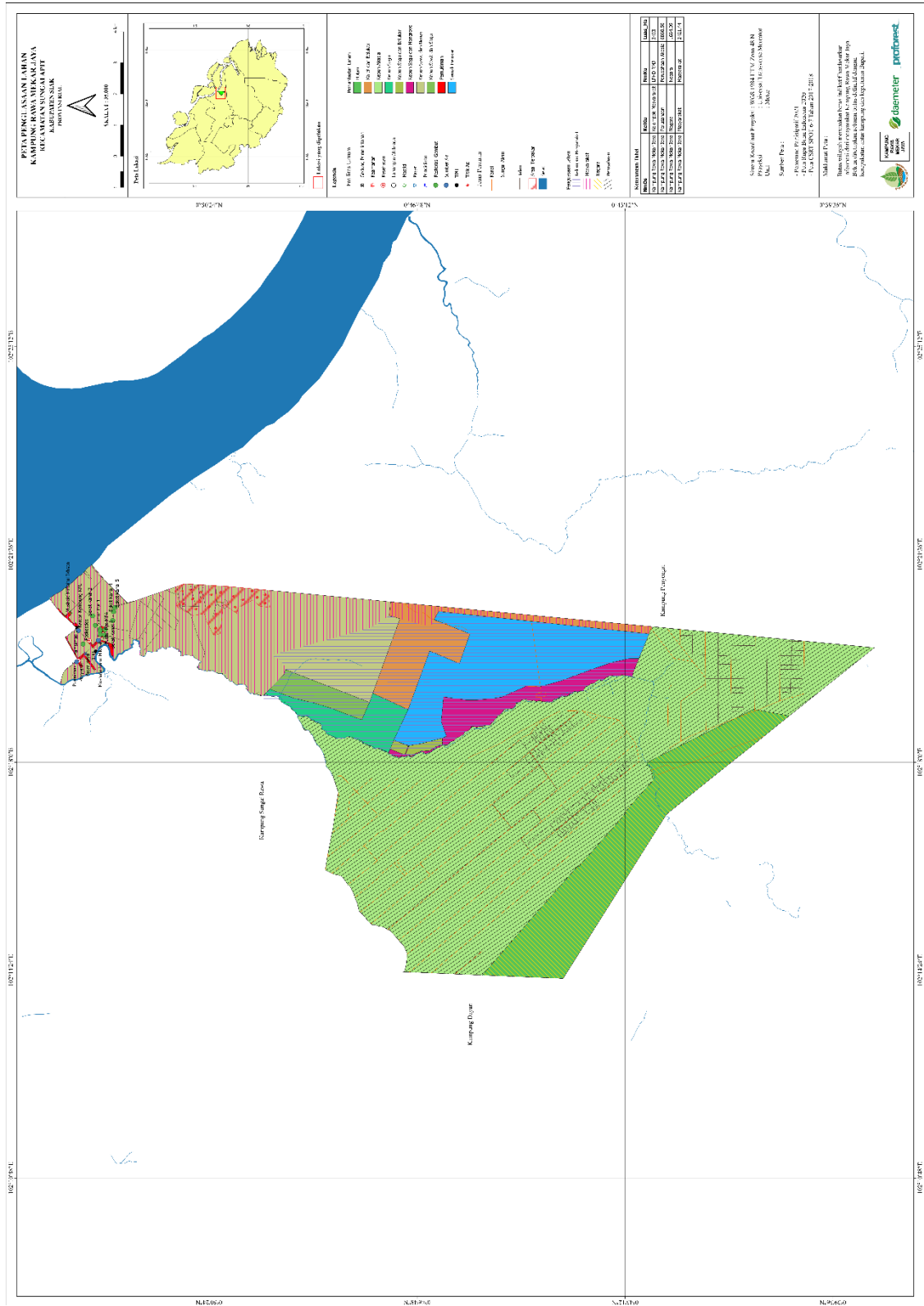
Sumber: Pemetaan Partisipatif DMPGM Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.

Peta Citra Pemanfaatan Lahan Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Pemetaan Partisipatif DPMPTSP Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.

Peta Penguasaan Lahan Kampung Rawa Mekar Jaya



Sumber: Pemetaan Partisipatif DPMGM Kampung Rawa Mekar Jaya Tahun 2021.

